SISTEM MONITORING DAN OTOMASI PENYIRAMAN, PENGATUR PH, DAN PENGATUR SUHU BERBASIS INTERNET OF THINGS PADA GREENHOUSE MENGUNAKAN LOGIKA FUZZY

SKRIPSI

Oleh : MIFTACH NOORVICKIA MU'AFFAQ NIM. 17650096



JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

DAFTAR ISI

BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pernyataan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Batasan Masalah	6
BAB II	8
STUDI PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terkait	8
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Kebutuhan Air pada Tanaman Tomat	15
2.2.2 Kebutuhan Suhu pada Tanaman Tomat	17
2.2.3 Kebutuhan pH pada Tanaman Tomat	18
2.2.4 Greenhouse	18
2.2.5 Irigasi Tetes	19
2.2.6 Internet Of Thing berbasis Artificial Intelligence	21
2.2.7 Metode Logika <i>Fuzzy</i>	23
2.3 Kerangka Teori	35
BAB III	37
KONSEP RANCANGAN	37
3.1 Desain Penelitian	37
3.1.1 Analisis Masalah	38
3.1.2 Studi Literature	39
3.1.3 Pengumpulan data	39
3.2 Desain Alur Sistem	40
3.2.1 Desain Sistem Penyiraman	40
3.2.2 Desain Sistem Pengaturan pH	42

3.2.3 Desain Sistem Pengaturan Suhu	43
3.2.4 Desain Transmisi Data ke Internet	45
3.3 Kebutuhan Sistem	46
3.3.1 NodeMCU	46
3.3.2 Soil Moisture Sensor	46
3.3.3 Sensor BME280	47
3.3.4 Sensor pH	47
3.3.5 Tampilan Data di Web	47
3.4 Penerapan Metode	48
3.4.1 Fuzzifikasi	49
3.4.2 Inferensi	61
3.4.3 Defuzzifikasi	69
3.5 Rencana Pengujian Sistem	72
3.6 Prosedur Pelaksanaan Penelitian	74
3.6.1 Penanaman Tanaman Tomat	74
3.6.2 Perawatan Tanaman	74
3.6.3 Pengamatan dan Pengambilan Data	75
BAB IV	76
PENGUJIAN DAN PEMBAHASAN	76
4.1 Hasil Pengujian	76
4.1.1 Pengujian System Menggunakan Logika Fuzzy	76
4.2 Pembahasan	95
4.2.1 Perhitungan Logika Fuzzy	95
4.2.2 Source Code Mikrokontroler	101
4.2.3 Sistem Hardware	111
4.2.4 Sistem Interface	122
4.2.5 Integrasi Islam	126
BAB V	131
PENUTUP	131
5.1 KESIMPULAN	131

5.2 SARAN	.132
DAFTAR PUSTAKA	. 133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Irigasi Tetes	20
Gambar 2. 2 Representasi Linier Garis Naik	25
Gambar 2. 3 Representasi Linier Garis Turun	26
Gambar 2. 4 Representasi Bentuk Kurva Segitiga	
Gambar 2. 5 representasi kurva trapezium	28
Gambar 2. 6 Kurva Bentuk Bahu	29
Gambar 2. 7 Kurva S	30
Gambar 2. 8 Proses Inferensi Fuzzy	31
Gambar 2. 9 Kerangka Teori	36
Gambar 3. 1 Alur Penelitian	
Gambar 3. 2 Desain Sistem Penyiraman dengan Menggunakan Logika Fuzzy	40
Gambar 3. 3 Desain Sistem Penyiraman Tanpa Menggunakan Logika Fuzzy	41
Gambar 3. 4 Desain Sistem Pengaturan pH Menggunakan Logika Fuzzy	42
Gambar 3. 4 Desain Sistem Pengaturan pH Menggunakan Logika Fuzzy	42
Gambar 3. 5 Desain Sistem Pengaturan pH Tanpa Menggunakan Logika Fuzzy	43
Gambar 3. 5 Desain Sistem Pengaturan pH Tanpa Menggunakan Logika Fuzzy	43
Gambar 3. 6 Desain Sistem Pengaturan Suhu dengan Logika Fuzzy	43
Gambar 3. 7 Desain Sistem Pengaturan Suhu Tanpa Logika Fuzzy	44
Gambar 3. 8 Desain Transmisi Data ke Internet	45
Gambar 3. 9 Desain InterfaceTampilan data di website	48
Gambar 3. 10 Alur fuzzy	49
Gambar 3. 11 fungsi keanggotaan suhu	50
Gambar 3. 12 fungsi keanggotaan kelembaban tanah	52
Gambar 3. 13 fungsi keanggotaan waktu	54
Gambar 3. 14 fungsi keanggotaan suhu	55
Gambar 3. 15 fungsi keanggotaan kelembaban	56
Gambar 3. 16 fungsi keanggotaan kipas	58
Gambar 3. 17 fungsi keanggotaan Ph	58
Gambar 3. 18 fungsi keanggotaan ΔpH	60
Gambar 3. 19 Output Pengaturan pH	
Gambar 3. 20 Rumus Centroid	71
Gambar 4. 1 Rangkaian sistem tampak atas	.111
Gambar 4. 2 Rangkain sistem tampak samping	.112
Gambar 4. 3 Rangkain sistem pada greenhouse	.112
Gambar 4. 4 Rangkaian NodeMCU	.113
Gambar 4. 5 Pemasangan sensor kelembaban tanah pada greenhouse	
Gambar 4. 6 Sensor BME280	.115

Gambar 4. 7 Sensor pH	116
Gambar 4. 8 Output pengaturan penyiraman	117
Gambar 4. 9 Ouput pengaturan suhu berupa kipas	118
Gambar 4. 10 cairan ph up ph down sebelum diaplikasikan	119
Gambar 4. 11 Ouput Pengaturan pH	120
Gambar 4. 12 Tampilan Greenhouse	121
Gambar 4. 13 Greenhouse tampak samping	121
Gambar 4. 14 Halaman Dashboard Smart Greenhouse	123
Gambar 4. 15 Halaman Penyiraman	124
Gambar 4. 16 Halaman Pengatur suhu	125
Gambar 4. 17 Halaman Pengatur pH	126

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Suhu Pertumbuhan Tanaman Tomat	17
Tabel 3. 1 Informasi nilai pada fungsi keanggotaan suhu	
Tabel 3. 2 Informasi nilai pada fungsi keanggotaan kelembaban tanah	52
Tabel 3. 3 Rule Base	61
Tabel 3. 4 Rancangan pengujian Logika Fuzzy pada Penyiraman	72
Tabel 3. 5 Rancangan pengujian Logika Fuzzy pada Suhu	73
Tabel 3. 6 Rancangan pengujian Logika Fuzzy pada pH	73
Tabel 4. 1 Pengujian System menggunakan Fuzzy pada penyiraman	77
Tabel 4. 2 Pengujian System menggunakan Fuzzy pada pengaturan suhu	83
Tabel 4. 3 Pengujian System menggunakan Fuzzy pada pengaturan pH	89

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pengembangan *agribisnis*, Tomat merupakan salah satu produk hortikultura yang mempunyai prospek baik. Berdasarkan data statistik kementrian pertanian pada tahun 2017 produksi tomat di Indonesia sebanyak 962.845 ton/ha (Ragil et al., 2019), angka tersebut mengalami kenaikan dari hasil produksi pada tahun sebelumnya. Selain itu kontribusi produksi tomat di Malang merupakan yang terbesar di Jawa Timur dengan produksi sebesar 313.618 ton pada tahun 2018 (*Produksi Tanaman Sayuran Di Provinsi Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota Dan Jenis Tanaman (Ton)*, 2017 Dan 2018, 2019).

Untuk dapat tumbuh dengan baik tomat memerlukan kondisi yang lingkungan yang sesuai. Pengairan yang cukup serta kelembaban yang sesuai adalah salah satu syarat tomat dapat tumbuh dengan baik (Caesar Pats Yahwe, Isnawaty, 2016). Apabila tanaman tomat kekurangan air akan mengakibatkan tanaman menjadi kerdil ukuran buah mengecil, daun menguning hingga tanaman mati. Sebaliknya, apabila tanaman tomat berada pada kondisi kelebihan air akan menyebabkan timbulnya jamur pada bagian bawah tanaman, hingga busuk akar (Zulkarnain et al., 2017). Untuk menghasilkan buah tomat yang baik hasilnya perlu diperhatikan juga kadar nutrisi yang diberikan pada tanaman tomat. Untuk mengetahui pemberian nutrisi yang ideal dapat diketahui dengan mengetahui tingkat keasaman dari media tanam, oleh karena itu pengaturan pH secara berkala dan sesuai dengan kondisi lingkungan tanaman sangat

diperlukan untuk menghasilkan hasil tanam yang baik. Selain itu, salah satu masalah dalam pengembangan tanaman tomat pada *greenhouse* yaitu masalah suhu udara tinggi, dikarenakan apabila suhu udara tingi maka mengakhibatkan gugur bunga dan kegagalan dalam pembentukan buah, hal tersebut berakhibat produksi tomat akan menurun (Susila et al., 2011). Sehingga pengaturan suhu dalam *grennhouse* merupakan hal yang diperlukan guna produksi tomat yang lebih berkualitas.

Dalam budidaya tanaman salah satu cara memberikan lingkungan yang mendekati kondisi optimum bagi pertumbuhan tanaman adalah penggunaan *greenhouse* (Tando, 2019). Pengendalian parameter lingkungan yang berpengaruh terhadap tanaman misal kondisi penyiraman, suhu dan pH dapat dengan mudah dikendalikan. Selain itu penggunaan greenhouse dapat menghindarkan tanaman dari kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan.

Namun penggunaan greenhouse secara manual belum memanfaatkan fungsi greenhouse secara optimal. Kesalahan baik teknis maupun non teknis seperti ketidak akuratan data pemantauan masa tanam, pengukuran pH tanah, pengukuran kelembaban tanah dan masa penyiraman yang ideal masih banyak ditemui pada pemanfaatan greenhouse secara manual. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi saat ini yang memasuki era Revolusi Industri 4.0, menawarkan efisiensi kerja dan peningkatan produktifitas termasuk dalam bidang pertanian pangan dengan menggantikan kerja manual menjadi secara otomatis. Didukung dengan perkembangan kecerdasan buatan yang mampu memprediksi segala hal dengan melatih terlebih dahulu dengan data latih. Sehingga dibutuhkan suatu Artificial Intelegent dalam membuat sistem otomatisasi

greenhouse yang dapat membantu pekerjaan petani sehingga mendapat hasil yang lebih maksimal dan optimal dalam memanfaatkan fungsi greenhouse.

Logika Fuzzy adalah salah satu Artificial Intelligence (AI) yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah suatu perilaku sistem yang kompleks, dinamik dan tidak pasti. Dikarenakan logika *fuzzy* memiliki kemampuan mengolah informasi numerik dari variabel yang diukur (M. Sugeng Riadi, Erli Saputra, 2016). Dengan demikian apabila logika *fuzzy* diimplemetasikan maka dapat mengatasi proses dari suatu sistem tersebut. Salah satu logika fuzzy yaitu fuzzy mamdani, Fuzzy Logic Mamdani merupakan salah satu metode yang sangat fleksibel dan memiliki toleransi data yang ada. Metode Mamdani disebut juga dengan metode min-max yang mampu mengambil minimum dan nilai keanggotaan yang maksimal sehingga dapat diterapkan optimalisasi penjualan dengan lebih mudah dan murah perhitungan (Kurniawan & Witanti, 2021). Penerapan fuzzy pada IoT pertanian ini digunakan untuk sistem kontrolnya, dengan melibatkan *fuzzy* maka dapat mengambil sebuah keputusan yang sesuai terhadap kebutuhan dan sistem IoT dapat bekerja secara efektif dan efisien (E. P. Gunawan, 2020). Pada penelitian yang diajukan ini penulis berfokus pada 3 masalah yakni penyiraman, pengaturan suhu dan pengaturan Ph, dengan inputan yang akan digunakan adalah pada penyiraman yakni paremeter suhu dan kelembaban tanah dengan output berupa waktu penyiraman. Kemudian pada pengaturan suhu yakni parameter suhu dan kelembaban dengan output berupa menghidupkan dan mematikan akuator kipas, selanjutnya adalah pengaturan Ph terdiri dari 2 input yakni parameter

Ph (hasil pembacaan sensor pH meter) dan Δ pH (selisih selisih data pembacaan pH sekarang dan sebelumnya) dengan output pengaturan Ph.

Perkembangan teknologi saat ini khususnya Internet of Things (IoT) telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat secara praktis. Dalam suatu penelitian disebutkan manfaat dari penggunaan IoT di bidang pertanian antara lain kontrol keamanan dan pencegahan penipuan, keunggulan kompetitif, distribusi kekayaan, penggurangan biaya, dan efisiensi operasional (Elijah et al., 2018). Selain itu kelebihan IoT adalah dapat menghubungkan pengguna lebih mudah berinteraksi dengan semua peralatan yang terhubung dengan internet (Syadza et al., 2018). Dengan IoT produksi dari hasil pertanian akan lebih optimal dan efisien, yang mana hal tersebut akan berpengaruh baik terhadap pendapat yang diperoleh para petani (Tani, 2020). Pemanfaatan dari IoT lebih memudahkan para petani dalam mengoperasikan suatu alat atau perangkat secara otomatis dan tidak menggunakan cara yang manual lagi, sehingga hal tersebut dapat mempermudah aktivitas para petani (Agrapana, 2020). Dampak positif IoT ini juga sangat baik untuk perkembangan dunia IT dalam mempermudah segala aktivitas manusia yang dalam hal ini pada bidang pertanian, salah satunya adalah pada budidaya tanaman hidroponik (Komaludin, 2018). Terlebih dengan pemanfaatan Artificial Intelegent diharapakan teknologi tersebut dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi kerja petani guna mengoptimalkan fungsi greenhouse.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukannya sebuah sistem yang dapat otomatis melakukan penyiraman, pengaturan pH, dan pengaturan suhu dengan menerapkan

Artificial Intelegent yang dalam hal ini menggunakan logika *Fuzzy*, serta memberikan informasi berbasis internet (Internet of Things) dengan memanfaatkan cloud computing. Oleh karena itu, penulis mengajukan skripsi yang berjudul "Sistem Monitoring dan Otomasi Penyiraman, Pengatur pH, dan Pengatur Suhu Berbasis Internet Of Things pada Greenhouse Mengunakan Logika Fuzzy". Dengan inputan yang akan digunakan adalah pada penyiraman yakni paremeter suhu dan kelembaban tanah dengan output berupa waktu penyiraman. Kemudian pada pengaturan suhu yakni parameter suhu dan kelembaban dengan output berupa menghidupkan dan mematikan akuator kipas, selanjutnya adalah pengaturan Ph terdiri dari 2 input yakni parameter Ph (hasil pembacaan sensor pH meter) dan ΔpH (selisih selisih data pembacaan pH sekarang dan sebelumnya) dengan output pengaturan Ph. Sehingga dapat menghasilkan sistem otomatisasi sesuai dengan kebutuhan pada tanaman tomat dengan bantuan logika fuzzy dan dapat memonitoring secara realltime menggunakan IoT. Dengan adanya sistem tersebut, diharapkan kinerja petani lebih efisien serta fungsi greenhouse lebih optimal.

1.2 Pernyataan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka terdapat pernyataan masalah yaitu, berapa tingkat akurasi sistem penyiraman, pengatur pH, dan pengatur suhu otomatis dan monitoring berbasis Internet of Things jika mengunakan logika *Fuzzy*?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat akurasi sistem penyiraman, pengatur pH, dan pengatur suhu otomatis dan monitoring berbasis Internet of Things dengan logika *Fuzzy*.

1.4 Batasan Masalah

Objek tanaman yang diteliti adalah 4 tanaman tomat. Perangkat keras yang digunakan antara lain Node mcu, Motor driver, pompa dc 12v, bm280, soil moisture, sensor pH. *Fuzzy* yang digunakan adalah *fuzzy* mamdani. Inputan dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah pada penyiraman yakni paremeter suhu dan kelembaban tanah dengan output berupa waktu penyiraman. Kemudian pada pengaturan suhu yakni parameter suhu dan kelembaban, selanjutnya adalah pengaturan Ph terdiri dari 2 input yakni parameter Ph (hasil pembacaan sensor pH meter) dan ΔpH (selisih selisih data pembacaan pH sekarang dan sebelumnya). Dengan outputnya yang berupa pengaturan lama waktu penyiraman, menghidupkan dan mematikan akuator kipas, serta pengaturan pwm pada pompa cairan ph *up* atau cairan ph *down*. Jumlah data pengujian sejumlah 168 data dari masing-masing fitur. Adapun pengujian dilakukan selama 2 hari dengan interval pembacaan selama 15 menit, pengujian ini fokus pada hasil pengujian sistem dengan logika *fuzzy* dan kemudian dibandingkan dengan tanpa logika *fuzzy*.

Inputan suhu pada penyiraman adapun fungsi keanggotaannya adalah: dingin, agak dingin, normal, agak panas, dan panas. Inputan kelembaban tanah pada penyiraman fungsi keanggotaannya adalah kering, lembab, dan basah. dan fungsi

keangootan pada output penyiraman adalah waktu yang berupa mati, cepat, sedang, agak lama dan lama. Dan pada pengaturan suhu inputan suhu memiliki fungsi keanggotaan sangat dingin, dingin, sedang, panas dan sangat panas. Adapun fungsi keanggotaan kelembaban pada pengaturan suhu adalah rendah, sedang dan tinggi. dengan fungsi keanggotaan outputnya adalah on dan odd pada akuator kipas. Pada pengaturan ph yang mana parameter Ph terdiri dari 3 fungsi keanggotaannya diantaranya adalah asam, netral dan basa. Dan untuk parameter ΔpH memiliki 3 fungsi keanggotaannya yaitu negatif, netral dan positif. dengan fungsi keanggotaan outputnya adalah turun cepat, turun lambat, stop, naik lambat dan naik cepat.

1.5 Manfaat Penelitian

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Dinas Pertanian dalam mekanisasi pertanian sehingga dapat membantu upaya Dinas Pertanian dalam proses peningkatan laju produksi sektor pangan di Indonesia.
- 2 Membantu petani dalam efisiensi kegiatan bertani.
- 3 Memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan bagi produsen alat pertanian dalam melakukan kajian mengenai prototype alat pertanian yang menerapkan sistem monitoring dan otomasi.
- 4 Penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan untuk peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian.

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Penelitian Terkait

Saat ini rekayasa di bidang IoT telah berkembang pesat, seiring dengan kemudahan dalam desain dan produksi perangkat-perangkat cerdas, dan bersifat *open source* baik dari sisi hadware maupun softwarenya. Hardware misalnya minimum sistem dan *shield* bisa disusun ulang secara bebas (*customize*), sedangkan kode program bisa dibaca secara bebas, dan ditulis ulang sesuai kustomisasi hardware, bahkan bisa dipublikasikan secara terbuka.

Dengan demikian telah banyak karya-karya yang dihasilkan oleh para perekayasa, dan beberapa diantaranya kami pelajari untuk menjadi rujukan dalam menyusun karya ilmiah ini, diantaranya adalah :

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mat, Kassim, Harun dan Yusoof yaitu yang berjudul IoT in Precision Agriculture Applications Using Wireless Moisture Sensor Network. Precision Agriculture (PA) menggunakan WMSN untuk memungkinkan irigasi yang efisien. Dalam tulisan ini, peneliti menjelaskan tentang IoT dan WMSN dalam aplikasi pertanian khususnya di lingkungan rumah kaca. Penelitian ini menjelaskan dan membuktikan efisiensi metode kontrol umpan balik dalam irigasi tanaman rumah kaca. Sebuah tes dilakukan untuk melihat perbedaan kedua metode ini. Metode yang digunakan adalah irigasi berdasarkan jadwal atau irigasi berbasis umpan balik. Irigasi sesuai jadwal adalah untuk memasok air ke pabrik pada periode waktu tertentu. Irigasi berbasis umpan balik adalah untuk mengairi tanaman ketika

kelembaban atau tingkat kebasahan media mencapai nilai yang telah ditentukan. Tes menunjukkan bahwa ada penghematan rata-rata 1.500 ml per hari per pohon (Mat et al., 2016).

Pada penelitian yang berjudul The Construction of the Integration of Water and Fertilizer Smart Water Saving Irrigation System Based on Big Data, peneliti menggunakan Internet hal-hal dan beberapa teknologi lainnya untuk memonitor secara real-time dan secara otomatis mengumpulkan data yang berkaitan dengan pertumbuhan tanaman di ladang dan kemudian mengunggahnya ke database target pusat data besar Universitas Pertanian Shandong. Pusat data besar dengan cerdas menyimpan, menyaring, mengkalibrasi, menambang, dan mengekstraksi data pemantauan untuk menetapkan model pertumbuhan tanaman berdasarkan data besar, yang dapat memprediksi dan memperkirakan kebutuhan air tanaman dalam periode pertumbuhan yang berbeda dan membuat keputusan irigasi otomatis dan pemupukan, akhirnya mewujudkan irigasi tanaman yang tepat waktu dan tepat (Zhang et al., 2017).

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Ali, Choksi dan Potdar yaitu yang berjudul Precision Agriculture Monitoring System Using Green Internet of Things (G-IoT). Ali (2018) mengemukakan bahwa aplikasi pertanian yang ada yang menggabungkan IOT membantu meningkatkan produktivitas tanaman. Namun, aplikasi ini juga memperkenalkan beberapa kelemahan, oleh karena itu para peneliti saat ini bekerja untuk mengalahkan tantangan ini dalam aplikasi futuristik dengan menggunakan teknologi baru tanpa atau minimal berdampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia; Green IoT (G-IoT) dan green nanotechnology

muncul. Teknologi ini tidak mudah digunakan oleh petani. Jadi, pekerjaan penelitian ini bertujuan untuk membangun Sistem Pemantauan Pertanian Presisi yang real-time dan hemat biaya dengan konsumsi daya yang lebih sedikit, emisi Gas Rumah Kaca (GHG) yang lebih sedikit, dan antarmuka yang ramah pengguna untuk membantu para petani memantau variasi parameter parameter mereka. pertanian (cuaca, air, tanah, deteksi hama, deteksi intrusi, deteksi kebakaran) secara berkala dari mana saja dan kapan saja menggunakan ponsel pintar mereka. Sistem yang diusulkan akan bertindak sebagai sistem pendukung keputusan yang membantu petani untuk mengambil tindakan yang sesuai berdasarkan variasi parameter pertanian; dengan mengirim email peringatan kepada petani saat dibutuhkan (Ali, 2018).

Pada penelitian yang berjudul Iot Based Monitoring System In Smart Agriculture ini memiliki tujuan untuk memanfaatkan teknologi yang berkembang, yaitu IoT dan pertanian cerdas menggunakan otomasi. Pemantauan faktor lingkungan adalah faktor utama untuk meningkatkan hasil panen yang efisien. Fitur dari penelitian ini termasuk memantau suhu dan kelembaban di bidang pertanian melalui sensor menggunakan CC3200 chip tunggal. Kamera dihubungkan dengan CC3200 untuk mengambil gambar dan mengirim gambar itu melalui MMS ke ponsel petani menggunakan Wi-Fi (Prathibha et al., 2017).

Pada penelitian serupa yang berjudul Pengembangan Sistem Kendali Cerdas Dan Monitoring Pada Budidaya Buah Tomat, peneliti membangun sistem dengan metode prototype, kemudian untuk sistem cerdas dengan model decision tree. Sistem dibangun dengan mengintegrasikan mikrokontroller Arduino dipadukan dengan sensor

kelembaban dan suhu, yang dapat secara otomatis mengendalikan dan dapat dipantau secara real-time melalui cloud server dan android. Sebagai hasil dari penelitian ini, sistem mampu menjadi salah satu media pendukung dalam meningkatkan kualitas dan jumlah produksi, serta mengurangi kegagalan panen akibat perubahan cuaca (Hari et al., 2017).

Pada penelitian Automatic Watering Device For Tomato Using Soil Moisturesensor, peneliti berfokus pada otomasi dengan alasan selain memudahkan penyiraman juga memungkinkan untuk mengatur kelembaban tanah antara 70-80% yang cocok untuk tomat. Alat ini memiliki tiga komponen utama yaitu mikrokontroler sebagai pengendali penyiraman utama, sensor YL-69 untuk menghitung nilai kelembaban tanah dan RTC sebagai jam untuk menjadwalkan waktu penyiraman. Ada dua tahapan dalam penelitian ini. Tahap pertama adalah perancangan perangkat keras yang berfungsi untuk menghitung kadar air tanah kemudian berdasarkan informasi tersebut melakukan tugas penyiraman. Tahap terakhir adalah perancangan perangkat lunak dengan tujuan menjaga kelembaban tanah pada kisaran 70-80%. Ini dilakukan dengan mengatur IDE Arduino menggunakan Bahasa Pemrograman C. Hasil dari penelitian ini adalah telah dibuat pengontrol penyiraman yang mampu menjaga kelembaban tanah rata-rata 79,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perangkat ini dapat bekerja dengan baik (Pollo, 2019).

Pada penelitian Kendali dan Pemantauan Kelembaban Tanah, Suhu Ruangan, Cahaya Untuk Tanaman Tomat, sistem yang diajukan diharapkan dapat mengurangi resiko kegagalan dalam pemeliharaan tanaman tomat dan diharapkan dapat

mengontrol dan memantau keadaan tanaman tomat itu sendiri, serta dapat meringankan pekerjaan manusia dalam proses pemeliharaan dikarenakan proses yang dilakukan secara otomatis. Sistem ini mengendalikan semua perangkat secara otomatis dikarenakan menggunakan sensor untuk membaca nilai yang ada pada sekitar, sensor kelembaban tanah berfungsi untuk membaca nilai kelembaban tanah dan sekaligus untuk mengatur kendali dari pompa air untuk melakukan penyiraman, sensor DHT22 berfungsi untuk membaca nilai suhu ruangan untuk mengatur pengoperasian fan dalam menstabilkan suhu ruangan agar tetap stabil di bawah 29oC yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan tanaman suhu tomat, dan sensor LDR (Light Dependent Resistance) untuk membaca pancaran sinar matahari untuk mengatur saklar yang terhubung dengan lampu agar lampu dapat aktif dan tidak aktif secara otomatis hal ini dikarenakan tanaman tomat memerlukan pancaran sinar cahaya atau sinar matahari lebih dari 12 jam per harinya. Sistem ini dapat berfungsi sebagai pengendali dan pemantauuntuk pemeliharaan tanaman tomat berdasarkan masukan dari masing-masing sensor (Ginanjar et al., 2018).

Penelitian terkait mengenai penggunaan logika *fuzzy* pernah dilakukan oleh Tajrie, Sumaryo, dan Ekaputri dalam penelitiannya yang berjudul Sistem Kendali Penyiraman dan Pencahayaan Tanaman Otomatis pada Smart *GreenHouse* Menggunakan Logika *Fuzzy*, pada penelitian tersebut sistem pencahyaan, dan penyiraman pada *greenhouse* akan dibuat otomatis, sistem penyiramannya menggunakan sistem *drip watering* yang mana sistem tersebut sangat hemat air dalam

menyiram banyak tanaman. Sistem penyiraman dan pencahayaan tanaman disetting otomatis dengan cara membandingkan beberapa faktor, dalam hal ini antara lain suhu, intensitas cahaya, dan kelembapan tanah. Kemudian hasilnya akan ditampilkan dilayar LCD untuk kemudahan pengamatan di greenhouse. Logika *fuzzy* yang dirancang dalam penelitian ini menggunakan dua parameter input yakni, nilai dari sensor suhu dan nilai sensor kelembapan tanah. Outputnya berupa delay dalam satuan mili second, yang mana hasil dari penerapan sistem kontrol *fuzzy* memiliki perbedaan nilai 0,16 detik dari perhitungan simulasi menggunakan matlab dan sistem otomatisasi ini dapat bekerja dengan baik (Tajrie et al., 2017).

Pada penelitian yang berjudul Penerapan Metode Logika *Fuzzy* Untuk Alat Kontrol Kelembapan Tanah Pada Greenhouse Laboratorium Tanah BPTP Jawa Timur, menggunakan *fuzzy* untuk mengaktifkan automatic valve pada alat kontrol kelembapan tanah. Penggunaan compiler pada penelitian ini adalah NI LabVIEW, cara compiler tersebut bekerja dengan graphical programming dan juga tersedia sebuah user interface untuk memonitor data kelembapan tanah dan tekanan air. Perancangan desain *fuzzy* dirancang bermula dari membuat sebuah variable input *fuzzy*, setelah itu merancang membership function kemudian didapatkan sebuah ketentuan untuk rule *fuzzy*. Pada penelitian ini terdapat lima membership untuk sensor kelembapan dan untuk sensor tekanan air terdapat tiga membership. Hasil dari penelitian ini adalah sistem yang telah dirancang dapat mengetahui waktu siram pada alat kontrol kelembapan tanah berdasarkan kelembapan tanah dan tekanan air menggunakan logika *fuzzy* (M. R. Maulana et al., 2018).

Peneltian serupa yang berjudul Penyiraman Tanaman Otomatis dengan Metode *Fuzzy* Mamdani, dalam penelitiannya menggunakan logika *fuzzy* mamdani ditanamkan pada mikrokontroler sebagai acuan dalam mengambil keputusan saat tanaman disiram atau tidak berdasarkan nilai dari sensor kelembaban tanah dan sensor suhu udara, sehingga kebutuhan air pada tanaman dapat terpenuhi. Dengan menggunakan 2 buah sensor yaitu sensor suhu dan sensor kelembaban sebagai input dan relay pompa air sebagai output, maka rule yang ditetapkan pada mikrokontroler dapat bekerja sesuai dengan kebutuhan penyiraman tanaman (Jaya, 2021).

Penelitian yang berjudul Sistem Pendukung Keputusan *Fuzzy* Mamdani pada Alat Penyiraman Tanaman Otomatis memanfaatkan pengetahuan dari *fuzzy* mamdani untuk digunakan sebagai acuan kapan waktu tanaman tersebut disiram atau tidak butuh disiram. Adapun hasil dari penelitian ini adalah *fuzzy* sudah dapat bekerja dengan baik dalam sistem yang mana dibuktikan dengan hasil pengujian apabila kondisi pada tanaman memiliki suhu udara 30 derajat celcius dan kelembapan tana 50% maka tanaman tidak akan disiram, namun apabila suhu udara mencapai 31 derajat celcius dan kelembapan tanah 22% maka tanaman akan disiram dengan durasi yang lama, kondisi lama ini telah diatur sesuai dengan rule pada mikrokontroler (Asih, 2018).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut diatas, diketahui bahwa penelitian penggunaan kecerdasaan buatan khususnya logika *fuzzy* ramai dibahas oleh para peneliti, yang mana hal tersebut merupakan topik yang diminati oleh para peneliti. Khususnya penggunaan Artificial Intelliegence (AI) pada otomatisasi tanaman ini sangat menarik untuk di teliti. Namun, belum ada penelitian sebelumnya yang berjudul

sistem penyiraman, pengatur pH, dan pengatur suhu otomatis dan monitoring berbasis Internet of Things pada greenhouse mengunakan logika *Fuzzy*, yang mana sistem monitoringnya tersebut langsung terhubung dengan website. Dan belum ada penelitian sebelumnya yang secara komprehensif membuat sistem penyiraman, pengaturah suhu dan Ph dalam satu penelitian. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada satu fakor saja.

Pada penelitian ini terkait dengan validasi diukur dengan alat ukur yang tersedia. penilaian akurasi didasarkan pada keadaan tanaman yang mengharuskan dilakukan tindakan atau tidak. jika waktunya tindakan tetapi tidak ada tindakan atau sebaliknya berarti error.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kebutuhan Air pada Tanaman Tomat

Menurut Tini menyatakan bahwa *Solanum lycopersicum* atau Tomat adalah tanaman sayuran yang sangat peka terhadap kekuarangan air. Kebutuhan air pada tanaman tomat muda hanya memerlukan air yang sedikit, namun kebutuhan air mulai meningkat ketika tanaman mulai berbunga, dan kebutuhannya lebih banyak lagi pada saat tanaman mulai memiliki buah dan pembesaran hingga buah matang (E. Maulana, 2010). Pemberian air yang berlebihan pada tanaman tomat dapat menjadikan tomat tumbuh memanjang, mudah terserang penyakit dan tidak dapat menyerap unsur hara, namun kekurangan air pada tanaman tomat dalam jangka waktu yang berkepanjangan mengakhibatkan pecah-pecah pad buah dan menyebabkan kerontokan pada bunga,

oleh karena itu, kebutuhan air pada tanaman tomat harus sesuai tidak terlalu banyak dan tidak boleh kekurangan air (Pertanian, 2015).

Kendala dalam budidaya tomat di lahan kering pada daerah dataran rendah adalah kekurangan air, yang menyebabkan aerasi dalam tanah terganggu sehingga oksigen didalam tanah tidak lancar sehingga ketersediaan air dapat mempengaruhi hasil dan kualitas buah. Oleh karena itu dibutuhkan pemberian air secara optimal untuk meningkatkan dan mendapatkan hasil yang lebih baik. Dalam sebuah penelitian yang menggunakan rumus perhitungan Caolli dalam menentukan kebutuhan air pada tanaman tomat, hasilnya menunjukan fase pertama diperlukan irigasi tetes sekitar 0,738 m³, untuk fase Vegetative aktif sekitar 1,667 m³ dan untuk pembungaan hingga pematangan buah awal digunakan air sekitar 3,087 m³ (Negara et al., 2020).

Berdasarkan Modul 10 dari BPSDM (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia) Kemterian PUPR (Pekerjaan Umum dan perumahan Rakyat) dalam pusat pendidikan dan pelatihan sumber daya air dan konstruksi (Konstruksi, 2018) menyatakan bahwa total besar dari kebutuhan air pada tanaman tomat dalam masa pertumbuhan adalah sebesar 30,17 liter atau 86,2 mm untuk masa awal, 60,37 liter atau 172,5 mm untuk masa perkembangan, 92,68 liter atau 264,8 mm untuk masa pertengahan tanam dan membutuhkan air sebesar 76,16 liter atau 217,6 mm untuk masa penuaan.

2.2.2 Kebutuhan Suhu pada Tanaman Tomat

Dalam petumbuhan tanaman tomat, suhu merupakan salah satu kebutuhan yang mempengaruhi tumbuh kembang tanaman. Suhu yang cukup teratur dapat menghasilkan tomat yang berkualiltas unggul. Adapun suhu ideal yang diperlukan tomat adalah 24 – 28°C. Apabila suhu terlalu tinggi maka warna buah cenderung berwarna kuning, dan apabila terlalu fluktuatif warnanya akan tidak merata (Ginanjar et al., 2018). Suhu ideal tomat berkisar pada angka 24-28°C, hal tersebut mengakhibatkan apabila tomat berada pada suhu yang tinggi maka akan menghambat pertumbuhan (Afifah et al., 2020). Sedangkan pada sumber lain (Irvan, 2019) menyebutkan bahwa tomat menghendaki iklim yang kering, pada siang hari dengan suhu kering kisaran 18-27°C, dan pada malam hari kisaran suhu 15-20°C. Suhu pertumbuhan tomat berdasarkan pada penelitian sebelumnya (Nusantara et al., 2021) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. 1 Suhu Pertumbuhan Tanaman Tomat

Fase	Minimal (°C)	Optimal (°C)	Maksimal (°C)
Perumbuhan			
Perkecambahan	11	16-29	34
Pertumbuhan Bibit	18	21-24	32
Pemupukan	10	15-17	30
Perubahan Warna	18	20-24	30

2.2.3 Kebutuhan pH pada Tanaman Tomat

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tomat salah satunya adalah pH atau *Power of Hydrogen* yang merupakan derajat keasaman yang biasa digunakan untuk menyatakan tingkat suatu keasaman maupun kebasaan suatu larutan. Adapun kebutuhan pH pada tanaman tomat adalah berkisar 4,5 sampai 6,5 (Prasetya et al., 2019) (Boedi Setiawan et al., 2019). Sebenarnya tomat dapat ditanam pada segala jenis tanah, namun untuk pertumbuhan yang baik sebaiknya tomat ditanam pada tanah lempung berpasir subur, gembur dan bisa merembeskan air dengan pH 5,5 – 7 (Afifah et al., 2020). Diperlukan pH yang stabil supaya tidak terlalu asam yang akan mengakhibatkan unsur hara pada tomat terganggu (R. Gunawan et al., 2019).

2.2.4 Greenhouse

Menurut sari (2018) greenhouse adalah bangunan berkontruksi yang memiliki sifat tembus pandang, greenhouse mampu memanipulasi iklim yang dapat menciptakan kondisi lingkungan sesuai dengan yang dikehendaki dalam usaha pemeliharaan suatu tanaman (Putri et al., 2019). Di Indonesia Greenhouse digunakan untuk penelitian percobaan ketahanan tanaman terhadap hama, percobaan pemupukan, budidaya, kultur jaringan, persilangan, hidroponik, dan penanaman tanaman diluar musim tanam tanaman tersebut (Antonio, 2019). Greenhouse dapat mejauhkan tanaman dari gangguan penyakit ataupun hama yang tidak inginkan. Greenhouse yang dibangun di Indonesia kebanyakan digunakan untuk kegiatan budidaya tanaman dan percobaan daya tahan hama terhadap tanaman. Pada prinsipnya pengembangan greenhouse

digunakan untuk memenuhi kebutuhan hasil pertanian yang berkelanjutan tanpa mengenal musim (Putri et al., 2019). Struktur *greenhouse* didaerah tropis sering digunakan untuk mengontrol suhu dan faktor lingkungan fisik tanaman pada *greenhouse* salah satunya adalah suhu, karena apabila suhu tinggi dapat mempercepat tanaman kehilangan air dan tenaga. Olehkarena itu dalam praktinya tanaman dalam *greenhouse* disarankan perbedaan suhu antara siang dan malamnya antara 5-10°C agar mendapatkan suhu yang stabil sesuai dengan kebutuhan tanaman (Alim, 2019).

2.2.5 Irigasi Tetes

Irigasi tetes adalah suatu cara pemberian air terhadap tanaman. Cara yang digunakan adalah dengan cara meneteskan air tersebut melalui bantun pipa-pipa di sepanjang tanaman. Pada dasarnya irigasi tetes terbagi menjadi 3 macam dilihat dari jenis cucuran air, antara lain *viaflow* atau air merembes sepanjang pipa lateral, air menetes melalui alat aplikasi yang dipasang pada pipa lateral, dan air mentetes melalui lubang-lubang pada pipa lateral (Ekaputra et al., 2017).

Dalam irigasi tetes terdapat metode pemberian airnya, antara lain sebagai berikut:

- a. Irigasi tetes, air diberikan dalam bentuk tetesan yang terus menerus pada permukaan tanah.
- b. Irigasi bawah permukaan, air irigasi diberikan dibawah permukaan tanah menggunakan *emitter*.

- c. Bubbler irrigation, air irigasi diberikan menggunakan pipa kecil seperti aliran kecil ke permukaan tanah.
- d. Irigasi Percik, air irigasi diberikan menggunakan penyemprot kecil (Sapei, 2006).

Kelebihan irigasi tetes ini adalah efesien dan hemat air, menghindari akhibat penguapan, dapat memaksimalkan fungsi hara tanaman pada awal pertembuhan, mempercepat proses penyesuaian bibit dengan tanah, menekan resiko penumpukan garam, menekan pertumbuhan gulma, menghemat tenaga kerja (Admindpu, 2020). Selain itu terdapat kekurangan dari irigasi tetes ini adalah memerlukan peawatan yang intensif, serta keterbatasan biaya dan teknik (Sapei, 2006). Berikut visualisasi irigasi tetes:



Gambar 2. 1 Irigasi Tetes

Sumber : (News, 2016)

Berikut ini persamaan matematika dalam irigasi tetes berdasarkan dengan penelitian sebelumnya (Muanah et al., 2020),

Debit penetes *emitter*: $Q = \frac{v}{t}$

Koefisien keseragaman tetes : $Cu = 100(1 - \frac{\sum [ai - \bar{a}]}{\sum ai})$

Menetukan kebutuhan air tanaman : G =d.Sp.Sr

Keterangan:

Q = debit penetes (liter/detik)

V = volume tetesan emitter (liter)

T = waktu (detik)

Cu = koefisien keseragaman irigasi (%)

Ai = nilai masing-masing air pada wadah (ml)

 \bar{a} = nilai rata-rata dari volume air pada wadah (ml)

 $\sum [ai - \bar{a}] = \text{jumlah deviasi absolut rata-rata pengukuran (ml)}$

G = kebutuhan air pertanaman (liter/hari)

d = kedalaman irigasi bruto (m)

Sp = jarak antara tanaman (m)

Sr = jarak alur tanaman (m)

2.2.6 Internet Of Thing berbasis Artificial Intelligence

Internet of Things (IoT) adalah kemampuan menghubungkan benda cerdas yang memiliki kemampuan untuk saling berinteraksi dengan benda lain atau dengan berbagai perangkat komputasi cerdas melalui akses internet (Putri et al., 2019). Teknologi IoT menggunakan mikrokontroler sebagai pengontrol rangkaian elektronik

dan menyimpan program yang berada didalamnya, perancangan IoT ini berbasis Artificial Intelliegence (AI) yang dalam hal ini menggunakan logika *fuzzy* sebagai sistem kontrolnya, dengan menggunakan rule base IF.. THEN.. yang telah ditentukan maka dengan *fuzzy* dapat menghasilkan sebuah keputusan.

Internet Of Thing berbasis Artificial Intelligence berarti Artificial Intelligence ditambahkan ke dalam Internet Of Thing, apabila kedua hal tersebut sudah berkolaborasi maka dapat diartikan bahwa suatu sistem atau perangkat yang terhubung dengan internet dapat menganalisa sebuah data dan membuat suatu keputusan berdasarkan data tersebut tanpa campur tangan manusia lagi. Dengan perpaduan Internet Of Thing dengan Artificial Intelligence akan terbentuk suatu sistem cerdas yang mampu bekerja secara effisien dan efektif (E. P. Gunawan, 2020). Sistem IoT non-pintar akan memiliki kemampuan terbatas dan akan tidak dapat berkembang dengan data. Namun, sistem IoT yang memiliki AI lebih cerdas dan dapat melayani tujuan otomatisasi (Ghosh et al., 2018). Kecerdasan buatan adalah solusi terbaik untuk mengelola aliran dan penyimpanan data yang sangat besar di jaringan IoT(Osuwa et al., 2019).

IoT dalam penelitian ini digunakan sebagai sistem monitoring, yang mana datanya berasal dari kondisi tanaman tomat yang sedang diteliti. Data yang dimonitor oleh sistem meliputi data keadaan kelembaban tanah, suhu udara dan data Ph. Data tersebut diambil dari sensor yang digunakan, kemudian data dikirim melalui internet ke database yang berada di cloud server, kemudian data tersebut dapat diakses melalui

website secara realtime. Dari data yang berada di database tersebut kemudian diolah dengan *fuzzy* untuk melakukan sistem otomatisasi sesuai dengan keadaan tanaman dan kebutuhan tanaman meliputi penyiraman, suhu dan pH. Dengan berdasarkan rumus logika *fuzzy* yakni IF..THEN yang akan digunakan sebagai acuan dalam memberikan sebuah keputusan.

2.2.7 Metode Logika Fuzzy

Munculnya logika *fuzzy* dilatarbelakangi oleh adanya sebuah kesenjangan antara hukum-hukum matematika dengan permasalahan sesungguhnya. dikehidupan nyata. Dengan demikian perlu suatu metode analisa baru untuk mendeteksi solusi yang optimal terhadap permasalahan real. Metode tersebut dikenal sebagai logika *fuzzy* (logika kabur atau tidak jelas). Ada beberapa alasan digunakannya logika *fuzzy*, antara lain:

- a) Konsep *fuzzy* logic mudah dimengerti dan fleksibel. Konsep matematis yang mendasari penalaran *fuzzy* sederhana dan mudah dimengerti.
- b) Logika fuzzy sangat fleksibel.
- c) Fuzzy logic memiliki toleransi terhadap data-data yang tidak tepat.
- d) Fuzzy logic mampu memodelkan fungsi-fungsi non-linear yang kompleks.
- e) *Fuzzy* logic dapat membangun dan mengaplikasikan pengalaman-pengalaman para pakar secara langsung tanpa harus melalui proses pelatihan.

- f) Fuzzy logic dapat bekerjasama dengan teknik-teknik kendali secara konvensional.
- g) Fuzzy logic didasarkan pada bahasa alami

2.2.7.1. Himpunan *Fuzzy*

Pada himpunan tegas (Crisp), nilai keanggotaan suatu item x dalam suatu himpunan A, yang sering ditulis dengan A[x], memiliki 2 kemungkinan, yaitu: a. satu (1), yang berarti bahwa suatu item menjadi anggota dalam suatu himpunan. b. nol (0), yang berarti bahwa suatu item tidak menjadi anggota dalam suatu himpunan. Untuk memahami system *fuzzy* maka terdapat beberapa hal yang perlu diketahui yakni variable *fuzzy*, himpunan *fuzzy*, semesta pembicaraan, dan domain. Variable *fuzzy* adalah variable yang akan digunakan dalam sebuah penelitian, dan dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah variable suhu, kelembaban tanah, dan Ph. Sedangkan himpunan *fuzzy* adalah himpunan yang mewakili suatu objek pada variable *fuzzy* . semesta pembicaraan adalah bilangan yang mana akan terus bertambah nilai positif maupun nilai negatifnya, dan domain ini merupakan nilai real yang mewakili semesta pembicaraan tersebut, nilai domain ini diperoleh apabila semua nilai semesta pembicaraan telah dioperasikan dalam *fuzzy*.

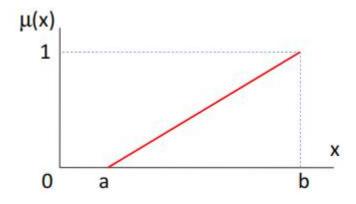
2.2.7.2 Fungsi Keanggotaan

Fungsi keanggotaan merupakan suatu kurva yang menunjukan pemetaan titiktitik masukan data (input) ke dalam nilai keanggotaannya, yang mana derajat keanggotaan memiliki nilai interval 0-1 (Kusuma et al., 2020).

Berikut ini merupakan fungsi yang digunakan untuk mendapat nilai derajat keanggotaan:

a. Linier

Berikut ini gambar representasi linier garis naik:



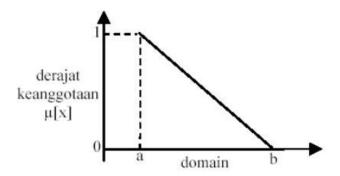
Gambar 2. 2 Representasi Linier Garis Naik

Sumber: (Munir, n.d.)

Persamaan fungsi dari keanggotaan pada kurva yang naik adalah sebagai berikut:

$$\mu(x) = \begin{cases} 0 & x \le a \\ (x-a)/(b-a); & a \le x \le b \\ 1; & x \ge b \end{cases}$$

Berikut ini gambar representasi linier garis turun:



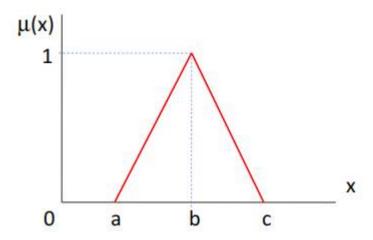
Gambar 2. 3 Representasi Linier Garis Turun

Persamaan fungsi dari keanggotaan pada kurva yang naik adalah sebagai berikut:

$$\mu(x) = \begin{cases} (b-x)/(b-a); & a \le x \le b \\ 0; & x \ge b \end{cases}$$

b. Segitiga

Berikut ini gambar representasi bentuk kurva segitiga:



Gambar 2. 4 Representasi Bentuk Kurva Segitiga

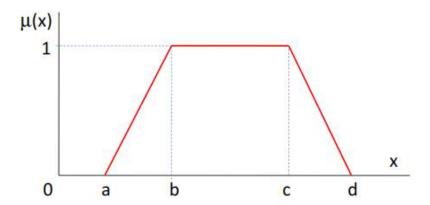
Sumber: (Munir, n.d.)

Persamaan fungsi dari keanggotaan pada kurva segitiga adalah sebagai berikut:

$$\mu(x) = \begin{cases} 0; & x \le a \text{ atau } x \ge c \\ (x-a)/(b-a); & a \le x \le b \\ (b-x)/c-b; & b \le x \le c \end{cases}$$

c. Trapesium

Berikut ini bentuk kurva dengan representasi trapesium:



Gambar 2. 5 representasi kurva trapezium

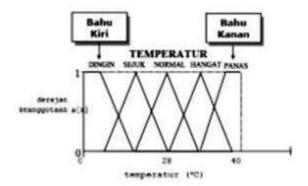
Sumber: (Munir, n.d.)

Adapun persamaan fungsi dari keanggotan kurva trapesium adalah sebagai berikut:

$$\mu(x) = \begin{cases} 0; & x \le a \text{ atau } x \ge d \\ (x-a)/(b-a); & a \le x \le b \\ 1; & b \le x \le c \\ (d-x)/d-c; & x \ge d \end{cases}$$

d. Kurva Bahu

Pada kurva bahu ini dapat diartikan sebagai representasi dari kurva linear dan segitiga. Adapun gambarnya sebagai berikut:



Gambar 2. 6 Kurva Bentuk Bahu

Adapun persamaan fungsi dari keanggotan kurva bahu kiri adalah sebagai berikut:

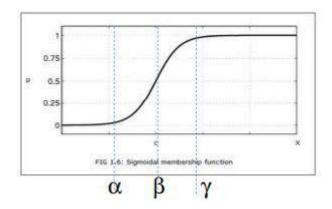
$$\mu(x) = \begin{cases} a & x < a \text{ atau } x > c \\ 1; & a \le x \le b \\ (c - x)/(c - b); & b \le x \le c \end{cases}$$

Dan persamaan untuk fungsi keanggotaan kurva bahu kanan adalah:

$$\mu(x) = \begin{cases} a & x < a \\ 1; & x > c \\ (x-a)/(b-a); a \le x \le b \end{cases}$$

e. Kurva S

Adapun S adalah Sigmoid, yang mana mencerminkan kenaikan dan penurunan yang tidak liner. Adapun gambarnya sebagai berikut:



Gambar 2. 7 Kurva S

Sumber: (Munir, n.d.)

2.2.7.3 Operasi Dasar Zadeh pada Himpunan Fuzzy

Pada himpunan *fuzzy* memiliki operator dasar, yang mana operasi dasar ini digunakan untuk menghitung pada himpunan *fuzzy*. Namafire strength atau α-predikat merupakan nilai keanggotaan yang mana sebagai hasil dari operasi dua himpunan. Terdapat tiga operator dasar yang diciptakan oleh Zadeh, antara lain: AND, OR dan NOT (Abrori Muchammad & Amrul, 2015). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Operator AND,

Suatu operator yang digunakan untuk menemukan suatu nilai yang paling kecil.

Berikut persamaan dari fungsi MIN :

$$\mu A \cap B = MIN(\mu A[x], \mu B[y])$$

2. Operator OR,

Suatu operator yang digunakan untuk menemukan suatu nilai yang paling tinggi atau untuk mencari nilai tertinggi, operator ini biasanya menggunakan fungsi MAX.

Berikut persamaan dari fungsi MAX:

$$\mu A U B = MAX(\mu A[x], \mu B[y])$$

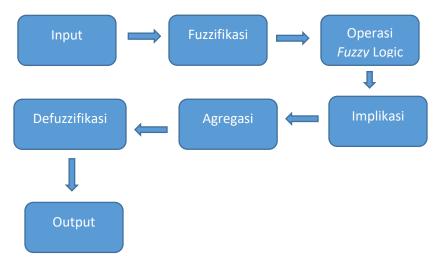
3. Operator NOT

Berikut persamaan dari operator NOT:

$$\mu A' = 1 - \mu A[x]$$

2.2.7.4 Sistem Inferensi Fuzzy

Sistem inferensi *fuzzy* ini merupakan suatu penarikan sebuah kesimpulan yang didapatkan dari sekumpulan aturan *fuzzy* yang berbentuk IF-THEN, dan juga penalaran yang memiliki inputan dan output yang berupa *crips value* (Rohmawati et al., 2014). Berikut ini proses yang terjadi didalam system inferensi *fuzzy*:



Gambar 2. 8 Proses Inferensi Fuzzy

Masukan berupa *crips value* kemudian diproses dalam himpunan *fuzzy*, dan ditentukan derajat keanggotannya. Dan kemudian dicari nilai derajat kebenaran dengan menggunakan operasi logika AND atau OR atau NOR. Yang selanjutnya nilai akan dibandingkan dengan IF THEN yang ada, sehingga diperoleh outputnya.

Pada Inferensi terdapat beberapa metode yang digunakan, dan pada pembahasan ini akan berfokus pada satu metode yakni metode mamdani. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Metode mamdani diartikan sebagai metode penalaran min max yang terdapat beberapa proses didalam metode tersebut. Diantaranya dimulai dari pembentukan himpunan, fungsi implikasi, kemudian membuat rule base, dan yang terakhir melakukan perhitungan pada defuzzifikasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Himpunan Awal *Fuzzy*

Terdapat himpunan *fuzzy* yang terdiri dari satu ataupun lebih.

b. Fungsi Implikasi

Pada metode mamdani fungsi implikasi yang digunakan adalah fungsi MIN.

c. Membuat Rule Base

- Metode MAX

Dimulai dengan mengambil nilai fungsi keanggotaan yang tertinggi. Adapun persamaan metode maximum adalah sebagai berikut:

$$\mu \operatorname{sf}[xi] = \max (\mu \operatorname{sf}[xi], \mu \operatorname{kf}[xi])$$

Metode SUM

Metode SUM digunakan untuk mendapatkan nilai pada daerah keluaran atau output. Adapun persamaan yang digunakan dalam perhitungan menggunakan metode SUM adalah sebagai berikut:

$$\mu \operatorname{sf}[xi] = \min (1, \mu \operatorname{sf}[xi] + \mu \operatorname{kf}[xi])$$

Metode Probabilistik OR atau Probor

Digunakan untuk mendapatkan hasil yang dilakukan dengan product ke semua output. Adapun persamaan yang digunakan dalam perhitungan menggunakan metode probor adalah sebagai berikut:

$$\mu \ sf[xi] = (\mu \ sf[xi] + \mu \ kf[xi]) - (\mu \ sf[xi] * \mu \ kf[xi])$$

d. Defuzzifikasi

Defuzzifikasi adalah suatu proses mengubah *output fuzzy* menjadi *crips value*, sesuai berdasarkan dengan fungsi keanggotaan yang telah ditentukan (Rohmawati et al., 2014). Terdapat banyak cara yang digunakan untuk proses ini, antara lain sebagai berikut:

- Centroid Method

Metode ini digunakan dengan cara mencari pusat dari sebuah *fuzzy*. Dalam metode ini nilai outputnya didapatkan dari pengambilan titik yang mempunya nilai derajat keanggotaan maksimal. Yang selanjutnya dicari nilai *weighted mean* dari titik tersebut. Berikut persamaan dalam perhitungan semesta diskrit:

$$CoA = \frac{\sum_{j}^{n} = 1^{zj\mu(zj)}}{\sum_{j}^{n} = 1^{\mu(zj)}}$$

Dan berikut persamaan dalam perhitungan semesta kontinu:

$$CoA = \frac{\int_{z} z. \mu(z) dz}{\int_{z} \mu(z) dz}$$

Metode bisector

Proses metode ini diproses dengan cara mengambil nilai dari domain *fuzzy*, yang mana domain nya merupakan setengah dari hasil perhitungann *fuzzy*. Berikut persamaan yang digunakan:

Zp sedemikian hingga
$$\int_1^p \mu(z)dz - \int_p^n \mu(z)dz$$

- Large of Maximum

Diproses dengan melakukan suatu perhitungan guna untuk mendapatkan nilai terbesar pada domain. Large of Maximum biasa disingkat dengan LoM.

- Smallest of Maximum

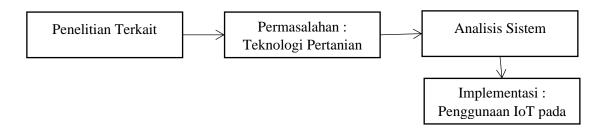
Diproses dengan melakukan suatu perhitungan guna untuk mendapatkan nilai terkecil pada domain. Smallest of Maximum biasa disingkat dengan SoM.

- Mean of Maximum

Diproses dengan melakukan suatu perhitungan guna untuk mendapatkan nilai rata-rata pada domain. Mean of Maximum biasa disingkat dengan MoM.

2.3 Kerangka Teori

Pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang tercantum pada penelitian terkait, peneliti membuat sebuah kerangka teori guna menjabarkan permasalahan yang ada. Jika di tinjau dari penelitian terkait sebelumnya, peneliti sebelumnya melakukan penelitian guna memajukan pertanian dengan teknologi informasi dan IoT. Kerangka teoritis dapat digambarkan dalam diagram berikut ini



Gambar 2. 9 Kerangka Teori

BAB III

KONSEP RANCANGAN

Pada Penelitan ini akan membuat sebuah sistem otomatisasi penyiraman, pengaturan ph dan pengaturan suhu serta monitoring berbasis Internet of Things pada *greenhouse* menggunakan logika *Fuzzy*. Dan pada bab ini akan membahas mengenai desain penelitian, desain system, kebutuhan system, penerapan metode, prosedur pelaksanaan penelitian dan rencana pengujian system.

3.1 Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian dibutuhkan suatu desain penelitian supaya dalam menjalankan penelitian yang akan dilakukan dapat lebih teratur. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ini adalah penelitian kuantitaif, yang berarti analisis data yang digunakan dapat diukur. Berikut ini *flowchart* alur penelitiannya:



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

3.1.1 Analisis Masalah

Analisis masalah dilakukan untuk mengetahui suatu permasalahan yang ada, Adapun hasil analisis masalah adalah ketidakeffektifan suatu system pada greenhouse yang dilakukan secara manual khusunya dalam hal monitoring dan otomasi penyiraman, pengaturan ph dan pengaturan suhu. Berdasarkan hal tersebut pada penelitian ini, peneliti ingin membuat suatu system monitoring dan otomatisasi menggunakan bantuan IoT yang didalamnya menggunakan metode artificial intelligence yakni metode *fuzzy*. Tujuannya adalah untuk mempermudah proses monitoring dan untuk mengetahui tingkat akurasi sistem penyiraman, pengatur pH, dan

pengatur suhu otomatis dan monitoring berbasis Internet of Things dengan logika *Fuzzy*.

3.1.2 Studi Literature

Pada tahap ini adalah proses mencari dan mengumpulkan referensi-referensi yang berhubungan dengan system monitoring, otomasi, IoT dan juga tentang logika *fuzzy*. Tujuan dari proses ini adalah untuk bahan acuan dan juga memperkuat penelitian yang dilakukan. Dari penelitian-penelitan sebelumnya dapat peneliti gunakan sebagai data referensi yang dibutuhkan dalam penelitan ini. Selain itu tahap ini sangat penting guna menambah wawasan dan juga pandangan untuk peneliti. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah disebutkan sebelumya.

3.1.3 Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data di penelitian ini, diperoleh dari dua sumber data berikut ini:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari penelitian yang dilakukan atau dari suatu objek penelitian yang diteliti. Data yang diperoleh yakni suhu, Ph dari tanaman tomat dengan menggunakan sensor suhu dan Ph. Kemudian dari data tersebut yang akan diolah pada proses selanjutnya.

b. Data Sekunder

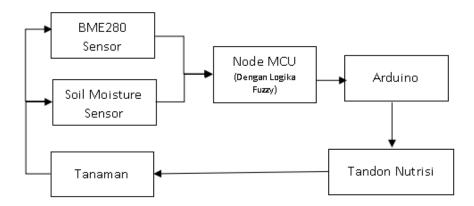
Data sekunder adalah data yang sifatnya sebagai pendukung, dan cara memperoleh juga secara tidak langsung atau dalam artian diperoleh dari jurnal dan penelitan-penelitan terkait, Adapun data yang diperoleh mengenai system otomasi, logika *fuzzy*, fungsi keanggotaan, serta kebutuhan air, suhu dan ph pada tanaman tomat yang ideal.

3.2 Desain Alur Sistem

Adapun desain alur sistem yang akan dibuat terbagi menjadi desain sistem penyiraman, desain sistem pengaturan ph, desain sistem pengaturan suhu, dan desain sistem transmisi data ke internet dapat dijabarkan menjadi berikut:

3.2.1 Desain Sistem Penyiraman

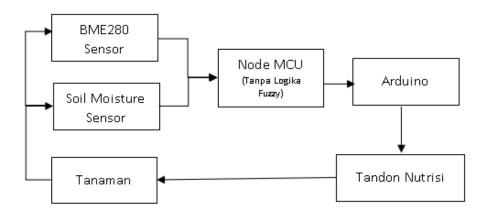
a. Dengan menggunakan logika *fuzzy*



Gambar 3. 2 Desain Sistem Penyiraman dengan Menggunakan Logika Fuzzy

Soil Moisture Sensor mengambil data keadaan kelembaban media tanam. Secara bersamaan BME 280 Sensor mengambil data kelembaban udara dan suhu udara. Data-data tersebut kemudian diolah pada Node MCU menggunakan logika *fuzzy* kemudian mengirimkan data output ke arduino, yang kemudian memberikan keputusan penyiraman pada tanaman.

b. Tanpa menggunakan logika *Fuzzy*

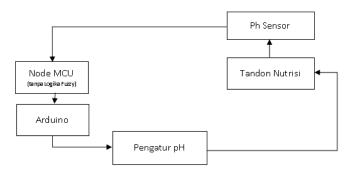


Gambar 3. 3 Desain Sistem Penyiraman Tanpa Menggunakan Logika Fuzzy

Soil Moisture Sensor mengambil data keadaan kelembaban media tanam. Secara bersamaan BME 280 Sensor mengambil data kelembaban udara dan suhu udara. Data-data tersebut kemudian diolah pada Node MCU tanpa menggunakan logika *fuzzy*, dan kemudian mengirimkan data output ke arduino guna memberikan keputusan penyiraman dengan cara mengatur nyala mati penyiraman.

3.2.2 Desain Sistem Pengaturan pH

a. Dengan menggunakan logika *fuzzy*

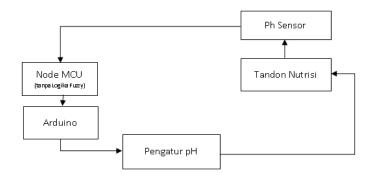


Gambar 3. 4 Desain Sistem Pengaturan pH Menggunakan Logika Fuzzy

Gambar 3. 5 Desain Sistem Pengaturan pH Menggunakan Logika Fuzzy

pH Sensor mengambil data keasaman tandon nutrisi yang nantinya digunakan untuk menyiram tanaman dengan sistem drip. Data-data tersebut kemudian diolah pada Node MCU dengan menggunakan logika *fuzzy* yang kemudian mengirimkan data output ke arduino guna memberikan keputusan perubahan ph pada tanaman dengan cara mengatur pwm pompa larutan pengatur ph.

b. Tanpa menggunakan logika *Fuzzy*

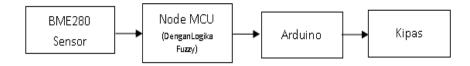


Gambar 3. 6 Desain Sistem Pengaturan pH Tanpa Menggunakan Logika Fuzzy

Gambar 3. 7 Desain Sistem Pengaturan pH Tanpa Menggunakan Logika Fuzzy pH Sensor mengambil data keasaman tandon nutrisi yang nantinya digunakan untuk menyiram tanaman dengan sistem drip. Data-data tersebut kemudian diolah pada Node MCU tanpa menggunakan logika fuzzy yang kemudian mengirimkan data output ke arduino guna memberikan keputusan perubahan ph pada tanaman dengan cara mengatur nyala mati pompa larutan pengatur ph.

3.2.3 Desain Sistem Pengaturan Suhu

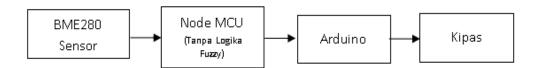
a. Dengan menggunakan logika *fuzzy*



Gambar 3. 8 Desain Sistem Pengaturan Suhu dengan Logika Fuzzy

Selain digunakan untuk sistem penyiraman, BME280 Sensor juga digunakan untuk mengambil data kelembaban udara dan suhu udara. Data-data tersebut kemudian diolah pada Node MCU dengan menggunakan logika *fuzzy* kemudian dikiriman ke arduino, yang kemudian memberikan keputusan pengaturan suhu berupa menghidupkan maupun mematikan kipas berdasakan hasil perhitungan logika fuzzy.

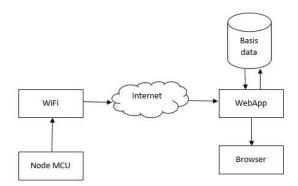
b. Tanpa logika fuzzy



Gambar 3. 9 Desain Sistem Pengaturan Suhu Tanpa Logika Fuzzy

Selain digunakan untuk sistem penyiraman, BME280 Sensor juga digunakan untuk mengambil data kelembaban udara dan suhu udara. Data-data tersebut kemudian diolah pada Node MCU tanpa logika *fuzzy* kemudian dikirimkan ke arduino, yang kemudian memberikan keputusan pengaturan suhu.

3.2.4 Desain Transmisi Data ke Internet



Gambar 3. 10 Desain Transmisi Data ke Internet

Data-data yang telah terbaca oleh node MCU kemudian dikirim dan diterima oleh webapp guna disimpan pada basis data melalui jaringan internet yang kemudian infromasi yang telah diolah ditampilkan oleh webapp melalui browser

Bedasarkan dari desain-desain system tersebut diatas, terdapat 2 cara yang digunakan yakni dengan menggunakan logika *fuzzy* dan tanpa menggunakan logika *fuzzy*, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan inputan, dan terdapat perbadaan saat pemrosesan data yakni dengan logika *fuzzy* dan tanpa menggunakan logika *fuzzy*, seperti pada system desain pada point a dan point b pada masing-masing sub bab di atas, dari input dan proses tersebut akan dihasilkan suatu output, yang mana output dari menggunakan dan tanpa logika *fuzzy* akan dibandingkan.

3.3 Kebutuhan Sistem

Dalam pembuatan sistem ini tak terlepas dari *hardware* dan *software*, adapun sistem perangkat keras yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.3.1 NodeMCU

NodeMCU atau Node MicroController Unit adalah perangkat keras yang memiliki fungsi menghubungkan antara arduino dengan web server. NodeMCU ini biasa disebut dengan ESP8266. Dirancang dan diproduksi oleh Espressif Systems, berisi elemen penting dari komputer seperti CPU, RAM, jaringan (WiFi), dan bahkan sistem operasi dan SDK modern. Dikarenakan dalam NodeMCU terdapat WiFi, maka digunakan untuk membantu arduino dalam mengirim dan menyimpan data pada database yang kemudian ditampilkan dan diakses user di website. Hal tersebut menjadikannya pilihan yang sangat baik untuk semua jenis proyek Internet of Things (IoT).

3.3.2 Soil Moisture Sensor

Soil Moisture Sensor adalah sensor yang digunakan mengukur kelembaban tanah saat ini. Sensor yang diintegrasikan ke dalam bantuan sistem irigasi dalam penjadwalan pasokan dan distribusi air jauh lebih efisien. Pengukur seperti itu membantu mengurangi atau meningkatkan irigasi untuk pertumbuhan tanaman yang optimal. Dalam penggunaannya Sensor kelembaban tanah terdiri dari dua probe yang digunakan untuk mengukur volume air di dalam tanah. Kedua probe memungkinkan arus listrik melewati tanah dan, mengukur tingkat kelembaban tanah menurut

resistensinya. Ketika ada lebih banyak air, tanah menghantarkan lebih banyak listrik, yang berarti resistansi akan berkurang yang berarti tingkat kelembaban akan lebih tinggi. Sedangkan tanah kering mengurangi konduktivitas, sehingga ketika air lebih sedikit maka tanah menghantarkan listrik lebih sedikit, yang berarti tingkat kelembaban akan lebih rendah.

3.3.3 Sensor BME280

Sensor BME280 merupakan sensor yang mengukur kelembaban, tekanan dan suhu yang mampu memberi pengguna pengukuran lingkungan yang komprehensif. Sensor kelembapan menawarkan waktu respons yang sangat cepat. Sensor ini memiliki fitur waktu respon yang cepat untuk mendukung kebutuhan performa dan juga akurasi yang tinggi. Sensor ini memiliki rentang tegangan 1,71 volt - 3,6 volt. Sensor ini mampu mengukur suhu dari -40°C hingga 85°C, dan kelembaban relatif 0 hingga 100% dan tekanan udara 300 hingga 1100 hPa.

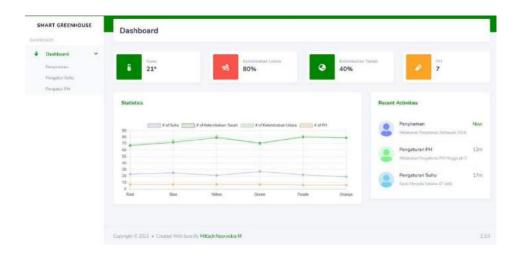
3.3.4 Sensor pH

Sensor pH berfungsi untuk mendekteksi tingkat Ph air yang mana outputnya berupa tegangan analog, sensor output range tegangan analognya antara 0-3Vdc dengan inputan power supply 3.3-5.5Vdc. Untuk mengukur pH larutan, probe dicelupkan ke dalam larutan.

3.3.5 Tampilan Data di Web

Data yang telah didapatkan dan diolah dengan *fuzzy* kemudian disimpan dalam *database*, data-data tersebut akan ditampilkan dalam sebuah *webiste* dalam bentuk

informasi mengenai penyiraman, suhu dan Ph. Sistem monitoring ini berbasis website yang dapat dilihat aktivitasnya secara realtime. Penggunaan sistem monitoring pada website ini agar mudah di gunakan oleh para pengguna, sehingga tampilannya dirancang sedemikian rupa agar mudah digunakan. Adapun desain interface tampilan data monitoring di website adalah sebagai berikut:

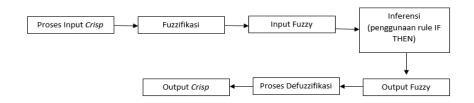


Gambar 3. 11 Desain InterfaceTampilan data di website

3.4 Penerapan Metode

Metode yang digunakan dalam sistem otomatisasi ini adalah menggunakan logika *fuzzy* dan proses yang berjalan di dalamnya berdasar kepada hasil dari perhitungan *fuzzy* tersebut. Adapun variabel yang digunakan adalah kelembaban tanah dan suhu. Pada sistem pengatur penyiraman tanaman secara otomatis, hasil dari perhitungan variabel tersebut akan menentukan kapan waktu dan lama penyiraman. Proses pembuatan *Rule base* pada *fuzzy* ini adalah berupa IF-THEN, hasil defuzzifikasi diperoleh dengan mencari nilai rata-rata, adapun *output*nya ini berupa konstanta.

Adapun proses penerapan fuzzy sebagai berikut :



Gambar 3. 12 Alur fuzzy

Output dari proses tersebut adalah output *fuzzy* berupa data pasti lama penyiraman, yang berupa variabel sangat lama, lama, sedang, cepat dan sangat cepat.

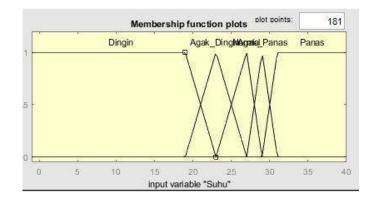
3.4.1 Fuzzifikasi

3.4.1.1 Penyiraman

Proses fuzzifikasi ini dilakukan untuk mendapat derajat keanggotaan, fungsi keanggotaan didapatkan dari penelitian sebelumnya yang mana menggunakan 2 parameter yaitu suhu dan kelembaban tanah. Parameter suhu memiliki 5 variabel linguistik antara lain dingin, agak dingin, normal, agak panas, dan panas. Dan parameter kelembaban tanah memiliki 3 variabel linguistik, antara lain kering, lembab dan basah (Tajrie et al., 2017).

1. Variabel Suhu

Berikut adalah gambar fungsi keanggotaan input suhu:



Gambar 3. 13 fungsi keanggotaan suhu

Tiap variabel tersebut mempunyai jangkauan yang beragam. Adapun tabel nilai keanggotaan suhu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Informasi nilai pada fungsi keanggotaan suhu

Variabel Linguistik	Nilai pada fungsi keanggotaan
Dingin	0°C-23°C {bahu kiri: 0 19 23}
Agak Dingin	19°C-27°C {segitiga: 19 23 27}
Normal	23°C-29°C {segitiga: 23 27 29}
Agak Panas	27°C-31°C {segitiga: 27 29 31}
Panas	29°C-31°C {bahu kanan: 29 31 40}

Setelah mendapatkan nilai keanggotaan tersebut, kemudian dilakukan perhitungan fuzzifikasi.

Keanggotaan dingin merupakan fungsi dengan bentuk bahu kiri, Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$\mu(x,a,b,c) = \begin{cases} 0 & x < 0 \text{ at au } x > 23\\ 1; & 0 \le x \le 19\\ (23-x)/(23-19); & 19 \le x \le 23 \end{cases}$$

Keanggotaan agak dingin merupakan fungsi dengan bentuk kurva segitiga, Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$\mu(x,a,b,c) = \begin{cases} 0; & x \le 19 \text{ atau } x \ge 27\\ (x-19)/(23-19); & 19 \le x \le 23\\ (27-x)/(27-23); & 23 \le x \le 27 \end{cases}$$

Keanggotaan normal merupakan fungsi dengan bentuk kurva segitiga, Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$\mu(x,a,b,c) = \begin{cases} 0; & x \le 23 \text{ atau } x \ge 29\\ (x-23)/(27-23); & 23 \le x \le 27\\ (29-x)/(29-27); & 27 \le x \le 29 \end{cases}$$

Keanggotaan agak panas merupakan fungsi dengan bentuk kurva segitiga, Adapun persamaannya sebagai berikut:

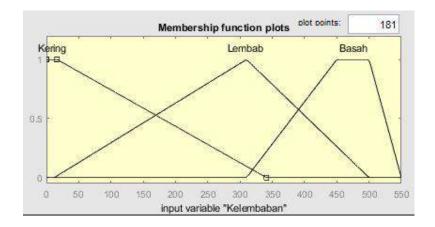
$$\mu(x, a, b, c) = \begin{cases} 0; & x \le 27 \text{ atau } x \ge 31\\ (x - 27)/(29 - 27); & 27 \le x \le 29\\ (31 - x)/(31 - 29); & 29 \le x \le 31 \end{cases}$$

Keanggotaan panas merupakan fungsi dengan bentuk bahu kanan, Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$\mu(x,a,b,c) = \begin{cases} 0; & x < 29\\ (x-29)/(31-29); & 29 \le x \le 31\\ 1; & x \ge 31 \end{cases}$$

2. Variabel kelembaban tanah

Parameter selanjutnya adalah kelembaban tanah, dan berikut ini adalah fungsi keanggotaan sensor kelembaban tanah:



Gambar 3. 14 fungsi keanggotaan kelembaban tanah

Dan masing-masing variabel dari parameter kelembaba tanah memiliki jangkauan dengan rata-rata sebesar 0 sampai 550 (ADC dari sensor kelembapan tanah). Adapun tabel nilai keanggotaan kelembaban tanah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Informasi nilai pada fungsi keanggotaan kelembaban tanah

Variabel Linguistik	Nilai pada fungsi keanggotaan

Kering	0-310 {bahu kiri: 0 15 310}
Lembab	12-500 {segitiga: 12 310 500}
Basah	310-550 {trapesium: 310 450 500 550}

Setelah mendapatkan nilai keanggotaan tersebut, kemudian dilakukan perhitungan fuzzifikasi. Keanggotaan kering merupakan fungsi dengan bentuk bahu kiri, Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$\mu(x,a,b,c) = \begin{cases} 0 & x < 0 \text{ atau } x > 310\\ 1; & 0 \le x \le 15\\ (310 - x)/(310 - 15); & 15 \le x \le 310 \end{cases}$$

Pada keanggotaan lembab menggunakan kurva dengan bentuk segitiga, Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

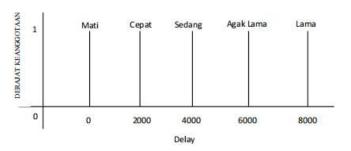
$$\mu(x,a,b,c) = \begin{cases} 0; & x \le 12 \ atau \ x \ge 500 \\ (x-12)/(310-12); & 12 \le x \le 310 \\ (500-x)/(500-310); & 310 \le x \le 500 \end{cases}$$

Pada keanggotaan basah menggunakan kurva dengan bentuk trapesium, Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\mu(x, a, b, c) = \begin{cases} 0; & x < 300\\ 1 & 450 \le x \le 500\\ (x - 310)/(450 - 310); & 310 \le x \le 450\\ (550 - x)/(550 - 500); & 500 \le x \le 550 \end{cases}$$

3. Variabel Waktu

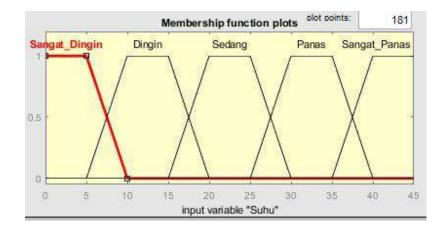
Variabel waktu ini adalah hasil perhitungan dari variabel suhu dan kelembaban tanah, Fungsi keanggotaan output dari besar delay terdiri dari 5 variabel delay, yaitu mati, pelan, sedang, cepat dan sangat cepat. Satuan waktu dari delay tiap variable tersebut adalah milidetik. Pada fungsi keanggotaan output ini memiliki 1 titik sehingga menggunakan fungsi keanggotaan segitiga dalam proses perhitungannya. Berikut ini adalah fungsi keanggotaan *output* waktu:



Gambar 3. 15 fungsi keanggotaan waktu

3.4.1.2 Pengaturan Suhu

Pada sensor suhu menggunakan BME280, yang mana pada proses fuzzikfikasi ini inputan dari BME280 diubah menjadi variabe *fuzzy*. Inputan dari BME280 ini berupa 2 parameter yakni suhu dan kelembaban. Pada parameter suhu dibagi menjadi 5 variabel linguistik yaitu, sangat dingin, dingin, sedang, panas, dan sangat panas. Berikut ini fungsi keanggotaan parameter suhu pada proses pengaturan suhu otomatis yang diperoleh dari penelitian sebelumnya (Kurniawan et al., 2019).



Gambar 3. 16 fungsi keanggotaan suhu

Setelah mendapatkan nilai keanggotaan tersebut, kemudian dilakukan perhitungan fuzzifikasi.

Keanggotaan sangat dingin merupakan fungsi dengan bentuk bahu kiri, Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$\mu(x,a,b,c) = \begin{cases} 0 & x < 0 \text{ atau } x > 10\\ 1; & 0 \le x \le 5\\ (10-x)/(10-5); & 5 \le x \le 10 \end{cases}$$

Pada keanggotaan dingin menggunakan kurva dengan bentuk trapesium, Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\mu(x, a, b, c) = \begin{cases} 0; & x < 5\\ 1 & 9 \le x \le 15\\ (x - 5)/(9 - 5); & 5 \le x \le 9\\ (15 - x)/(15 - 9); 15 \le x \le 20 \end{cases}$$

Pada keanggotaan sedang menggunakan kurva dengan bentuk trapesium, Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\mu(x,a,b,c) = \begin{cases} 0; & x < 15\\ 1 & 20 \le x \le 25\\ (x-15)/(20-15); & 15 \le x \le 20\\ (25-x)/(25-20); & 25 \le x \le 30 \end{cases}$$

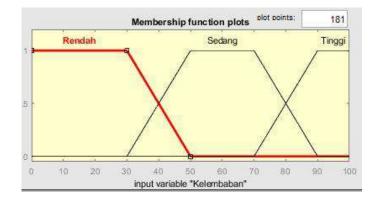
Pada keanggotaan panas menggunakan kurva dengan bentuk trapesium, Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\mu(x,a,b,c) = \begin{cases} 0; & x < 25\\ 1 & 30 \le x \le 35\\ (x-25)/(30-35); & 25 \le x \le 30\\ (35-x)/(35-30); & 35 \le x \le 40 \end{cases}$$

Pada keanggotaan sangat panas menggunakan kurva dengan bentuk bahu kanan, Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\mu(x,a,b,c) = \begin{cases} 0 & x < 35\\ 1; & x \le 40\\ (35-x)/(40-35); 35 \le x \le 40 \end{cases}$$

Adapun fungsi keanggotaan kelembaban pada pengaturan suhu adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 17 fungsi keanggotaan kelembaban

Pada fungsi keanggotaan tersebut terdiri dari 3 variable linguistik yaitu rendah, sedang dan tinggi. Adapun perhitungan fuzzifikasinya sebagai berikut:

Keanggotaan rendah merupakan fungsi dengan bentuk bahu kiri, Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$\mu(x,a,b,c) = \begin{cases} 0 & x < 0 \text{ atau } x > 50\\ 1; & 0 \le x \le 30\\ (50-x)/(50-30); & 30 \le x \le 50 \end{cases}$$

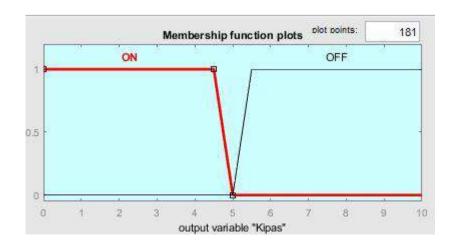
Pada keanggotaan sedang menggunakan kurva dengan bentuk trapesium, Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\mu(x, a, b, c) = \begin{cases} 0; & x < 30\\ 1 & 50 \le x \le 70\\ (x - 30)/(50 - 30); & 30 \le x \le 50\\ (70 - x)/(70 - 50); & 70 \le x \le 90 \end{cases}$$

Keanggotaan tinggi merupakan fungsi dengan bentuk bahu kanan, Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$\mu(x,a,b,c) = \begin{cases} 0; & x < 70\\ (x-70)/(90-70); & 70 \le x \le 90\\ 1; & x \ge 90 \end{cases}$$

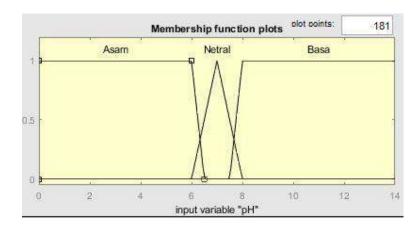
Dikarenakan otuput pada pengaturan suhu ini adalah menghidupkan dan mematikan akuator yang berupa kipas, maka berikut ini fungsi keangotaan outputnya:



Gambar 3. 18 fungsi keanggotaan kipas

3.4.1.3 Pengaturan pH

Berikut ini merupakan fungsi keanggotaan dari proses pengaturan Ph yang diperoleh dari penelitian sebelumnya. Pengaturan Ph terdiri dari 2 input yakni parameter Ph (hasil pembacaan sensor pH meter) dan Δ pH (selisih data pembacaan pH sekarang dan sebelumnya) yang mana parameter Ph terdiri dari 3 variabel linguistik diantaranya adalah asam, netral dan basa (Alam & Nasuha, 2020).



Gambar 3. 19 fungsi keanggotaan Ph

Adapun perhitungan fuzzifkasi pada fungsi keanggotan Ph adalah sebagai berikut :

Keanggotaan asam merupakan fungsi dengan bentuk bahu kiri, Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$\mu(x,a,b,c) = \begin{cases} 0 & x < 0 \text{ atau } x > 6,5\\ 1; & 0 \le x \le 6\\ (6,5-x)/(6,5-6); & 6 \le x \le 6,5 \end{cases}$$

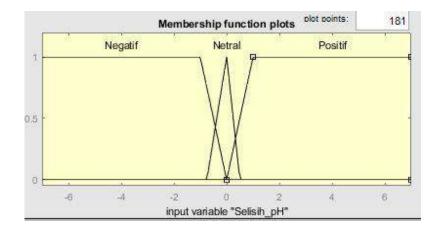
Pada keanggotaan netral menggunakan kurva dengan bentuk segitiga, Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\mu(x,a,b,c) = \begin{cases} 0; & x \le 6 \text{ atau } x \ge 8\\ (x-6)/(7-6); & 6 \le x \le 7\\ (8-x)/(8-7); & 7 \le x \le 8 \end{cases}$$

Keanggotaan basa merupakan fungsi dengan bentuk bahu kanan, Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$\mu(x,a,b,c) = \begin{cases} 0; & x < 7.5\\ (x-7.5)/(8-7.5); & 7.5 \le x \le 8\\ 1; & x \ge 8 \end{cases}$$

Dan untuk parameter ΔpH memiliki 3 variabel linguistik yaitu negatif, netral dan positif. Berikut fungsi keanggotannya:



Gambar 3. 20 fungsi keanggotaan ΔpH

Keanggotaan negatif merupakan fungsi dengan bentuk bahu kiri, Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$\mu(x,a,b,c) = \begin{cases} 0 & x < -6 \text{ atau } x > 0\\ 1; & -6 \le x \le -1\\ (0-x)/(0-(-1)); & -1 \le x \le 0 \end{cases}$$

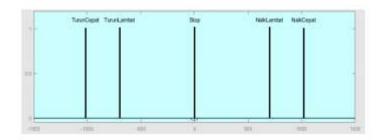
Pada keanggotaan netral menggunakan kurva dengan bentuk segitiga, Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\mu(x,a,b,c) = \begin{cases} 0; & x \le -1 \text{ atau } x \ge 0,5\\ (x-(-1))/(0-(-1)); & -1 \le x \le 0\\ (0,5-x)/(0,5-0); & 0 \le x \le 0,5 \end{cases}$$

Keanggotaan positif merupakan fungsi dengan bentuk bahu kanan, Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$\mu(x,a,b,c) = \begin{cases} 0; & x < 0\\ (x-0)/(0.5-0); & 0 \le x \le 0.5\\ 1; & x \ge 0.5 \end{cases}$$

Berikut rancangan output dalam pengaturan Ph:



Gambar 3. 21 Output Pengaturan pH

3.4.2 Inferensi

3.4.2.1 Penyiramaan

Setelah menentukan fungsi keanggotaan masing-masing masukan dan keluaran, selanjutnya menentukan rules antara hasil dari sensor suhu dan sensor kelembaban tanah. *Fuzzy Rule* adalah aturan yang dibuat untuk memenuhi syarat dari *output* yang terjadi.

Tabel 3. 3 Rule Base

Kelembaba	Dingin	Agak	Normal	Agak	Panas
Tanah		Dingin		Panas	
(KT)/ Suhu					
(S)					

Kering	Sedang	Sedang	Agak	Agak	Lama
			Lama	Lama	
Lembab	Cepat	Cepat	Sedang	Agak	Agak
				Lama	Lama
Basah	Mati	Mati	Mati	Mati	Mati

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan 15 *rule* yang akan digunakan dalam penelitan ini, 15 *rule* itu antara lain:

(R1) IF Kelembaban is Kering AND Suhu is Dingin THEN Timer is Sedang
(R2) IF Kelembaban is Kering AND Suhu is Agak Dingin THEN Timer is Sedang
(R3) IF Kelembaban is Kering AND Suhu is Normal THEN Timer is Agak Lama
(R4) IF Kelembaban is Kering AND Suhu is Agak Panas THEN Timer is Agak Lama
(R5) IF Kelembaban is Kering AND Suhu is Panas THEN Timer is Lama
(R6) IF Kelembaban is Lembab AND Suhu is Dingin THEN Timer is Cepat
(R7) IF Kelembaban is Lembab AND Suhu is Agak Dingin THEN Timer is Cepat
(R8) IF Kelembaban is Lembab AND Suhu is Normal THEN Timer is Sedang
(R9) IF Kelembaban is Lembab AND Suhu is Agak Panas THEN Timer is Agak Lama
(R10) IF Kelembaban is Lembab AND Suhu is Panas THEN Timer is Agak Lama

(R11) IF Kelembaban is Basah AND Suhu is Dingin THEN Timer is Mati

(R12) IF Kelembaban is Basah AND Suhu is Agak Dingin THEN Timer is Mati

(R13) IF Kelembaban is Basah AND Suhu is Normal THEN Timer is Mati

(R14) IF Kelembaban is Basah AND Suhu is Agak Panas THEN Timer is Mati

(R15) IF Kelembaban is Basah AND Suhu is Panas THEN Timer is Mati

Setelah menyusun *rule base*, selanjutnya adalah penetuan implikasi pada setiap *rule*, pada penelitian ini menggunakan operasi logika *fuzzy* AND maka pada tiap aturan akan dicari nilai minimum untuk "and" dari setiap hasil masukannya. Dan berikut ini persamaan dari operasi logika *fuzzy* AND:

$$\mu A \cap B = MIN(\mu A[x], \mu B[y])$$

Adapun berikut ini merupakan perhitungan dari operasi logika *fuzzy* AND dengan mengunakan inputan suhu 30 dan kelembaban dengan nilai 100, yang mana suhu masuk keanggotaan agak panas dan panas serta nilai kelembaban masuk dalam kategori keanggotaan kering dan lembab. Sehingga rule base yang sesuai adalah R4, R5, R9, R10. Rule-rule tersebut akan dihitung menggunakan rumus implikasi yang tersebut diatas, Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

R4 IF Kelembaban is Kering AND Suhu is Agak Panas THEN Timer is Agak Lama

 $R4 = \mu Suhu \Omega \mu Kelembaban$

= MIN(µagakpanas[30], µkering [100])

$$=$$
 MIN $(0.5, 0.71)$
 $= 0.5$

R5 IF Kelembaban is Kering AND Suhu is Panas THEN Timer is Lama

R5 =
$$\mu$$
Suhu Ω μ Kelembaban
= MIN(μ panas[30], μ kering [100])
= MIN (0,5, 0.71)
= 0,5

R9 IF Kelembaban is Lembab AND Suhu is Agak Panas THEN Timer is Agak Lama

R9 = μ Suhu Ω μ Kelembaban = MIN(μ agakpanas[30], μ lembab[100]) = MIN (0,5 , 0.29) = 0,29

R10 IF Kelembaban is Lembab AND Suhu is Panas THEN Timer is Agak Lama

R10 = μ Suhu Ω μ Kelembaban = MIN(μ panas[30], μ lembab[100]) = MIN (0,5, 0.29) = 0,29

3.4.2.2 Pengaturan Suhu

Adapun rule base pada proses pengaturan suhu berdasarkan fungsi keanggotaan pada proses fuzzifikasi adalah sebagai berikut:

(R1) IF Suhu is Sangat Dingin AND Kelembaban is Tinggi THEN Kipas is Off (R2) IF Suhu is Sangat Dingin AND Kelembaban is Sedang THEN Kipas is OFF (R3) IF Suhu is Sangat Dingin AND Kelembaban is Rendah THEN Kipas is ON (R4) IF Suhu is Dingin AND Kelembaban is Tinggi THEN Kipas is OFF (R5) IF Suhu is Dingin AND Kelembaban is Sedang THEN Kipas is OFF (R6) IF Suhu is Dingin AND Kelembaban is Rendah THEN Kipas is ON (R7) IF Suhu is Sedang AND Kelembaban is Tinggi THEN Kipas is OFF (R8) IF Suhu is Sedang AND Kelembaban is Sedang THEN Kipas is OFF (R9) IF Suhu is Sedang AND Kelembaban is Rendah THEN Kipas is ON (R10) IF Suhu is Panas AND Kelembaban is Tinggi THEN Kipas is ON (R11) IF Suhu is Panas AND Kelembaban is Sedang THEN Kipas is ON (R12) IF Suhu is Panas AND Kelembaban is Rendah THEN Kipas is ON (R13) IF Suhu is Sangat Panas AND Kelembaban is Tinggi THEN Kipas is ON (R14) IF Suhu is Sangat Panas AND Kelembaban is Sedang THEN Kipas is ON

(R15) IF Suhu is Sangat Panas AND Kelembaban is Rendah THEN Kipas is ON

Adapun berikut ini merupakan perhitungan dari operasi logika *fuzzy* AND dengan mengunakan inputan suhu 27 dan kelembaban dengan nilai 40, yang mana suhu masuk keanggotaan sedang dan panas serta nilai kelembaban masuk dalam kategori keanggotaan rendah dan sedang. Sehingga rule base yang sesuai adalah R8, R9, R11, R12. Rule-rule tersebut akan dihitung menggunakan rumus implikasi:

$$\mu A \cap B = MIN(\mu A[x], \mu B[y]),$$

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

R8 IF Suhu is Sedang AND Kelembaban is Sedang THEN Kipas is OFF

 $R8 = \mu Suhu \ \Omega \ \mu Kelembaban$

= MIN(μ sedang[27], μ kelembaban [40])

= MIN (-0.4, 0.5)

= -0.4

R9 IF Suhu is Sedang AND Kelembaban is Rendah THEN Kipas is ON

 $R9 = \mu Suhu Ω \mu Kelembaban$

= MIN(μ sedang[27], μ rendah [40])

= MIN (-0.4, 0.5)

= -0.4

R11 IF Suhu is Panas AND Kelembaban is Sedang THEN Kipas is ON

R11 = μ Suhu Ω μ Kelembaban = MIN(μ panas[27], μ sedang [40]) = MIN (1,6, 0.5)

R12 IF Suhu is Panas AND Kelembaban is Rendah THEN Kipas is ON

R12 = μ Suhu Ω μ Kelembaban = MIN(μ panas[27], μ rendah [40]) = MIN (1,6, 0.5) = 0.5

3.4.2.3 Pengaturan pH

= 0.5

Adapun rule base pada proses pengaturan pH berdasarkan fungsi keanggotaan pada proses fuzzifikasi adalah sebagai berikut:

- (R1) IF Ph is Asam AND ApH is Positif THEN Output is naik cepat
- (R2) IF Ph is Netral AND ApH is Positif THEN Output is naik lambat
- (R3) IF Ph is Basa AND ΔpH is Positif THEN Output is turun cepat
- (R4) IF Ph is Asam AND ΔpH is Netral THEN Output is naik cepat

- (R5) IF Ph is Netral AND ΔpH is Netral THEN Output is stop
- (R6) IF Ph is Basa AND ΔpH is Netral THEN Output is turun cepat
- (R7) IF Ph is Asam AND ΔpH is Negatif THEN Output is naik cepat
- (R8) IF Ph is Netral AND ΔpH is Negatif THEN Output is turun lambat
- (R9) IF Ph is Basa AND ΔpH is Negatif THEN Output is turun cepat

Adapun berikut ini merupakan perhitungan dari operasi logika *fuzzy* AND dengan mengunakan inputan pH 7,2 dan ΔpH dengan nilai 3, yang mana pH masuk keanggotaan netral serta nilai ΔpH masuk dalam kategori positif. Sehingga rule base yang sesuai adalah R2. Rule tersebut akan dihitung menggunakan rumus implikasi :

$$\mu A \cap B = MIN(\mu A[x], \mu B[y]),$$

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

R2 IF pH is Netral AND ΔpH is Positif THEN Output is naik lambat

$$R2 = \mu p H \Omega \mu \Delta p H$$

- = MIN(μ netral[7,2], μ positif [3])
- = MIN (0.8, 1)
- = 0.8

3.4.3 Defuzzifikasi

Selanjutnya proses terakhir dari logika *fuzzy* yaitu defuzzifikasi. Defuzzifikasi adalah proses mengubah nilai *fuzzy* menjadi nilai tegas. Pada sistem ini menggunakan metode centroid, yang mana metode ini menggabungkan semua daerah *fuzzy* pada proses sebelumnya dan kemudian mengintegralkan fungsi keanggotaan dari masingmasing rule. Kali ini sebagai contoh kami akan focus membahas 1 proses defuzzifikasi pada bagian penyiraman yang mana inputnya adalah suhu dan kelembaban. Adapun proses perhitungan defuzzifikasi dengan menggunakan metode centroid adalah sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan pada Langkah sebelumnya yakni Langkah inferensi pada bagian penyiraman maka hasilnya menuju pada rule 4, rule 5, rule 9 dan rule 10 yang kemudian menentukan nilai titik potong pada daerah implikasi daerah rule tersebut.

1. Titik potong a1=

$$\alpha = \frac{x - 4000}{6000 - 4000}$$

$$0.5 = \frac{x - 4000}{2000}$$

$$x = 5000$$

2. Titik potong a2=

$$\alpha = \frac{8000 - x}{8000 - 6000}$$

$$0.5 = \frac{8000 - x}{2000}$$

$$x = 7000$$

3. Titik potong a3=

$$\alpha = \frac{x - 4000}{6000 - 4000}$$

$$0,29 = \frac{x - 4000}{2000}$$

$$x = 4580$$

4. Titik potong a4=

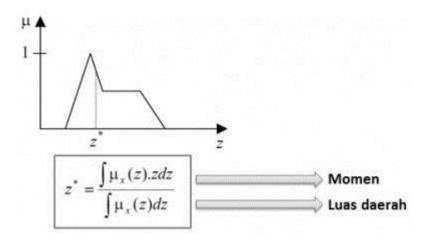
$$\alpha = \frac{8000 - x}{8000 - 6000}$$

$$0,29 = \frac{8000 - x}{2000}$$

$$x = 7420$$

Setelah mendapatkan nilai titik diatas Langkah selanjutnya adalah menghitung luas dari setiap daerah implikasi, kemudian setelah mengetahui luas daerah-daerah

tersebut dilanjut dengan menghitung moment dari setiap daerah untuk mengetahui hasil dari defuzzifikasi, berdasarkan rumus defuzzifikasi sebagai berikut:



Gambar 3. 22 Rumus Centroid

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan luas dan moment Langkah selanjutnya adalah menerapkan rumus centroid tersebut untuk menghasilkan output dari proses defuzzifikasi dengan rumus output sebagai berikut:

$$Output = \frac{M1 + M2 \dots Mi}{L1 + L2 \dots Li}$$

Dari perhitungan moment yang sudah didapatkan dan ditotalkan kemudian di bagi dengan hasil perhitungan total luas, sehingga didapatkan output dari proses terakhir dari metode *fuzzy* ini yakni defuzzifikasi.

3.5 Rencana Pengujian Sistem

Pengujian pada system ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari output otomatisasi penyiraman, suhu, dan pH yang didapatkan dengan logika *fuzzy* dan tanpa menggunkan logika *fuzzy*. Pengujian ini dilakukan selama 2 hari dengan interval pembacaan selama 15 menit, dengan data yang diperoleh untuk masing-masing fitur (pengaturan penyiraman, suhu dan Ph) adalah sebanyak 168 data. Pengujian ini dilakukan guna mengetahui keakuratan dari system logika *fuzzy* pada perangkat yang telah dirancang, dengan nilai pembandingnya adalah sistem tanpa logika *fuzzy*, yang mana sistem tanpa logika *fuzzy* diasumsikan sebagai sistem yang memberikan keterangan aksi yang benar, contohnya adalah kapan waktu penyiraman yang seharusnya dilakukan. Adapun tabel rancangan pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Rancangan pengujian Logika Fuzzy pada Penyiraman

No	Input		Ou	tput	Keterangan
			Dengan	Tanpa	
	Suhu Kelembaban		Logika	Logika Fuzzy	
			Fuzzy		
1					
2					
3					

Tabel 3. 5 Rancangan pengujian Logika Fuzzy pada Suhu

No	Input		Ou	tput	Keterangan
			Dengan	Tanpa	
	Suhu	Kelembaban	Logika	Logika Fuzzy	
			Fuzzy		
1					
1					
2					
3					

Tabel 3. 6 Rancangan pengujian Logika Fuzzy pada pH

No	Input		Ou	tput	Keterangan
			Dengan	Tanpa	
	рН	Selesih pH	Logika	Logika Fuzzy	
		1	Fuzzy		
1					
1					
2					
3					

Dari hasil pengujian tersebut, kemudian dilanjutkan dengan menghitung tingkat akurasi per fitur pada sistem yang telah dibuat, adapun perhitungan akurasi menggunakan rumus sebagai berikut:

Akurasi =
$$\frac{Jumlah\ data\ yang\ sesuai}{Jumlah\ data\ yang\ di\ uji} \times 100\%$$

3.6 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanan penelitian ini berhubungan dengan objek penelitian yakni tanaman tomat pada *greenhouse*, oleh karena itu dibutuhkan suatu prosedur dalam penelitian agar hasil maksimal dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Adapun prosedur pelaksanannya sebagai berikut:

3.6.1 Penanaman Tanaman Tomat

Bibit yang ditanam merupakan bibit yang memiliki kondisi dan kualitas yang baik, setelah bibit tumbuh kurang lebih selama 2 minggu, bibit dipindahkan pada tempat yang semestinya pada *greenhouse*. Dengan memperhatikan aspek sinar matahari yang cukup.

3.6.2 Perawatan Tanaman

Perawatan tanaman dilakukan guna untuk memantau kondisi tanaman dan memastikan tanaman dalam keadaan aman terhindar dari hama dan organisme yang tidak baik untuk tanaman. Hal ini dilakukan pengecekan selama 2-3 hari sekali.

3.6.3 Pengamatan dan Pengambilan Data

Pengamatan dilakukan secara berkala untuk memastikan sistem berjalan dengan baik, kemudian pengambilan data ini merupakan proses yang penting dikarenakan data-data tersebut akan diolah menggunakan logika *fuzzy*, adapun data yang diambil untuk proses otomatiasi penyiraman adalah data kelembaban dan suhu, selain itu data untuk pengaturan Ph dan suhu juga diperlukan untuk pengaturan otomatis pada *greenhouse*.

BAB IV

PENGUJIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengujian

Dalam penelitian ini, fokus pengujian yang penulis lakukan adalah berfokus pada pengujian sistem menggunakan logika fuzzy dan sistem tanpa menggunakan logika fuzzy, yang mana pengujian ini digunakan untuk mengetahui keakuratan sistem yang telah dibuat dengan menggunakan logika fuzzy. Pengujian ini dilakukan dengan pengamatan selama 2 hari kalender dan interval pembacaan data per 15 menit, untuk meperoleh sejumlah 168 data, dengan jumlah tanaman tomat sebanyak 4 tanaman yang telah dirancang sedemikian rupa pada miniatur *greenhouse*. Adapun hasil pengujannya akan dibahas lebih lanjut pada subab berikutnya ini.

4.1.1 Pengujian System Menggunakan Logika Fuzzy

4.1.1.1 Pengaturan Penyiraman

Hasil pengujian yang dilakukan dalam pengaturan penyiraman menggunakan logika fuzzy sebagaimana dalam tabel berikut ini, yang mana inputan terdiri dari 2 yakni suhu dan kelembaban tanah, pada pengujian ini dilakukan dengan menggunakan logika fuzzy yang akan menghasilkan sebuah output pada pengaturan penyiraman sesuai berdasarkan pada penjelasan pada bab sebelumnya. Dari hasil pengujian ini dengan logika fuzzy ini kemudian akan dibandingkan dengan pengujian tanpa logika fuzzy, sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini akan didapatkan. Seperti

yang telah di jelaskan sebelumnya bahwa system tanpa logika fuzzy diasumsikan sebagai hasil yang benar.

Berikut ini hasil dari pengujian system pada pengaturan penyiraman:

Tabel 4. 1 Pengujian System menggunakan Fuzzy pada penyiraman

Input			Outpu	t	
No	Suhu	Kelembaban	Dengan Logika	Tanpa	
NO		Tanah	Fuzzy	Logika Fuzzy	Keterangan
1	25.7	243	3865.38 (Sedang)	Menyala	Sesuai
2	27.24	147	5272.59 (Agak lama)	Menyala	Sesuai
3	28.75	542	0 (mati)	Mati	Sesuai
4	29.93	611	0 (mati)	Mati	Sesuai
5	30.5	667	0 (mati)	Mati	Sesuai
6	31.66	679	0 (mati)	Mati	Sesuai
7	33.69	697	0 (mati)	Mati	Sesuai
8	34.5	703	0 (mati)	Mati	Sesuai
9	35.53	706	0 (mati)	Mati	Sesuai
10	35.75	704	0(mati)	Mati	Sesuai
11	33.22	698	0 (mati)	Mati	Sesuai
12	31.12	677	0 (mati)	Mati	Sesuai
13	30.59	680	0 (mati)	Mati	Sesuai
14	31.97	682	0 (mati)	Mati	Sesuai
15	32.51	680	0 (mati)	Mati	Sesuai
16	32.25	677	0 (mati)	Mati	Sesuai
17	30.83	670	0 (mati)	Mati	Sesuai
18	29.69	660	0 (mati)	Mati	Sesuai
19	28.78	657	0 (mati)	Mati	Sesuai
20	24.88	22	4817.99 (Sedang)	Menyala	Sesuai
21	22.93	92	3451.37 (Sedang)	Menyala	Sesuai
22	23.43	19	4160.48 (Sedang)	Menyala	Sesuai
23	23.41	494	178.22 (mati)	Mati	Sesuai
24	23.2	467	447.31 (mati)	Mati	Sesuai

	<u> </u>	_		1	
25	23.09	443	532.82 (mati)	Menyala	Tidak
26	22.04	454	420.26 ()		Sesuai
26	23.04	451	438.36 (mati)	Mati	Sesuai
27	22.97	497	45.52 (mati)	Mati	Sesuai
28	22.9	469	316.72 (mati)	Mati	Sesuai
29	22.83	521	0 (mati)	Mati	Sesuai
30	22.75	395	957.57(mati)	Menyala	Tidak
					Sesuai
31	22.71	507	0(mati)	Mati	Sesuai
32	22.7	459	450.56(mati)	Mati	Sesuai
33	22.64	428	669.06(mati)	Menyala	Tidak
33	22.04	420	005.00(111811)	IVICITYAIA	Sesuai
34	22.61	394	968.88(mati)	Mati	Sesuai
35	22.55	483	303.57(mati)	Mati	Sesuai
36	22.45	422	737.82(mati)	Mati	Sesuai
37	22.32	488	224.3(mati)	Mati	Sesuai
38	22.16	491	173.08(mati)	Mati	Sesuai
39	21.83	514	0(mati)	Mati	Sesuai
40	21.73	477	389.83(mati)	Mati	Sesuai
41	21.66	447	716.22(mati)	Mati	Sesuai
42	21.58	477	389.83(mati)	Mati	Sesuai
43	21.55	477	389.83(mati)	Mati	Sesuai
44	21.54	491	173.08(mati)	Mati	Sesuai
45	21.52	494	118.81(mati)	Mati	Sesuai
46	21.51	480	347.83(mati)	Mati	Sesuai
47	21.55	485	272.73(mati)	Mati	Sesuai
48	21.57	482	318.58(mati)	Mati	Sesuai
49	21.54	516	0(mati)	Mati	Sesuai
50	21.49	489	207.55(mati)	Mati	Sesuai
51	21.38	489	207.55(mati)	Mati	Sesuai
52	21.31	493	137.25(mati)	Mati	Sesuai
53	21.31	458	613.14(mati)	Mati	Sesuai
54	21.39	491	173.08(mati)	Mati	Sesuai
55	21.53	501	0(mati)	Mati	Sesuai
56	21.73	467	515.62(mati)	Mati	Sesuai
57	22.05	488	224.3(mati)	Mati	Sesuai
58	22.61	487	240.74(mati)	Mati	Sesuai
59	23.34	546	0(mati)	Mati	Sesuai
		5.0	3(ac.)		303441

	1			Τ	T
60	23.73	554	0(mati)	Mati	Sesuai
61	24.26	465	807.69(mati)	Mati	Sesuai
62	24.86	395	1465(cepat)	Menyala	Sesuai
63	25.74	338	2407.14(cepat)	Menyala	Sesuai
64	26.22	10	5610(agak lama)	Menyala	Sesuai
65	26.84	25	5698.01(agak lama)	Menyala	Sesuai
66	27.52	518	0(mati)	Mati	Sesuai
67	28.02	524	0(mati)	Mati	Sesuai
68	29.03	0	6030(agak lama)	Menyala	Sesuai
69	29.32	0	6320(agak lama)	Menyala	Sesuai
70	29.3	0	6300(agak lama)	Menyala	Sesuai
71	30.15	0	7150(lama)	Menyala	Sesuai
72	30.98	0	7980(lama)	Menyala	Sesuai
73	30.06	510	0(mati)	Mati	Sesuai
74	29.26	511	0(mati)	Mati	Sesuai
75	28.41	554	0(mati)	Mati	Sesuai
76	27.87	471	1169.35(cepat)	Menyala	Sesuai
77	27.18	510	0(mati)	Mati	Sesuai
78	26.48	502	0(mati)	Mati	Sesuai
79	25.89	500	0(mati)	Mati	Sesuai
80	25.52	480	521.74(mati)	Mati	Sesuai
81	25.24	488	336.45(mati)	Mati	Sesuai
82	25.08	502	0(mati)	Mati	Sesuai
83	24.96	502	0(mati)	Mati	Sesuai
84	24.85	504	0(mati)	Mati	Sesuai
85	24.75	506	0(mati)	Mati	Sesuai
86	24.65	507	0(mati)	Mati	Sesuai
87	24.62	503	0(mati)	Mati	Sesuai
88	24.63	454	978.72(mati)	Mati	Sesuai
89	24.69	453	992.96(mati)	Mati	Sesuai
90	24.66	455	964.29(mati)	Mati	Sesuai
91	24.62	478	564.1(mati)	Mati	Sesuai
92	24.61	525	0(mati)	Mati	Sesuai
93	24.54	558	0(mati)	Mati	Sesuai
94	24.42	523	0(mati)	Mati	Sesuai
95	24.26	565	0(mati)	Mati	Sesuai
96	24.15	509	0(mati)	Mati	Sesuai

98 23.89 503 O(mati) Mati Sesuai 99 23.79 566 O(mati) Mati Sesuai 100 23.71 526 O(mati) Mati Sesuai 101 23.64 510 O(mati) Mati Sesuai 102 23.59 527 O(mati) Mati Sesuai 103 23.54 510 O(mati) Mati Sesuai 104 23.51 543 O(mati) Mati Sesuai 105 23.48 480 521.74(mati) Mati Sesuai 106 23.41 526 O(mati) Mati Sesuai 107 23.31 511 O(mati) Mati Sesuai 108 23.22 521 O(mati) Mati Sesuai 109 23.16 511 O(mati) Mati Sesuai 110 23.1 526 O(mati) Mati Sesuai 110 23.1 526 O(mati) Mati Sesuai 110 23.1 526 O(mati) Mati Sesuai 111 23.03 510 O(mati) Mati Sesuai 112 22.96 524 O(mati) Mati Sesuai 113 22.87 492 138.85(mati) Mati Sesuai 114 22.77 491 173.08(mati) Mati Sesuai 115 22.67 478 330.95(mati) Mati Sesuai 116 22.58 509 O(mati) Mati Sesuai 117 22.53 511 O(mati) Mati Sesuai 118 22.46 510 O(mati) Mati Sesuai 119 22.38 511 O(mati) Mati Sesuai 110 22.33 523 O(mati) Mati Sesuai 111 22.24 566 O(mati) Mati Sesuai 112 22.24 566 O(mati) Mati Sesuai 113 22.87 523 O(mati) Mati Sesuai 120 22.33 523 O(mati) Mati Sesuai 121 22.24 566 O(mati) Mati Sesuai 122 22.14 507 O(mati) Mati Sesuai 123 22.25 566 O(mati) Mati Sesuai 124 22.21 509 O(mati) Mati Sesuai 125 21.96 500 O(mati) Mati Sesuai 126 21.9 513 O(mati) Mati Sesuai 127 21.82 489 207.55(mati) Mati Sesuai 128 21.73 536 O(mati) Mati Sesuai 129 21.72 562 O(mati) Mati Sesuai 130 21.87 511 O(mati) Mati Sesuai 131 21.32 485 73.33(mati) Mati Sesuai 132 21.33 445 73.33(mati) Mati Sesuai 133 21.26 502 O(mati) Mati Sesuai 134 21.33 445 733.33(mati) Mati Sesuai 135 21.33 445 73.33(mati) Mati Sesuai 134 21.32 479 362.07(mati) Mati Sesuai	97	24.02	509	0(mati)	Mati	Sesuai
99 23.79 566 O(mati) Mati Sesuai 100 23.71 526 O(mati) Mati Sesuai 101 23.64 510 O(mati) Mati Sesuai 102 23.59 527 O(mati) Mati Sesuai 103 23.54 510 O(mati) Mati Sesuai 104 23.51 543 O(mati) Mati Sesuai 105 23.48 480 521.74(mati) Mati Sesuai 106 23.41 526 O(mati) Mati Sesuai 107 23.31 511 O(mati) Mati Sesuai 108 23.22 521 O(mati) Mati Sesuai 109 23.16 511 O(mati) Mati Sesuai 110 23.1 526 O(mati) Mati Sesuai 111 23.03 510 O(mati) Mati Sesuai 112 </td <td></td> <td></td> <td></td> <td>·</td> <td>1</td> <td></td>				·	1	
100 23.71 526 O(mati) Mati Sesuai 101 23.64 510 O(mati) Mati Sesuai 102 23.59 527 O(mati) Mati Sesuai 103 23.54 510 O(mati) Mati Sesuai 104 23.51 543 O(mati) Mati Sesuai 105 23.48 480 521.74(mati) Mati Sesuai 106 23.41 526 O(mati) Mati Sesuai 107 23.31 511 O(mati) Mati Sesuai 108 23.22 521 O(mati) Mati Sesuai 109 23.16 511 O(mati) Mati Sesuai 110 23.1 526 O(mati) Mati Sesuai 111 23.03 510 O(mati) Mati Sesuai 112 22.96 524 O(mati) Mati Sesuai 113<				` '		
101 23.64 510 O(mati) Mati Sesuai 102 23.59 527 O(mati) Mati Sesuai 103 23.54 510 O(mati) Mati Sesuai 104 23.51 543 O(mati) Mati Sesuai 105 23.48 480 521.74(mati) Mati Sesuai 106 23.41 526 O(mati) Mati Sesuai 107 23.31 511 O(mati) Mati Sesuai 108 23.22 521 O(mati) Mati Sesuai 109 23.16 511 O(mati) Mati Sesuai 110 23.1 526 O(mati) Mati Sesuai 111 23.03 510 O(mati) Mati Sesuai 112 22.96 524 O(mati) Mati Sesuai 113 22.87 492 138.85(mati) Mati Sesuai <td< td=""><td></td><td></td><td></td><td></td><td>1</td><td></td></td<>					1	
102 23.59 527 O(mati) Mati Sesuai 103 23.54 510 O(mati) Mati Sesuai 104 23.51 543 O(mati) Mati Sesuai 105 23.48 480 521.74(mati) Mati Sesuai 106 23.41 526 O(mati) Mati Sesuai 107 23.31 511 O(mati) Mati Sesuai 108 23.22 521 O(mati) Mati Sesuai 109 23.16 511 O(mati) Mati Sesuai 110 23.1 526 O(mati) Mati Sesuai 110 23.1 526 O(mati) Mati Sesuai 111 23.03 510 O(mati) Mati Sesuai 112 22.96 524 O(mati) Mati Sesuai 113 22.87 492 138.85(mati) Mati Sesuai				• •		
103 23.54 510 O(mati) Mati Sesuai 104 23.51 543 O(mati) Mati Sesuai 105 23.48 480 521.74(mati) Mati Sesuai 106 23.41 526 O(mati) Mati Sesuai 107 23.31 511 O(mati) Mati Sesuai 108 23.22 521 O(mati) Mati Sesuai 109 23.16 511 O(mati) Mati Sesuai 110 23.1 526 O(mati) Mati Sesuai 111 23.03 510 O(mati) Mati Sesuai 111 23.03 510 O(mati) Mati Sesuai 112 22.96 524 O(mati) Mati Sesuai 113 22.87 492 138.85(mati) Mati Sesuai 114 22.77 491 173.08(mati) Mati Sesuai				, ,		
104 23.51 543 O(mati) Mati Sesuai 105 23.48 480 521.74(mati) Mati Sesuai 106 23.41 526 O(mati) Mati Sesuai 107 23.31 511 O(mati) Mati Sesuai 108 23.22 521 O(mati) Mati Sesuai 109 23.16 511 O(mati) Mati Sesuai 110 23.1 526 O(mati) Mati Sesuai 111 23.03 510 O(mati) Mati Sesuai 112 22.96 524 O(mati) Mati Sesuai 113 22.87 492 138.85(mati) Mati Sesuai 114 22.77 491 173.08(mati) Mati Sesuai 115 22.67 478 330.95(mati) Mati Sesuai 116 22.58 509 O(mati) Mati Sesuai				, ,	1	
105 23.48 480 521.74(mati) Mati Sesuai 106 23.41 526 0(mati) Mati Sesuai 107 23.31 511 0(mati) Mati Sesuai 108 23.22 521 0(mati) Mati Sesuai 109 23.16 511 0(mati) Mati Sesuai 110 23.1 526 0(mati) Mati Sesuai 111 23.03 510 0(mati) Mati Sesuai 112 22.96 524 0(mati) Mati Sesuai 113 22.87 492 138.85(mati) Mati Sesuai 114 22.77 491 173.08(mati) Mati Sesuai 115 22.67 478 330.95(mati) Mati Sesuai 116 22.58 509 0(mati) Mati Sesuai 117 22.53 511 0(mati) Mati Sesuai				, ,		
106 23.41 526 O(mati) Mati Sesuai 107 23.31 511 O(mati) Mati Sesuai 108 23.22 521 O(mati) Mati Sesuai 109 23.16 511 O(mati) Mati Sesuai 110 23.1 526 O(mati) Mati Sesuai 111 23.03 510 O(mati) Mati Sesuai 112 22.96 524 O(mati) Mati Sesuai 112 22.96 524 O(mati) Mati Sesuai 113 22.87 492 138.85(mati) Mati Sesuai 114 22.77 491 173.08(mati) Mati Sesuai 115 22.67 478 330.95(mati) Mati Sesuai 116 22.58 509 O(mati) Mati Sesuai 117 22.53 511 O(mati) Mati Sesuai				, ,	1	
107 23.31 511 O(mati) Mati Sesuai 108 23.22 521 O(mati) Mati Sesuai 109 23.16 511 O(mati) Mati Sesuai 110 23.1 526 O(mati) Mati Sesuai 111 23.03 510 O(mati) Mati Sesuai 112 22.96 524 O(mati) Mati Sesuai 113 22.87 492 138.85(mati) Mati Sesuai 114 22.77 491 173.08(mati) Mati Sesuai 115 22.67 478 330.95(mati) Mati Sesuai 116 22.58 509 O(mati) Mati Sesuai 117 22.53 511 O(mati) Mati Sesuai 118 22.46 510 O(mati) Mati Sesuai 120 22.33 523 O(mati) Mati Sesuai				, ,	1	
108 23.22 521 O(mati) Mati Sesuai 109 23.16 511 O(mati) Mati Sesuai 110 23.1 526 O(mati) Mati Sesuai 111 23.03 510 O(mati) Mati Sesuai 112 22.96 524 O(mati) Mati Sesuai 113 22.87 492 138.85(mati) Mati Sesuai 114 22.77 491 173.08(mati) Mati Sesuai 115 22.67 478 330.95(mati) Mati Sesuai 116 22.58 509 O(mati) Mati Sesuai 117 22.53 511 O(mati) Mati Sesuai 118 22.46 510 O(mati) Mati Sesuai 120 22.33 523 O(mati) Mati Sesuai 121 22.24 566 O(mati) Mati Sesuai				, ,		
109 23.16 511 O(mati) Mati Sesuai 110 23.1 526 O(mati) Mati Sesuai 111 23.03 510 O(mati) Mati Sesuai 112 22.96 524 O(mati) Mati Sesuai 113 22.87 492 138.85(mati) Mati Sesuai 114 22.77 491 173.08(mati) Mati Sesuai 115 22.67 478 330.95(mati) Mati Sesuai 116 22.58 509 O(mati) Mati Sesuai 117 22.53 511 O(mati) Mati Sesuai 118 22.46 510 O(mati) Mati Sesuai 119 22.38 511 O(mati) Mati Sesuai 120 22.33 523 O(mati) Mati Sesuai 121 22.24 566 O(mati) Mati Sesuai				, ,	1	
110 23.1 526 O(mati) Mati Sesuai 111 23.03 510 O(mati) Mati Sesuai 112 22.96 524 O(mati) Mati Sesuai 113 22.87 492 138.85(mati) Mati Sesuai 114 22.77 491 173.08(mati) Mati Sesuai 115 22.67 478 330.95(mati) Mati Sesuai 116 22.58 509 O(mati) Mati Sesuai 117 22.53 511 O(mati) Mati Sesuai 118 22.46 510 O(mati) Mati Sesuai 119 22.38 511 O(mati) Mati Sesuai 120 22.33 523 O(mati) Mati Sesuai 121 22.24 566 O(mati) Mati Sesuai 122 22.14 507 O(mati) Mati Sesuai				•	1	
111 23.03 510 O(mati) Mati Sesuai 112 22.96 524 O(mati) Mati Sesuai 113 22.87 492 138.85(mati) Mati Sesuai 114 22.77 491 173.08(mati) Mati Sesuai 115 22.67 478 330.95(mati) Mati Sesuai 116 22.58 509 O(mati) Mati Sesuai 117 22.53 511 O(mati) Mati Sesuai 118 22.46 510 O(mati) Mati Sesuai 120 22.33 523 O(mati) Mati Sesuai 120 22.33 523 O(mati) Mati Sesuai 121 22.24 566 O(mati) Mati Sesuai 122 22.14 507 O(mati) Mati Sesuai 123 22.05 566 O(mati) Mati Sesuai				, ,	1	
112 22.96 524 0(mati) Mati Sesuai 113 22.87 492 138.85(mati) Mati Sesuai 114 22.77 491 173.08(mati) Mati Sesuai 115 22.67 478 330.95(mati) Mati Sesuai 116 22.58 509 0(mati) Mati Sesuai 117 22.53 511 0(mati) Mati Sesuai 118 22.46 510 0(mati) Mati Sesuai 119 22.38 511 0(mati) Mati Sesuai 120 22.33 523 0(mati) Mati Sesuai 121 22.24 566 0(mati) Mati Sesuai 122 22.14 507 0(mati) Mati Sesuai 123 22.05 566 0(mati) Mati Sesuai 124 22.01 509 0(mati) Mati Sesuai				, ,		
113 22.87 492 138.85(mati) Mati Sesuai 114 22.77 491 173.08(mati) Mati Sesuai 115 22.67 478 330.95(mati) Mati Sesuai 116 22.58 509 O(mati) Mati Sesuai 117 22.53 511 O(mati) Mati Sesuai 118 22.46 510 O(mati) Mati Sesuai 119 22.38 511 O(mati) Mati Sesuai 120 22.33 523 O(mati) Mati Sesuai 121 22.24 566 O(mati) Mati Sesuai 122 22.14 507 O(mati) Mati Sesuai 123 22.05 566 O(mati) Mati Sesuai 124 22.01 509 O(mati) Mati Sesuai 125 21.96 500 O(mati) Mati Sesuai				, ,	1	Sesuai
114 22.77 491 173.08(mati) Mati Sesuai 115 22.67 478 330.95(mati) Mati Sesuai 116 22.58 509 O(mati) Mati Sesuai 117 22.53 511 O(mati) Mati Sesuai 118 22.46 510 O(mati) Mati Sesuai 119 22.38 511 O(mati) Mati Sesuai 120 22.33 523 O(mati) Mati Sesuai 121 22.24 566 O(mati) Mati Sesuai 122 22.14 507 O(mati) Mati Sesuai 122 22.14 507 O(mati) Mati Sesuai 123 22.05 566 O(mati) Mati Sesuai 124 22.01 509 O(mati) Mati Sesuai 125 21.96 500 O(mati) Mati Sesuai <t< td=""><td></td><td>22.96</td><td></td><td></td><td>Mati</td><td>Sesuai</td></t<>		22.96			Mati	Sesuai
115 22.67 478 330.95(mati) Mati Sesuai 116 22.58 509 0(mati) Mati Sesuai 117 22.53 511 0(mati) Mati Sesuai 118 22.46 510 0(mati) Mati Sesuai 119 22.38 511 0(mati) Mati Sesuai 120 22.33 523 0(mati) Mati Sesuai 121 22.24 566 0(mati) Mati Sesuai 122 22.14 507 0(mati) Mati Sesuai 123 22.05 566 0(mati) Mati Sesuai 124 22.01 509 0(mati) Mati Sesuai 125 21.96 500 0(mati) Mati Sesuai 126 21.9 513 0(mati) Mati Sesuai 127 21.82 489 207.55(mati) Mati Sesuai <td< td=""><td>113</td><td>22.87</td><td>492</td><td>138.85(mati)</td><td>Mati</td><td>Sesuai</td></td<>	113	22.87	492	138.85(mati)	Mati	Sesuai
116 22.58 509 O(mati) Mati Sesuai 117 22.53 511 O(mati) Mati Sesuai 118 22.46 510 O(mati) Mati Sesuai 119 22.38 511 O(mati) Mati Sesuai 120 22.33 523 O(mati) Mati Sesuai 121 22.24 566 O(mati) Mati Sesuai 122 22.14 507 O(mati) Mati Sesuai 123 22.05 566 O(mati) Mati Sesuai 124 22.01 509 O(mati) Mati Sesuai 125 21.96 500 O(mati) Mati Sesuai 125 21.96 500 O(mati) Mati Sesuai 127 21.82 489 207.55(mati) Mati Sesuai 128 21.73 536 O(mati) Mati Sesuai 129	114	22.77	491	173.08(mati)	Mati	Sesuai
117 22.53 511 O(mati) Mati Sesuai 118 22.46 510 O(mati) Mati Sesuai 119 22.38 511 O(mati) Mati Sesuai 120 22.33 523 O(mati) Mati Sesuai 121 22.24 566 O(mati) Mati Sesuai 122 22.14 507 O(mati) Mati Sesuai 123 22.05 566 O(mati) Mati Sesuai 124 22.01 509 O(mati) Mati Sesuai 125 21.96 500 O(mati) Mati Sesuai 126 21.9 513 O(mati) Mati Sesuai 127 21.82 489 207.55(mati) Mati Sesuai 128 21.73 536 O(mati) Mati Sesuai 129 21.72 562 O(mati) Mati Sesuai 130<	115	22.67	478	330.95(mati)	Mati	Sesuai
118 22.46 510 O(mati) Mati Sesuai 119 22.38 511 O(mati) Mati Sesuai 120 22.33 523 O(mati) Mati Sesuai 121 22.24 566 O(mati) Mati Sesuai 122 22.14 507 O(mati) Mati Sesuai 123 22.05 566 O(mati) Mati Sesuai 124 22.01 509 O(mati) Mati Sesuai 125 21.96 500 O(mati) Mati Sesuai 126 21.9 513 O(mati) Mati Sesuai 127 21.82 489 207.55(mati) Mati Sesuai 128 21.73 536 O(mati) Mati Sesuai 129 21.72 562 O(mati) Mati Sesuai 130 21.87 511 O(mati) Mati Sesuai 131<	116	22.58	509	0(mati)	Mati	Sesuai
119 22.38 511 O(mati) Mati Sesuai 120 22.33 523 O(mati) Mati Sesuai 121 22.24 566 O(mati) Mati Sesuai 122 22.14 507 O(mati) Mati Sesuai 123 22.05 566 O(mati) Mati Sesuai 124 22.01 509 O(mati) Mati Sesuai 125 21.96 500 O(mati) Mati Sesuai 126 21.9 513 O(mati) Mati Sesuai 127 21.82 489 207.55(mati) Mati Sesuai 128 21.73 536 O(mati) Mati Sesuai 129 21.72 562 O(mati) Mati Sesuai 130 21.87 511 O(mati) Mati Sesuai 131 21.38 515 O(mati) Mati Sesuai 132<	117	22.53	511	0(mati)	Mati	Sesuai
120 22.33 523 O(mati) Mati Sesuai 121 22.24 566 O(mati) Mati Sesuai 122 22.14 507 O(mati) Mati Sesuai 123 22.05 566 O(mati) Mati Sesuai 124 22.01 509 O(mati) Mati Sesuai 125 21.96 500 O(mati) Mati Sesuai 126 21.9 513 O(mati) Mati Sesuai 127 21.82 489 207.55(mati) Mati Sesuai 128 21.73 536 O(mati) Mati Sesuai 129 21.72 562 O(mati) Mati Sesuai 130 21.87 511 O(mati) Mati Sesuai 131 21.38 515 O(mati) Mati Sesuai 132 21.33 445 733.33(mati) Mati Sesuai <td< td=""><td>118</td><td>22.46</td><td>510</td><td>0(mati)</td><td>Mati</td><td>Sesuai</td></td<>	118	22.46	510	0(mati)	Mati	Sesuai
121 22.24 566 0(mati) Mati Sesuai 122 22.14 507 0(mati) Mati Sesuai 123 22.05 566 0(mati) Mati Sesuai 124 22.01 509 0(mati) Mati Sesuai 125 21.96 500 0(mati) Mati Sesuai 126 21.9 513 0(mati) Mati Sesuai 127 21.82 489 207.55(mati) Mati Sesuai 128 21.73 536 0(mati) Mati Sesuai 129 21.72 562 0(mati) Mati Sesuai 130 21.87 511 0(mati) Mati Sesuai 131 21.38 515 0(mati) Mati Sesuai 132 21.33 445 733.33(mati) Mati Sesuai 133 21.26 502 0(mati) Mati Sesuai	119	22.38	511	0(mati)	Mati	Sesuai
122 22.14 507 0(mati) Mati Sesuai 123 22.05 566 0(mati) Mati Sesuai 124 22.01 509 0(mati) Mati Sesuai 125 21.96 500 0(mati) Mati Sesuai 126 21.9 513 0(mati) Mati Sesuai 127 21.82 489 207.55(mati) Mati Sesuai 128 21.73 536 0(mati) Mati Sesuai 129 21.72 562 0(mati) Mati Sesuai 130 21.87 511 0(mati) Mati Sesuai 131 21.38 515 0(mati) Mati Sesuai 132 21.33 445 733.33(mati) Mati Sesuai 133 21.26 502 0(mati) Mati Sesuai	120	22.33	523	0(mati)	Mati	Sesuai
123 22.05 566 O(mati) Mati Sesuai 124 22.01 509 O(mati) Mati Sesuai 125 21.96 500 O(mati) Mati Sesuai 126 21.9 513 O(mati) Mati Sesuai 127 21.82 489 207.55(mati) Mati Sesuai 128 21.73 536 O(mati) Mati Sesuai 129 21.72 562 O(mati) Mati Sesuai 130 21.87 511 O(mati) Mati Sesuai 131 21.38 515 O(mati) Mati Sesuai 132 21.33 445 733.33(mati) Mati Sesuai 133 21.26 502 O(mati) Mati Sesuai	121	22.24	566	0(mati)	Mati	Sesuai
124 22.01 509 O(mati) Mati Sesuai 125 21.96 500 O(mati) Mati Sesuai 126 21.9 513 O(mati) Mati Sesuai 127 21.82 489 207.55(mati) Mati Sesuai 128 21.73 536 O(mati) Mati Sesuai 129 21.72 562 O(mati) Mati Sesuai 130 21.87 511 O(mati) Mati Sesuai 131 21.38 515 O(mati) Mati Sesuai 132 21.33 445 733.33(mati) Mati Sesuai 133 21.26 502 O(mati) Mati Sesuai	122	22.14	507	0(mati)	Mati	Sesuai
125 21.96 500 O(mati) Mati Sesuai 126 21.9 513 O(mati) Mati Sesuai 127 21.82 489 207.55(mati) Mati Sesuai 128 21.73 536 O(mati) Mati Sesuai 129 21.72 562 O(mati) Mati Sesuai 130 21.87 511 O(mati) Mati Sesuai 131 21.38 515 O(mati) Mati Sesuai 132 21.33 445 733.33(mati) Mati Sesuai 133 21.26 502 O(mati) Mati Sesuai	123	22.05	566	0(mati)	Mati	Sesuai
126 21.9 513 0(mati) Mati Sesuai 127 21.82 489 207.55(mati) Mati Sesuai 128 21.73 536 0(mati) Mati Sesuai 129 21.72 562 0(mati) Mati Sesuai 130 21.87 511 0(mati) Mati Sesuai 131 21.38 515 0(mati) Mati Sesuai 132 21.33 445 733.33(mati) Mati Sesuai 133 21.26 502 0(mati) Mati Sesuai	124	22.01	509	0(mati)	Mati	Sesuai
127 21.82 489 207.55(mati) Mati Sesuai 128 21.73 536 0(mati) Mati Sesuai 129 21.72 562 0(mati) Mati Sesuai 130 21.87 511 0(mati) Mati Sesuai 131 21.38 515 0(mati) Mati Sesuai 132 21.33 445 733.33(mati) Mati Sesuai 133 21.26 502 0(mati) Mati Sesuai	125	21.96	500	0(mati)	Mati	Sesuai
128 21.73 536 O(mati) Mati Sesuai 129 21.72 562 O(mati) Mati Sesuai 130 21.87 511 O(mati) Mati Sesuai 131 21.38 515 O(mati) Mati Sesuai 132 21.33 445 733.33(mati) Mati Sesuai 133 21.26 502 O(mati) Mati Sesuai	126	21.9	513	0(mati)	Mati	Sesuai
128 21.73 536 O(mati) Mati Sesuai 129 21.72 562 O(mati) Mati Sesuai 130 21.87 511 O(mati) Mati Sesuai 131 21.38 515 O(mati) Mati Sesuai 132 21.33 445 733.33(mati) Mati Sesuai 133 21.26 502 O(mati) Mati Sesuai	127	21.82	489	207.55(mati)	Mati	Sesuai
129 21.72 562 0(mati) Mati Sesuai 130 21.87 511 0(mati) Mati Sesuai 131 21.38 515 0(mati) Mati Sesuai 132 21.33 445 733.33(mati) Mati Sesuai 133 21.26 502 0(mati) Mati Sesuai	128	21.73	536	0(mati)	Mati	Sesuai
130 21.87 511 O(mati) Mati Sesuai 131 21.38 515 O(mati) Mati Sesuai 132 21.33 445 733.33(mati) Mati Sesuai 133 21.26 502 O(mati) Mati Sesuai	129	21.72	562	0(mati)		
131 21.38 515 0(mati) Mati Sesuai 132 21.33 445 733.33(mati) Mati Sesuai 133 21.26 502 0(mati) Mati Sesuai	130			, ,		Sesuai
132 21.33 445 733.33(mati) Mati Sesuai 133 21.26 502 0(mati) Mati Sesuai		21.38		0(mati)	1	
133 21.26 502 0(mati) Mati Sesuai		21.33		, ,	1	
				, ,		
		21.32			1	

					1
135	21.5	515	0(mati)	Mati	Sesuai
136	21.86	555	0(mati)	Mati	Sesuai
137	22.34	501	0(mati)	Mati	Sesuai
138	22.91	498	41.24(mati)	Mati	Sesuai
139	23.4	500	0(mati)	Mati	Sesuai
140	23.87	502	0(mati)	Mati	Sesuai
141	24.44	502	0(mati)	Mati	Sesuai
142	25.25	502	0(mati)	Mati	Sesuai
143	26.29	489	311.32(mati)	Mati	Sesuai
144	26.65	504	0(mati)	Mati	Sesuai
145	27.02	505	0(mati)	Mati	Sesuai
146	27.33	509	0(mati)	Mati	Sesuai
147	27.45	525	0(mati)	Mati	Sesuai
148	28	506	0(mati)	Mati	Sesuai
149	28.65	540	0(mati)	Mati	Sesuai
150	29.65	514	0(mati)	Mati	Sesuai
151	30.24	494	356.44(mati)	Mati	Sesuai
152	30.71	512	0(mati)	Mati	Sesuai
153	31.38	526	0(mati)	Mati	Sesuai
154	31.97	509	0(mati)	Mati	Sesuai
155	32.46	0	8000(lama)	Menyala	Sesuai
156	32.84	0	8000(lama)	Menyala	Sesuai
157	33.14	504	0(mati)	Mati	Sesuai
158	33.45	0	8000(lama)	Menyala	Sesuai
159	33.4	543	0(mati)	Mati	Sesuai
160	33.22	502	0(mati)	Mati	Sesuai
161	33.2	505	0(mati)	Mati	Sesuai
162	33.2	503	0(mati)	Mati	Sesuai
163	33.47	503	0(mati)	Mati	Sesuai
164	33.82	505	0(mati)	Mati	Sesuai
165	34.32	504	0(mati)	Mati	Sesuai
166	35.34	521	0(mati)	Mati	Sesuai
167	35.84	502	0(mati)	Mati	Sesuai
168	36.35	503	0(mati)	Mati	Sesuai

Berdasarkan tabel 4.1 hasil pengujian pada fitur penyiraman, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui tingkat akurasi dari sistem pada fitur penyiraman. Perbandingan dilakukan antara hasil dari perhitungan dengan logika fuzzy metode mamdani dan tanpa logika fuzzy yang diasumsikan benar. Adapaun hasil dapat dilihat pada tabel 4.1 dan untuk perhitungan akurasi pada fitur penyiraman sebagai berikut:

Akurasi =
$$\frac{Jumlah\ data\ yang\ sesuai}{Jumlah\ data\ yang\ di\ uji} \times 100\%$$

= $\frac{165}{168} \times 100\%$
= 98,2%

Tingkat akurasi sistem otomasi pada fitur penyiraman menggunakan logika fuzzy adalah sebesar 98,2% dengan jumlah data yang diujikan adalah sebanyak 168 data.

4.1.1.2 Pengaturan Suhu

Pengujian selanjutnya adalah pengaturan suhu, pengujian yang dilakukan pada pengaturan suhu menggunakan logika fuzzy terdiri dari 2 inputan yakni suhu dan kelembaban, yang mana pada pengujian ini dilakukan dengan menggunakan logika fuzzy yang akan menghasilkan sebuah output pada pengaturan suhu, berdasarkan pada perhitungan pada penjelasan bab sebelumnya. Hasil output dari sistem menggunakan logika fuzzy kemudian akan dibandingkan dengan sistem tanpa logika fuzzy yang

mana hasil dari sistem tersebut diasumsikan merupakan hasil yang benar. Berikut ini hasil dari pengujian system pada pengaturan suhu menggunakan logika fuzzy dan perbandingannya:

Tabel 4. 2 Pengujian System menggunakan Fuzzy pada pengaturan suhu

Ir		Input	Out	put	
No	Suhu	Kelembaban	Dengan	Tanpa	Votorangan
INO		udara	Logika	Logika	Keterangan
			Fuzzy	Fuzzy	
1	25.7	75	6,77(off)	Mati	Sesuai
2	27.24	77	5,27(off)	Mati	Sesuai
3	28.75	79	4,04(on)	Menyala	Sesuai
4	29.93	79	2,56(on)	Menyala	Sesuai
5	30.5	79	2,37(on)	Menyala	Sesuai
6	31.66	79	2,37(on)	Menyala	Sesuai
7	33.69	80	2,37(on)	Menyala	Sesuai
8	34.5	78	2,37(on)	Menyala	Sesuai
9	35.53	78	2,37(on)	Menyala	Sesuai
10	35.75	76	2,36(on)	Menyala	Sesuai
11	33.22	72	2,35(on)	Menyala	Sesuai
12	31.12	70	2,34(on)	Menyala	Sesuai
13	30.59	70	2,34(on)	Menyala	Sesuai
14	31.97	70	2,34(on)	Menyala	Sesuai
15	32.51	70	2,34(on)	Menyala	Sesuai
16	32.25	70	2,34(on)	Menyala	Sesuai
17	30.83	70	2,34(on)	Menyala	Sesuai
18	29.69	70	2,72(on)	Menyala	Sesuai
19	28.78	70	3,68(on)	Menyala	Sesuai

20	24.88	69	7,62(off)	Mati	Sesuai
21	22.93	74	7,6(off)	Mati	Sesuai
22	23.43	76	7,59(off)	Mati	Sesuai
23	23.41	76	7,59(off)	Mati	Sesuai
24	23.2	76	7,59(off)	Mati	Sesuai
25	23.09	76	7,59(off)	Mati	Sesuai
26	23.04	76	7,59(off)	Mati	Sesuai
27	22.97	75	7,59(off)	Mati	Sesuai
28	22.9	75	7,59(off)	Mati	Sesuai
29	22.83	75	7,59(off)	Mati	Sesuai
30	22.75	75	7,59(off)	Mati	Sesuai
31	22.71	75	7,59(off)	Mati	Sesuai
32	22.7	75	7,59(off)	Mati	Sesuai
33	22.64	75	7,59(off)	Mati	Sesuai
34	22.61	75	7,59(off)	Mati	Sesuai
35	22.55	75	7,59(off)	Mati	Sesuai
36	22.45	74	7,6(off)	Mati	Sesuai
37	22.32	74	7,6(off)	Mati	Sesuai
38	22.16	74	7,6(off)	Mati	Sesuai
39	21.83	75	7,59(off)	Mati	Sesuai
40	21.73	75	7,59(off)	Mati	Sesuai
41	21.66	75	7,59(off)	Mati	Sesuai
42	21.58	75	7,59(off)	Mati	Sesuai
43	21.55	75	7,59(off)	Mati	Sesuai
44	21.54	75	7,59(off)	Mati	Sesuai
45	21.52	75	7,59(off)	Mati	Sesuai
46	21.51	75	7,59(off)	Mati	Sesuai
47	21.55	75	7,59(off)	Mati	Sesuai
48	21.57	75	7,59(off)	Mati	Sesuai
49	21.54	75	7,59(off)	Mati	Sesuai
50	21.49	75	7,59(off)	Mati	Sesuai
51	21.38	75	7,59(off)	Mati	Sesuai
52	21.31	75	7,59(off)	Mati	Sesuai
53	21.31	75	7,59(off)	Mati	Sesuai
54	21.39	76	7,59(off)	Mati	Sesuai
55	21.53	76	7,59(off)	Mati	Sesuai
56	21.73	76	7,59(off)	Mati	Sesuai
57	22.05	77	7,58(off)	Mati	Sesuai

58	22.61	77	7,58(off)	Mati	Sesuai
59	23.34	78	7,57(off)	Mati	Sesuai
60	23.73	78	7,57(off)	Mati	Sesuai
61	24.26	79	7,57(off)	Mati	Sesuai
62	24.86	80	7,56(off)	Mati	Sesuai
63	25.74	81	6,47(off)	Mati	Sesuai
64	26.22	81	5,98(off)	Mati	Sesuai
65	26.84	79	5,51(off)	Mati	Sesuai
66	27.52	80	4,99(on)	Menyala	Sesuai
67	28.02	82	4,48(on)	Menyala	Sesuai
68	29.03	79	3,78(on)	Menyala	Sesuai
69	29.32	76	3,26(on)	Menyala	Sesuai
70	29.3	75	3,23(on)	Menyala	Sesuai
71	30.15	75	2,02(on)	Menyala	Sesuai
72	30.98	74	2,03(on)	Menyala	Sesuai
73	30.06	73	2,05(on)	Menyala	Sesuai
74	29.26	72	3,18(on)	Menyala	Sesuai
75	28.92	72	3,54(on)	Menyala	Sesuai
76	28.41	71	4,07(on)	Menyala	Sesuai
77	27.87	71	4,62(on)	Menyala	Sesuai
78	27.18	71	5,33(off)	Mati	Sesuai
79	26.48	71	6,05(off)	Mati	Sesuai
80	25.89	71	6,66(off)	Mati	Sesuai
81	25.52	71	7,06(off)	Mati	Sesuai
82	25.24	71	7,36(off)	Mati	Sesuai
83	25.08	71	7,53(off)	Mati	Sesuai
84	24.96	71	7,48(off)	Mati	Sesuai
85	24.85	71	7,48(off)	Mati	Sesuai
86	24.75	71	7,48(off)	Mati	Sesuai
87	24.65	72	7,47(off)	Mati	Sesuai
88	24.62	72	7,47(off)	Mati	Sesuai
89	24.63	72	7,47(off)	Mati	Sesuai
90	24.69	72	7,47(off)	Mati	Sesuai
91	24.66	72	7,47(off)	Mati	Sesuai
92	24.62	72	7,47(off)	Mati	Sesuai
93	24.61	72	7,47(off)	Mati	Sesuai
94	24.54	72	7,47(off)	Mati	Sesuai
95	24.42	72	7,47(off)	Mati	Sesuai

96	24.26	72	7,47(off)	Mati	Sesuai
97	24.15	72	7,47(off)	Mati	Sesuai
98	24.02	72	7,47(off)	Mati	Sesuai
99	23.89	72	7,47(off)	Mati	Sesuai
100	23.79	72	7,47(off)	Mati	Sesuai
101	23.71	72	7,47(off)	Mati	Sesuai
102	23.64	72	7,47(off)	Mati	Sesuai
103	23.59	73	7,46(off)	Mati	Sesuai
104	23.54	73	7,46(off)	Mati	Sesuai
105	23.51	73	7,46(off)	Mati	Sesuai
106	23.48	73	7,46(off)	Mati	Sesuai
107	23.41	73	7,46(off)	Mati	Sesuai
108	23.31	73	7,46(off)	Mati	Sesuai
109	23.22	73	7,46(off)	Mati	Sesuai
110	23.16	73	7,46(off)	Mati	Sesuai
111	23.1	73	7,46(off)	Mati	Sesuai
112	23.03	73	7,46(off)	Mati	Sesuai
113	22.96	73	7,46(off)	Mati	Sesuai
114	22.87	73	7,46(off)	Mati	Sesuai
115	22.77	73	7,46(off)	Mati	Sesuai
116	22.67	73	7,46(off)	Mati	Sesuai
117	22.58	73	7,46(off)	Mati	Sesuai
118	22.53	73	7,46(off)	Mati	Sesuai
119	22.46	73	7,46(off)	Mati	Sesuai
120	22.38	73	7,46(off)	Mati	Sesuai
121	22.33	73	7,46(off)	Mati	Sesuai
122	22.24	73	7,46(off)	Mati	Sesuai
123	22.14	73	7,46(off)	Mati	Sesuai
124	22.05	73	7,46(off)	Mati	Sesuai
125	22.01	74	7,44(off)	Mati	Sesuai
126	21.96	74	7,44(off)	Mati	Sesuai
127	21.9	74	7,44(off)	Mati	Sesuai
128	21.82	74	7,44(off)	Mati	Sesuai
129	21.73	74	7,44(off)	Mati	Sesuai
130	21.72	74	7,44(off)	Mati	Sesuai
131	21.87	74	7,44(off)	Mati	Sesuai
132	21.38	76	7,59(off)	Mati	Sesuai
133	21.33	74	7,6(off)	Mati	Sesuai

134	21.26	74	7,6(off)	Mati	Sesuai
135	21.32	73	7,6(off)	Mati	Sesuai
136	21.5	74	7,6(off)	Mati	Sesuai
137	21.86	74	7,6(off)	Mati	Sesuai
138	22.34	74	7,6(off)	Mati	Sesuai
139	22.91	75	7,59(off)	Mati	Sesuai
140	23.4	75	7,59(off)	Mati	Sesuai
141	23.87	75	7,59(off)	Mati	Sesuai
142	24.44	76	7,59(off)	Mati	Sesuai
143	25.25	76	7,24(off)	Mati	Sesuai
144	26.29	76	6,19(off)	Mati	Sesuai
145	26.65	76	5,87(off)	Mati	Sesuai
146	27.02	76	5,49(off)	Mati	Sesuai
147	27.33	75	5,17(off)	Mati	Sesuai
148	27.45	75	5,05(off)	Mati	Sesuai
149	28	75	4,49(on)	Mati	Tidak
150	28.65	75	3,82(on)	Mati	Tidak
151	29.65	75	2,86(on)	Mati	Tidak
152	30.24	75	2,2(on)	Mati	Tidak
153	30.71	74	2,2(on)	Mati	Tidak
154	31.38	74	2,2(on)	Mati	Tidak
155	31.97	74	2,2(on)	Mati	Tidak
156	32.46	74	2,2(on)	Mati	Tidak
157	32.84	73	2,21(on)	Mati	Tidak
158	33.14	73	2,21(on)	Mati	Tidak
159	33.45	72	2,21(on)	Mati	Tidak
160	33.4	71	2,21(on)	Mati	Tidak
161	33.22	71	2,21(on)	Mati	Tidak
162	33.2	71	2,21(on)	Mati	Tidak
163	33.2	70	2,21(on)	Menyala	Sesuai
164	33.47	70	2,21(on)	Menyala	Sesuai
165	33.82	70	2,21(on)	Menyala	Sesuai
166	34.32	71	2,21(on)	Mati	Tidak
167	35.34	70	2,21(on)	Menyala	Sesuai
168	35.84	69	2,2(on)	Menyala	Sesuai

Berdasarkan tabel 4.2 hasil pengujian pada fitur suhu, dilakukan perhitungan untuk mengetahui tingkat akurasi dari sistem pada fitur suhu. Perbandingan dilakukan antara hasil dari perhitungan dengan logika fuzzy metode mamdani dan tanpa logika fuzzy yang diasumsikan benar. Adapaun hasil dapat dilihat pada tabel 4.2 dan untuk perhitungan akurasi pada fitur suhu sebagai berikut:

Akurasi =
$$\frac{Jumlah\ data\ yang\ sesuai}{Jumlah\ data\ yang\ di\ uji}$$
 X 100%
= $\frac{153}{168}$ X 100%
= 91,07%

Tingkat akurasi sistem otomasi pada fitur suhu menggunakan logika fuzzy adalah sebesar 91,07% dengan jumlah data yang diujikan adalah sebanyak 168 data.

4.1.1.3 Pengaturan pH

Pengujian selanjutnya adalah pada pengaturan pH, pengujian yang dilakukan pada pengaturan pH menggunakan logika fuzzy terdiri dari 2 inputan yakni pH dan selisih pH, yang mana pada pengujian ini dilakukan dengan menggunakan logika fuzzy yang akan menghasilkan sebuah output pada pengaturan pH, berdasarkan pada perhitungan pada penjelasan bab sebelumnya. Yang kemudian dibandingkan dengan hasil system tanpa logika fuzzy yang diasumsikan hasil yang benar dan seharusnya. Sehingga dapat diketaui apakah sistem dengan logika fuzzy dan berfungsi dengan baik

dan akurat. Berikut ini hasil dari pengujian system pada pengaturan ph menggunakan logika fuzzy dan perbanidngan dengan sistem tanpa logika fuzzy:

Tabel 4. 3 Pengujian System menggunakan Fuzzy pada pengaturan pH

	Input		Output		
No	Ph	Selisih pH	Dengan Logika Fuzzy	Tanpa Logika Fuzzy	Keterangan
1	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
2	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
3	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
4	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
5	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
6	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
7	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
8	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
9	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
10	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
11	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
12	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
13	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
14	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
15	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
16	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
17	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
18	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
19	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
20	6.89	6.89	-700 (turun lambat)	Mati	Tidak
21	5.29	5.29	1023 (naik cepat)	Menyala	Sesuai
22	6.89	1.6	-700 (turun lambat)	Mati	Tidak
23	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
24	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai

25 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 26 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 27 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 28 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 29 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 30 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 31 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 32 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 34 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 34 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 35 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 36 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 37 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 40 6.89 0 <th></th> <th></th> <th></th> <th></th> <th></th> <th></th>						
27 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 28 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 29 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 30 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 31 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 32 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 33 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 34 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 35 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 36 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 37 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 39 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 40 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 41 6.89 0 <td>25</td> <td>6.89</td> <td>0</td> <td>0 (stop)</td> <td>Mati</td> <td>Sesuai</td>	25	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
28 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 29 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 30 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 31 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 32 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 34 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 34 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 36 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 37 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 39 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 40 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 41 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 42 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 43 6.89 0 <td>26</td> <td>6.89</td> <td>0</td> <td>0 (stop)</td> <td>Mati</td> <td>Sesuai</td>	26	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
29 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 30 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 31 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 32 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 33 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 34 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 35 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 36 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 37 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 38 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 40 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 41 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 42 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 43 6.89 0 <td>27</td> <td>6.89</td> <td>0</td> <td>0 (stop)</td> <td>Mati</td> <td>Sesuai</td>	27	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
30 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 31 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 32 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 33 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 34 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 35 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 36 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 36 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 37 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 38 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 40 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 41 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 42 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 45 6.89 0 <td>28</td> <td>6.89</td> <td>0</td> <td>0 (stop)</td> <td>Mati</td> <td>Sesuai</td>	28	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
31 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 32 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 33 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 34 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 35 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 36 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 37 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 38 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 40 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 40 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 41 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 42 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 43 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 45 6.89 0 <td>29</td> <td>6.89</td> <td>0</td> <td>0 (stop)</td> <td>Mati</td> <td>Sesuai</td>	29	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
32 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 33 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 34 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 35 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 36 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 37 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 38 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 39 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 40 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 41 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 42 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 43 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 45 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 46 6.89 0 <td>30</td> <td>6.89</td> <td>0</td> <td>0 (stop)</td> <td>Mati</td> <td>Sesuai</td>	30	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
33 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 34 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 35 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 36 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 37 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 38 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 39 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 40 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 41 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 42 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 43 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 45 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 46 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 49 6.89 0 <td>31</td> <td>6.89</td> <td>0</td> <td>0 (stop)</td> <td>Mati</td> <td>Sesuai</td>	31	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
34 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 35 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 36 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 37 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 38 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 40 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 40 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 41 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 42 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 43 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 44 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 45 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 47 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 49 6.89 0 <td>32</td> <td>6.89</td> <td>0</td> <td>0 (stop)</td> <td>Mati</td> <td>Sesuai</td>	32	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
35 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 36 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 37 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 38 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 39 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 40 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 41 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 42 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 43 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 44 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 45 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 47 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 49 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 50 6.89 0 <td>33</td> <td>6.89</td> <td>0</td> <td>0 (stop)</td> <td>Mati</td> <td>Sesuai</td>	33	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
36 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 37 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 38 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 39 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 40 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 41 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 42 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 43 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 44 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 45 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 46 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 47 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 49 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 50 6.89 0 <td>34</td> <td>6.89</td> <td>0</td> <td>0 (stop)</td> <td>Mati</td> <td>Sesuai</td>	34	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
37 6.89 0 O (stop) Mati Sesuai 38 6.89 0 O (stop) Mati Sesuai 39 6.89 0 O (stop) Mati Sesuai 40 6.89 0 O (stop) Mati Sesuai 41 6.89 0 O (stop) Mati Sesuai 42 6.89 0 O (stop) Mati Sesuai 43 6.89 0 O (stop) Mati Sesuai 44 6.89 0 O (stop) Mati Sesuai 45 6.89 0 O (stop) Mati Sesuai 46 6.89 0 O (stop) Mati Sesuai 47 6.89 0 O (stop) Mati Sesuai 49 6.89 0 O (stop) Mati Sesuai 50 6.89 0 O (stop) Mati Sesuai 51 6.89 0 <td>35</td> <td>6.89</td> <td>0</td> <td>0 (stop)</td> <td>Mati</td> <td>Sesuai</td>	35	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
38 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 39 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 40 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 41 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 42 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 43 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 44 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 45 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 46 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 47 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 49 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 50 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 51 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 52 6.89 0 <td>36</td> <td>6.89</td> <td>0</td> <td>0 (stop)</td> <td>Mati</td> <td>Sesuai</td>	36	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
39 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 40 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 41 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 42 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 43 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 44 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 45 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 46 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 47 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 48 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 50 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 51 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 52 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 54 6.89 0 <td>37</td> <td>6.89</td> <td>0</td> <td>0 (stop)</td> <td>Mati</td> <td>Sesuai</td>	37	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
40 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 41 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 42 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 43 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 44 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 45 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 46 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 47 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 48 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 50 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 51 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 52 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 54 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 55 6.89 0 <td>38</td> <td>6.89</td> <td>0</td> <td>0 (stop)</td> <td>Mati</td> <td>Sesuai</td>	38	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
41 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 42 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 43 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 44 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 45 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 46 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 47 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 48 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 49 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 50 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 51 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 52 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 54 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 55 6.89 0 <td>39</td> <td>6.89</td> <td>0</td> <td>0 (stop)</td> <td>Mati</td> <td>Sesuai</td>	39	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
42 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 43 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 44 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 45 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 46 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 47 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 48 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 49 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 50 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 51 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 52 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 54 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 55 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 57 6.89 0 <td>40</td> <td>6.89</td> <td>0</td> <td>0 (stop)</td> <td>Mati</td> <td>Sesuai</td>	40	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
43 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 44 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 45 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 46 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 47 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 48 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 49 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 50 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 51 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 52 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 53 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 54 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 55 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 57 6.89 0 <td>41</td> <td>6.89</td> <td>0</td> <td>0 (stop)</td> <td>Mati</td> <td>Sesuai</td>	41	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
44 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 45 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 46 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 47 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 48 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 49 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 50 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 51 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 52 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 53 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 54 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 55 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 57 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 59 6.89 0 <td>42</td> <td>6.89</td> <td>0</td> <td>0 (stop)</td> <td>Mati</td> <td>Sesuai</td>	42	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
45 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 46 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 47 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 48 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 49 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 50 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 51 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 52 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 53 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 54 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 55 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 57 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 59 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 60 6.89 0 <td>43</td> <td>6.89</td> <td>0</td> <td>0 (stop)</td> <td>Mati</td> <td>Sesuai</td>	43	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
46 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 47 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 48 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 49 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 50 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 51 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 52 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 53 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 54 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 55 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 56 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 57 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 59 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 60 6.89 0 <td>44</td> <td>6.89</td> <td>0</td> <td>0 (stop)</td> <td>Mati</td> <td>Sesuai</td>	44	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
47 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 48 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 49 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 50 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 51 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 52 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 53 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 54 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 55 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 56 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 57 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 59 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 60 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 61 6.89 0 <td>45</td> <td>6.89</td> <td>0</td> <td>0 (stop)</td> <td>Mati</td> <td>Sesuai</td>	45	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
48 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 49 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 50 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 51 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 52 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 53 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 54 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 55 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 56 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 57 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 59 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 60 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 61 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai	46	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
49 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 50 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 51 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 52 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 53 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 54 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 55 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 56 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 57 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 59 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 60 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 61 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai	47	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
50 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 51 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 52 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 53 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 54 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 55 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 56 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 57 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 58 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 59 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 60 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 61 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai	48	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
51 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 52 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 53 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 54 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 55 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 56 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 57 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 58 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 59 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 60 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 61 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai	49	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
52 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 53 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 54 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 55 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 56 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 57 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 58 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 59 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 60 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 61 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai	50	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
53 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 54 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 55 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 56 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 57 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 58 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 59 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 60 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 61 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai	51	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
54 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 55 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 56 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 57 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 58 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 59 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 60 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 61 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai	52	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
55 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 56 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 57 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 58 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 59 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 60 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 61 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai	53	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
56 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 57 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 58 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 59 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 60 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 61 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai	54	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
57 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 58 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 59 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 60 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 61 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai	55	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
58 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 59 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 60 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 61 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai	56	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
59 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 60 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 61 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai	57	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
60 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 61 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai	58	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
61 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai	59	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
` ' ' '	60	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
62 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai	61	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
	62	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai

63	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
	0.05	<u> </u>	0 (310)	141411	303441
64	5.33	5.33	1023 (naik cepat)	Mati	Tidak
65	6.89	1.56	-700 (turun lambat)	Mati	Tidak
66	6.79	-0.1	0 (stop)	Mati	Sesuai
67	6.35	-0.44	635.77(naik lambat)	Mati	Tidak
68	6.52	0.17	-274.09 (stop)	Mati	Sesuai
69	6.89	0.37	-512.7(turun lambat)	Mati	Tidak
70	6.87	-0.02	0 (stop)	Mati	Sesuai
71	6.89	0.02	-32.59 (stop)	Mati	Sesuai
72	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
73	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
74	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
75	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
76	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
77	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
78	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
79	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
80	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
81	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
82	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
83	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
84	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
85	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
86	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
87	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
88	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
89	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
90	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
91	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
92	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
93	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai

94 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 95 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 96 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 97 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 98 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 100 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 100 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 101 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 102 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 103 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 104 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 105 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 106 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 107 6.89	Г	1		ī	ı	
96 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 97 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 98 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 100 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 101 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 102 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 103 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 104 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 105 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 105 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 106 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 107 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 108 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 110 6.89	94	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
97 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 98 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 99 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 100 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 101 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 102 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 103 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 104 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 105 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 105 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 106 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 107 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 109 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 110 6.89	95	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
98 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 99 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 100 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 101 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 102 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 103 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 104 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 105 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 106 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 107 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 108 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 109 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 109 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 110 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 111 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 112 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 113 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 114 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 115 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 116 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 117 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 118 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 119 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 110 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 111 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 112 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 114 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 115 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 116 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 117 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 118 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 119 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 120 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 121 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 122 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 123 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 124 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 125 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 126 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 127 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 128 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 129 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 120 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 125 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 126 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 127 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 128 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai 129 6.89 0 0 0 (stop) Mati Sesuai	96	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
99 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 100 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 101 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 102 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 103 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 104 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 105 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 106 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 107 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 109 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 110 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 111 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 112 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 113 6.89	97	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
100 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 101 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 102 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 103 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 104 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 105 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 106 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 107 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 108 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 109 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 110 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 111 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 112 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 114 6.89	98	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
101 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 102 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 103 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 104 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 105 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 106 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 107 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 108 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 109 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 110 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 111 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 112 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 113 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 114 6.89	99	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
102 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 103 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 104 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 105 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 106 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 107 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 108 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 109 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 109 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 110 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 111 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 112 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 114 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 115 6.89	100	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
103 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 104 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 105 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 106 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 107 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 108 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 109 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 110 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 111 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 112 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 113 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 114 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 115 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 117 6.89	101	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
104 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 105 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 106 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 107 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 108 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 109 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 110 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 110 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 111 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 112 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 113 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 114 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 115 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 117 6.89	102	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
105 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 106 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 107 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 108 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 109 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 110 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 111 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 112 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 113 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 114 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 115 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 116 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 117 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 120 6.89	103	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
106 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 107 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 108 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 109 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 110 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 111 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 112 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 113 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 114 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 115 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 116 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 117 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 119 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 120 6.89	104	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
107 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 108 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 109 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 110 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 111 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 112 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 113 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 114 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 115 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 116 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 117 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 118 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 120 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 121 6.89	105	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
108 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 109 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 110 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 111 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 112 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 113 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 114 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 115 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 116 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 117 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 118 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 120 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 121 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 122 6.89	106	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
109 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 110 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 111 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 112 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 113 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 114 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 115 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 116 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 117 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 118 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 120 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 121 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 122 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 123 6.89	107	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
110 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 111 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 112 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 113 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 114 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 115 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 116 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 117 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 118 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 120 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 121 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 122 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 123 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 124 6.89	108	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
111 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 112 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 113 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 114 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 115 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 116 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 117 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 118 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 119 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 120 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 121 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 122 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 123 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 124 6.89	109	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
112 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 113 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 114 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 115 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 116 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 117 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 118 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 119 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 120 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 121 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 122 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 123 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 124 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 125 6.89	110	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
113 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 114 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 115 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 116 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 117 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 118 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 119 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 120 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 121 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 122 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 123 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 124 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 125 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 126 6.89	111	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
114 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 115 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 116 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 117 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 118 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 119 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 120 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 121 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 122 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 123 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 124 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 125 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 126 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 127 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 129 6.89 0<	112	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
115 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 116 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 117 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 118 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 119 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 120 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 121 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 122 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 123 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 124 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 125 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 126 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 127 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 128 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 129 6.89 0<	113	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
116 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 117 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 118 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 119 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 120 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 121 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 122 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 123 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 124 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 125 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 126 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 127 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 128 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 129 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai	114	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
117 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 118 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 119 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 120 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 121 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 122 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 123 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 124 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 125 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 126 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 127 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 128 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 129 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai	115	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
118 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 119 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 120 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 121 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 122 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 123 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 124 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 125 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 126 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 127 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 128 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 129 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai	116	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
119 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 120 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 121 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 122 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 123 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 124 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 125 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 126 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 127 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 128 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 129 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai	117	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
120 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 121 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 122 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 123 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 124 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 125 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 126 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 127 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 128 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 129 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai	118	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
121 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 122 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 123 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 124 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 125 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 126 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 127 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 128 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 129 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai	119	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
122 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 123 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 124 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 125 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 126 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 127 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 128 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 129 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai	120	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
123 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 124 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 125 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 126 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 127 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 128 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 129 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai	121	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
124 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 125 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 126 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 127 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 128 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 129 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai	122	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
125 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 126 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 127 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 128 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 129 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai	123	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
126 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 127 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 128 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 129 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai	124	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
127 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 128 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 129 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai	125	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
128 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai 129 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai	126	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
129 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai	127	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
	128	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
130 6.89 0 0 (stop) Mati Sesuai	129	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
	130	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai

131	6.71	6.71	-700 (turun lambat)	Mati	Tidak
132	6.89	0.18	- 250.65(stop)	Mati	Tidak
133	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
134	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
135	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
136	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
137	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
138	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
139	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
140	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
141	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
142	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
143	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
144	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
145	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
146	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
147	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
148	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
149	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
150	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
151	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
152	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
153	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
154	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
155	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
156	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
157	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
158	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
159	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
160	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
161	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
162	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
163	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
164	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
165	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
166	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai

167	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai
168	6.89	0	0 (stop)	Mati	Sesuai

Berdasarkan tabel 4.3 hasil pengujian pada fitur ph, dilakukan perhitungan untuk mengetahui tingkat akurasi dari sistem pada fitur ph. Perbandingan dilakukan antara hasil dari perhitungan dengan logika fuzzy metode mamdani dan tanpa logika fuzzy yang diasumsikan benar. Adapaun hasil dapat dilihat pada tabel 4.3 dan untuk perhitungan akurasi pada fitur ph sebagai berikut:

Akurasi =
$$\frac{Jumlah\ data\ yang\ sesuai}{Jumlah\ data\ yang\ di\ uji}$$
 X 100%
= $\frac{160}{168}$ X 100%
= 95,238%

Tingkat akurasi sistem otomasi pada fitur ph menggunakan logika fuzzy adalah sebesar 95,238% dengan jumlah data yang diujikan adalah sebanyak 168 data.

Perhitungan rata-rata akurasi keseluruhan fitur sistem yang telah di rancang menggunakan logika fuzzy:

Berdasarkan hasil uji coba pada tabel 4.1, 4.2, dan 4.3 pada pengaturan suhu, kelembaban, dan ph menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Akurasi =
$$\frac{Jumlah\ data\ yang\ sesuai}{Jumlah\ data\ yang\ di\ uji}$$
 X 100%

Rata-Rata Akurasi =
$$\frac{478}{504} \times 100\%$$

= 94.8%

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui nilai dari rata-rata akurasi sistem yang telah dirancang menggunakan logika fuzzy metode mamdani adalah sebesar 94,8% dengan jumlah keseluruhan data 504 data dari 3 fitur yakni penyiraman, pengatur suhu dan pengatur Ph.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perhitungan Logika Fuzzy

Perhitungan berikut ini menggunakan salah satu data yang diperoleh dari pembacaan sensor pada inputan fitur pengaturan suhu, yakni input suhu dan kelembaban udara yang dilakukan pada pukul 09.24, yang dalam hal ini merupakan pembacaan sensor yang ke -5 pada tabel 4.2. pada pembacaan sensor tersebut diketahui suhu 28.75 dan kelembaban tanah sebesar 79.

Berdasarkan pada data yang diperoleh suhu 28,75 merupakan keanggotaan sedang dan panas, adapun perhitungan keanggotaan sedang dan panas pada suhu adalah sebagai berikut:

Suhu sedang
$$= \frac{c-x}{c-b}$$
$$= \frac{30-28,75}{30-25}$$
$$= 0.25$$

Suhu panas =
$$\frac{x-a}{b-a}$$

= $\frac{28,75-25}{30-25}$
= 0,75

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai keanggotaan suhu sedang adalah 0,25 dan suhu panas 0,75. Untuk input selanjutnya adalah kelembaban udara yang mana nilainya adalah 79, merupakan keanggotaan sedang dan tinggi. Adapun perhitungan keanggotaan kelembaban udara adalah sebagai berikut:

Kelembaban udara sedang
$$= \frac{c-x}{c-b}$$

$$= \frac{90-79}{90-70}$$

$$= 0,55$$
Kelembaban udara tinggi
$$= \frac{x-a}{b-a}$$

$$= \frac{79-70}{90-70}$$

$$= 0,45$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai keanggotaan kelembaban udara sedang adalah 0,55 dan kelembaban udara tinggi 0,45.Langkah selanjutnya adalah menentukan fuzzy rule yang digunakan dengan cara membandingkan nilai fuzifikasi

pada perhitungan fungsi keanggotaan sebelumnya dengan menggunakan nilai terkecil (MIN). adapun hasilnya sebagai berikut:

R7= IF Suhu sedang AND Kelembaban Tinggi THEN Kipas is OFF

= 0.25 AND 0.45

= 0,25 (hasilnya adalah nilai terkecil dan perbandingan pada rule ke-7)

R8 = IF Suhu sedang AND Kelembaban Sedang THEN Kipas is OFF

= 0.25 AND 0.55

= 0,25 (hasilnya adalah nilai terkecil dan perbandingan pada rule ke-8)

R10 = IF Suhu Panas AND Kelembaban Tinggi THEN Kipas is ON

= 0.75 AND 0.45

= 0,45 (hasilnya adalah nilai terkecil dan perbandingan pada rule ke-10)

R11 = IF Suhu Panas AND Kelembaban Sedang THEN Kipas is ON

= 0,75 AND 0,55

= 0,55 (hasilnya adalah nilai terkecil dan perbandingan pada rule ke-10)

Setelah mengetahui fuzzy rule, proses selanjutnya adalah defuzifikasi. Dalam hal ini proses defuzifikasi menggunakan metode *centroid*.

Berikut ini adalah perhitungan mencari panjang x dari masih masih fungsi on dan off, yang dalam hal ini kami sebut a1 dan a2.

$$A1 = \frac{x - a}{b - a}$$

$$0,25 = \frac{x-5}{0,5}$$

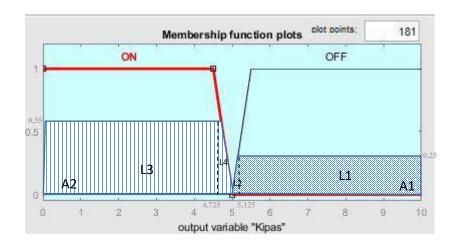
$$X = 5,125$$

$$A2 = \frac{c - x}{c - b}$$

$$0,55 = \frac{5-x}{0,5}$$

$$X = 4,725$$

Kemudian dilakukan perhitungan defuzifikasi dengan mencari luas dan momentum pada fungsi keanggotaan output kipas pada fitur pengaturan suhu:



Gambar tersebut merupakan hasil dari tahap sebelumnya, yang kemudian akan dicari nilai luas dan momentumnya. Adapun cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

- Mencari Luas Daerah

$$L1 = p \times 1$$

$$=4,875 \times 0,25$$

$$L2 = \frac{1}{2} x a x t$$

$$= \frac{1}{2} \times 0.125 \times 0.25$$

$$= 0.0156$$

$$L3 = p \times 1$$

$$=4,725X\ 0,55$$

$$L4 = \frac{1}{2} x a x t$$

$$= \frac{1}{2} \times 0,275 \times 0,55$$

$$= 0.075625$$

Total Luas = 3,908725

- Mencari nilai Moment

$$M1 = \int_{5,125}^{10} 0.25 \ x$$

$$M2 = \int_{5}^{5,125} \frac{1}{0.5} x - \frac{5}{0.5}$$

$$= 0.0794$$

$$M3 = \int_0^{4,725} 0,55 \ x$$

$$= 6,1395$$

$$M4 = \int_{4,725}^{5} \frac{5}{0.5} - \frac{1}{0.5} x$$

$$= 0,3642$$

Total Moment = 15,7991

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan luas dan moment, selanjutnya adalah menerapkan rumus centroid tersebut untuk menghasilkan output dari proses defuzzifikasi dengan rumus output sebagai berikut:

$$Output = \frac{M1 + M2 \dots Mi}{L1 + L2 \dots Li}$$

$$Output = \frac{15,7991}{3,908725}$$

$$Output = 4,04$$

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui hasil output dari proses defuzifikasi fitur pengaturan suhu dengan inputan suhu 28,75 dan kelembaban udara 79 menghasilkan

output sebesar 4,04. Yang berarti nilai output tersebut menunjukan kipas dengan suhu dan kelembaban tersebut dalam keadaan ON atau menyala.

4.2.2 Source Code Mikrokontroler

Dalam pembuatan sistem menggunakan logika fuzzy, langkah awal yang dilakukan adalah mencari *fuzzifikasi*, dikarenakan penelitian ini berfokus pada 3 hal yakni pengaturan penyiraman (input suhu dan kelembaban), suhu (input suhu dan kelembaban) dan pH (input ph dan selisih ph) maka proses fuzzifikasi dilakukan untuk mendapatkan nilai fuzzifikasi dari masing-masing inputan. Adapun source code dibawah ini.

A. Pengaturan penyiraman

Souce code fuzzifikasi pada inputan fitur penyiraman (suhu dan kelembaban tanah):

```
void fuzzifikasi_penyiraman() {
  //suhu
  uMember = 0;
  hitung_member(1, suhu, 0, 19, 23, 0);
  uSuhuSiramDingin = uMember;
  hitung_member(2, suhu, 19, 23, 27, 0);
  uSuhuSiramAgakDingin = uMember;
  hitung_member(2, suhu, 23, 27, 29, 0);
  uSuhuSiramNormal = uMember;
  hitung_member(2, suhu, 27, 29, 31, 0);
  uSuhuSiramPanas = uMember;
  hitung_member(3, suhu, 29, 31, 40, 0);
  uSuhuSiramSangatPanas = uMember;
```

```
//kelembaban_tanah

uMember = 0;

hitung_member(1, lembab_tanah, 0, 15, 310, 0);

uTanahKering = uMember;

hitung_member(2, lembab_tanah, 12, 310, 500, 0);

uTanahLembab = uMember;

hitung_member(3, lembab_tanah, 310, 450, 500, 550);

uTanahBasah = uMember;

}

int fuzzy_set_penyiraman[3][5] = {

{4000, 4000, 6000, 6000, 8000},

{2000, 2000, 4000, 6000, 6000},

{0, 0, 0, 0, 0}

};
```

Berdasarkan code tersebut merupakan tahapan fuzifikasi dari fitur penyiraman, yang terdiri dari dua input yakni suhu dan kelembaban tanah, pada code tersebut di atas memperkenalkan masing-masing dari fungsi keanggotaan tiap inputan. Yang kemudian dilanjutkan dengan proses selanjutnya yakni perhitungan pada tahap defuzifikasi.

Souce code defuzifikasi penyiraman:

```
void defuzzifikasi_penyiraman() {
 float pembil = 0, penyeb = 0, centre_of_area = 0;
 float N_suhu[5] = {};
 float N_kelembaban[3] = {};
 float data_uSuhuSiram[5] = {uSuhuSiramDingin, uSuhuSiramAgakDingin,
uSuhuSiramNormal, uSuhuSiramPanas, uSuhuSiramSangatPanas};
 float data_uKelembaban[3] = {uTanahKering, uTanahLembab, uTanahBasah};
 for (int set = 0; set < 15;) {
  for (int i = 0; i < 3; i++) {
   N_kelembaban[i] = data_uKelembaban[i];
   kondisiKelembabanSiram = max(N_kelembaban[i], kondisiKelembabanSiram);
   for (int j = 0; j < 5; j++) {
    N_suhu[j] = data_uSuhuSiram[j];
    kondisiSuhuSiram = max(N_suhu[j], kondisiSuhuSiram);
    /* Metode COA (Centre Of Area)*/
    Min_Suhu[set] = min(N_suhu[j], N_kelembaban[i]);
    pembil += Min_Suhu[set] * fuzzy_set_penyiraman[i][j];
    penyeb += Min_Suhu[set];
    delay(5);
    set ++;
   }
  }
 }
 centre_of_area = pembil / penyeb;
 KeluaranPenyiraman = centre_of_area;
//EndFiturPenyiraman
```

Berdasarkan pada code defuzifikasi tersebut, terdapat perhitungan untuk memperoleh output dengan menggunakan metode *centre of area* atau CoA, pada code tersebut diatur sedemikan rupa untuk memperoleh output berdasarkan rumus yang sesuai.

B. Pengaturan Suhu

Souce code fuzzifikasi pada inputan fitur suhu (suhu dan kelembaban udara):

```
//FiturSuhu

void fuzzifikasi_suhu() {

//suhu

uMember = 0;

hitung_member(1, suhu, 0, 5, 10, 0);

uSuhuSangatDingin = uMember;

hitung_member(4, suhu, 5, 10, 15, 20);

uSuhuDingin = uMember;

hitung_member(4, suhu, 15, 20, 25, 30);

uSuhuSedang = uMember;

hitung_member(4, suhu, 25, 30, 35, 40);

uSuhuPanas = uMember;

hitung_member(3, suhu, 35, 40, 40, 0);

uSangatPanas = uMember;
```

```
//kelembaban

uMember = 0;

hitung_member(1, lembab, 0, 30, 50, 0);

uKelembabanRendah = uMember;

hitung_member(4, lembab, 30, 50, 70, 90);

uKelembabanSedang = uMember;

hitung_member(3, lembab, 70, 90, 90, 0);

uKelembabanTinggi = uMember;

}
```

Berdasarkan code tersebut merupakan tahapan fuzifikasi dari fitur pengatur suhu, yang terdiri dari dua input yakni suhu dan kelembaban udara, pada code tersebut di atas memperkenalkan masing-masing dari fungsi keanggotaan tiap inputan. Yang kemudian dilanjutkan dengan proses selanjutnya yakni perhitungan pada tahap selanjutnya.

Rule Base fitur pengatur suhu:

```
rule[11] = min(uSuhuPanas, uKelembabanRendah); //on
rule[12] = min(uSangatPanas, uKelembabanTinggi); //on
rule[13] = min(uSangatPanas, uKelembabanSedang); //on
rule[14] = min(uSangatPanas, uKelembabanRendah); //on
float nyala[9] = {rule[2], rule[5], rule[8], rule[9], rule[10], rule[11], rule[12],
rule[13], rule[14]};
float mati[6] = {rule[0], rule[1], rule[3], rule[4], rule[6], rule[7]};
float on_a = 0;
float on_b = 4.5;
float off_a = 5;
float off_b = 5.5;
float off_b = 5.5;
float off_c = 10;
```

Souce code defuzzifikasi fitur pengaturan suhu:

```
maxNyala = nyala[0];
for (int i = 0; i < 9; i++) {
    if (nyala[i] > maxNyala) {
        maxNyala = nyala[i];
    }
}
maxMati = mati[0];
for (int i = 0; i < 6; i++) {
    if (mati[i] > maxMati) {
        maxMati = mati[i];
    }
}
```

```
m1 = 0;
 m2 = 0;
 m3 = 0;
 m4 = 0;
 if (maxMati > 0) {
  x1 = maxMati * (off_b - off_a) + off_a;
  al off = ((off c - off a) + (off c - x1)) * maxMati / 2;
  m1 = maxMati / 2 * (pow(off_c, 2)) - maxMati / 2 * (pow(x1, 2)); //lurus
  m2 = (4 * pow(x1, 3) / 6 - 5 * 6 * pow(x1, 2) / 6) - (4 * pow(off a, 3) / 6 - 5 * 6
* pow(off_a, 2) / 6);
if (maxNyala > 0) {
   x2 = (maxNyala * (on_c - on_b) - on_c) * -1;
   al_on = (on_c + x2) * maxNyala / 2;
   m3 = maxNyala / 2 * (pow(x2, 2)); //lurus
   m4 = (10 * 3 * pow(on_c, 2) / 6 - 2 * 2 * pow(on_c, 3) / 6) - (10 * 3 * 
pow(x2, 2) / 6 - 2 * 2 * pow(x2, 3) / 6);
  float E_m = m1 + m2 + m3 + m4;
  float E_a = al_off + al_on;
  KeluaranSuhu = E_m / E_a;
 }
```

Berdasarkan pada code defuzifikasi tersebut, terdapat perhitungan untuk memperoleh output dengan menggunakan metode *centre of area* atau CoA, pada code tersebut diatur sedemikan rupa untuk memperoleh output berdasarkan rumus yang sesuai.

C. Pengaturan pH

Souce code fuzzifikasi pada inputan fitur pH (pH dan selisih pH)

```
//FiturPH
void fuzzifikasi_ph() {
 //ph
 uMember = 0;
 hitung_member(1, ph, 0, 6, 6.5, 0);
 uAsam = uMember;
 hitung_member(2, ph, 6, 7, 8, 0);
 uNetral = uMember;
 hitung_member(3, ph, 7, 8, 8, 0);
 uBasa = uMember;
//^ph
 uMember = 0;
 hitung_member(1, delta, -6, -1, 0, 0);
 uNegatif = uMember;
 hitung_member(2, delta, -1, 0, 0.5, 0);
 uDeltaNetral = uMember;
 hitung_member(3, delta, 0, 0.5, 0.5, 0);
 uPositif = uMember;
int fuzzy_set_ph[3][3] = {
 {1023, 700, -1023},
 {1023, 0, -1023},
 {1023, -700, -1023}
};
```

Berdasarkan code tersebut merupakan tahapan fuzifikasi dari fitur pengatur pH, yang terdiri dari dua input yakni ph dan selisih ph, pada code tersebut di atas memperkenalkan masing-masing dari fungsi keanggotaan tiap inputan. Yang kemudian dilanjutkan dengan proses selanjutnya yakni perhitungan pada tahap selanjutnya.

Souce code defuzifikasi fitur pengatur ph:

```
void defuzzifikasi_ph() {
  float pembil = 0, penyeb = 0, centre_of_area = 0;
  float N_ph[3] = {};
  float N_deltaph[3] = {};
  float data_uPh[3] = {uAsam, uNetral, uBasa};
  float data_uDeltaPh[3] = {uNegatif, uDeltaNetral, uPositif};
  for (int set = 0; set < 9;) {
    for (int i = 0; i < 3; i++) {
        N_ph[i] = data_uPh[i];
        kondisiPh = max(N_ph[i], kondisiPh);
    for (int j = 0; j < 3; j++) {
        N_deltaph[j] = data_uDeltaPh[j];
        kondisiDeltaPh = max(N_deltaph[j], kondisiDeltaPh);
    }
}</pre>
```

```
/* Metode COA (Centre Of Area)*/
    Min_ph[set] = min(N_ph[j], N_deltaph[i]);
    pembil += Min_ph[set] * fuzzy_set_ph[i][j];
    penyeb += Min_ph[set];
    delay(5);
    set ++;
    }
}
centre_of_area = pembil / penyeb;
Keluaran_ph = centre_of_area;
}
//EndFiturPH
```

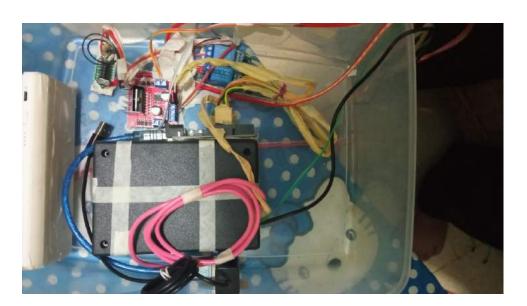
Berdasarkan pada code defuzifikasi tersebut, terdapat perhitungan untuk memperoleh output dengan menggunakan metode *centre of area* atau CoA, pada code tersebut diatur sedemikan rupa untuk memperoleh output berdasarkan rumus yang sesuai.

4.2.3 Sistem Hardware

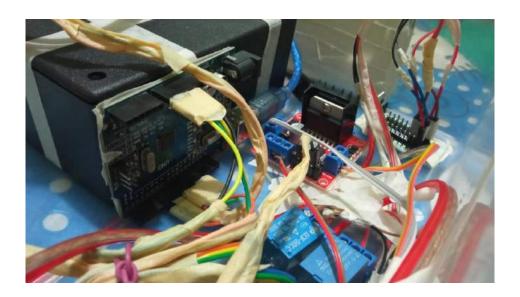
4.2.3.1 Rangkaian Hardware

Pada rangkaian sistem hardware dalam penelitian ini menggunakan NodeMcu dan Arduino uno sebagai mikrokontrolernya, yang mana pembacaan data dari sensorsensor seperti soil moisture, BME280, Sensor pH akan dikirimkan ke nodeMcu dan kemudian di integrasikan dengan arduino, selanjutnya hasil pengolahan menggunakan logika fuzzy metode mamdani akan dikirimkan ke *website* yang telah dirancang melalui bantuan internet untuk menampilkan data dan perbandingan antara menggunakan logika fuzzy dan tanpa logika fuzzy.

Berikut adalah gambar rangkaian hardware yang telah dirancang:



Gambar 4. 1 Rangkaian sistem tampak atas



Gambar 4. 2 Rangkain sistem tampak samping



Gambar 4. 3 Rangkain sistem pada greenhouse

4.2.3.2 Node Mcu

Rangkaian sistem pada penelitian ini menggunakan nodeMcu yang digunakan untuk mengirim data ke arduino, data yang telah diolah sedemikian rupa menggunakan logik fuzzy dikirimkan ke arduino, melalui pin 12 node mcu ke pin 7 arduino dan pin 13 node mcu ke pin 8 arduino atau rx node mcu ke tx arduino dan tx node mcu ke rx arduino, yang selanjutnya dapat dikirim ke server melalui bantuan wi-fi. Berikut rangkain dari nodeMcu yang telah dirancang sedemikian rupa untuk hasil yang maksimal:



Gambar 4. 4 Rangkaian NodeMCU

4.2.3.3 Pengaturan Sensor

4.2.3.3.1 Sensor Kelembaban Tanah (Soil Moisture Sensor)

Berikut ini merupakan sensor kelembaban tanah, sensor ini digunakan untuk mengetahui berapa kelembaban tanah yang kemudian data tersebut akan digunakan untuk inputan pada fitur penyiraman, dengan menggunakan kecerdasaan buatan dengan logika fuzzy maka akan mengetahui aksi yang seharusnya dengan secara otomatis tanpa melibatkan aksi penyiraman manual oleh manusia.



Gambar 4. 5 Pemasangan sensor kelembaban tanah pada greenhouse

4.2.3.3.2 Sensor Suhu dan kelembaban udara (BME280)

Berikut ini merupakan sensor suhu dan kelembaban udara, sensor ini digunakan untuk mengetahui berapa suhu dan kelembaban udara, yang kemudian data tersebut akan digunakan untuk inputan pada fitur penyiraman dan pada fitur pengaturan suhu, dengan menggunakan kecerdasaan buatan dengan logika fuzzy maka akan mengetahui aksi yang seharusnya dengan secara otomatis.



Gambar 4. 6 Sensor BME280

4.2.3.3.3 Sensor Ph

Sensor Ph digunakan untuk mengetahui ph dan selisih pada nutrisi air yang digunakan, yang kemudian hasil data tersebut akan diolah unutk menghasilkan hasil yang benar. Sensor ph digunakan pada fitur pengaturan Ph .



Gambar 4. 7 Sensor pH

4.2.3.4 Rangkaian Output

4.2.3.4.1 Ouput Pengatur Penyiraman

Berikut ini adalah output dari pengaturan penyiraman yang berupa berapa lamanya waktu penyiraman dalam suatu kondisi, output ini berdasarkan pada perhitungan logika fuzzy yang telah dirancang. Kondisi lama waktu penyiraman berdasarkan dengan data keadaan yang diperoleh dari sensor. Apabila kondisi menunjukan angka output untuk melakukan penyiraman maka dengan otomatis sistem akan melakukan penyiraman dengan rancangan alat yang telah dibuat.



Gambar 4. 8 Output pengaturan penyiraman

4.2.3.4.2 Ouput Pengatur Suhu (Kipas)

Berikut output dari pengaturan suhu yakni berupa pengaktifan maupun penonaktifan dari kipas. Apabila suatu kondisi dari data sensor menunjukan keadaan kipas harus menyala karena suhu panas untuk keadaan tanaman, maka kipas akan otomotasi menyala sampai suhu normal dan sesuai dengan yang dibutuhkan tanaman.



Gambar 4. 9 Ouput pengaturan suhu berupa kipas

4.2.3.4.3 Ouput Pengatur pH

Berikut output dari pengaturan Ph yang mana berfungsi untuk mengatur nutrisi ph pada air, terdapat cairan ph up dan ph down untuk menghasilkan ph yang sesuai dengan kebutuhan tanaman. Sistem akan otomatis mengatur kadar ph yang sesuai dengan yang dibutuhkan berdasarkan dengan data sensor yang diperoleh menggunakan sensor Ph.



Gambar 4. 10 cairan ph up ph down sebelum diaplikasikan



Gambar 4. 11 Ouput Pengaturan pH

4.2.3.5 Tampilan Greenhouse

Berikut ini merupakan tampilan dari greenhouse yang telah dirancang sebagai wadah untuk melakukan penelitian sistem menggunakan logika fuzzy.



Gambar 4. 12 Tampilan Greenhouse



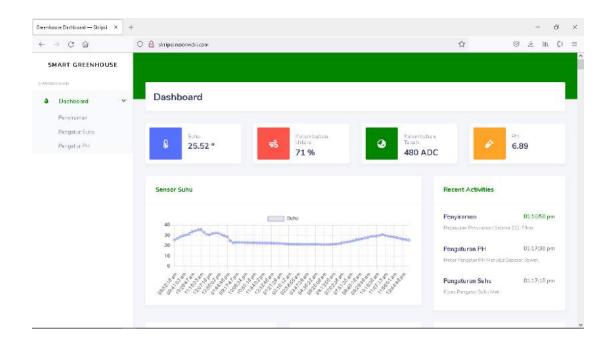
Gambar 4. 13 Greenhouse tampak samping

4.2.4 Sistem Interface

Pembuatan website sistem ini menggunakan Bahasa pemograman PHP native untuk sistem backendnya dan frontendnya menggunakan CSS Bootstrap. Yang kemudian ditempatkan pada hosting untuk dapat diakses melalui jaringan internet. Untuk dapat mengakses website smart greenhouse dengan menggunakan link berikut: http://skripsi.noorvicki.com/. Adapun tampilannya sebagai berikut:

4.2.4.1 Dashboard

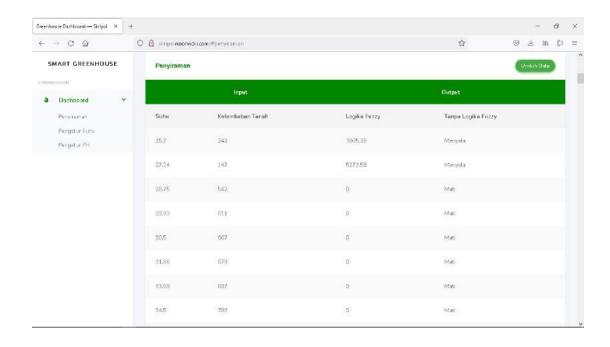
Saat pertama kali membuka alamat website tersebut, maka halaman yang pertama kali dilihat adalah halaman dashboard, pada halaman dashboard berisi hasil dari pembacaan sensor suhu, sensor kelembaban udara, sensor kelembaban tanah dan Ph. Yang berada paling atas (4 item) tersebut merupakan data hasil pembacaan sensor yang paling terbaru. Kemudian pada tampilan tersebut juga kita dapat mengetahui grafik pembacaan sensor interval per 15 menit, legkap dengan waktu pembacaan dan hasil sensornya. Data yang ditampilkan merupakan data yang realtime. Adapun tampilannya sebagai berikut:



Gambar 4. 14 Halaman Dashboard Smart Greenhouse

4.2.4.2 Penyiraman

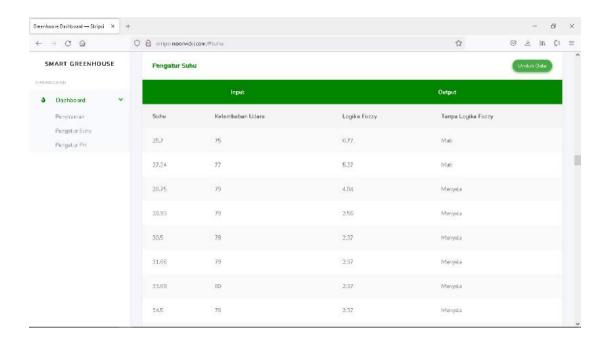
Selanjutnya adalah halaman penyiraman dalam bentuk tabel, dalam tabel tersebut menampilkan pembacaan sensor pada inputan pada fitur penyiraman yakni suhu dan kelembaban tanah, selain itu dalam tabel tersebut juga menampikan output hasil perhitungan menggunakan logika fuzzy dan ouput tanpa menggunakan logika fuzzy yang terdiri dari menyala dan mati dan diasumsikan sebagai nilai yang benar. Kedua dari hasil tersebut selanjutnya akan dibandingkan dan kemudian dihitung nilai keakurasiannya pada akhir tahap. Adapun tampilan dari halaman penyiraman adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 15 Halaman Penyiraman

4.2.4.3 Pengatur Suhu

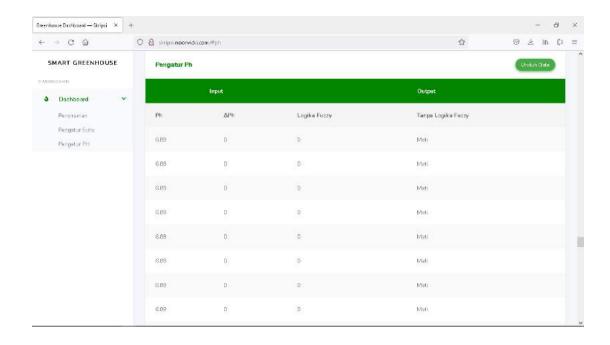
Halaman berikutnya adalah halaman pengatur suhu dalam bentuk tabel, dalam tabel tersebut menampilkan pembacaan sensor pada inputan pada fitur pengaturan suhu yakni suhu dan kelembaban udara, selain itu dalam tabel tersebut juga menampikan output hasil perhitungan menggunakan logika fuzzy dan ouput tanpa menggunakan logika fuzzy yang terdiri dari menyala dan mati. Adapun tampilan halaman pengatur suhu adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 16 Halaman Pengatur suhu

4.2.4.3 Pengatur pH

Berikut ini adalah halaman pengatur pH dalam bentuk tabel, dalam tabel tersebut menampilkan pembacaan sensor pada inputan pada fitur pengaturan pH yakni pH dan selisih pH, selain itu dalam tabel tersebut juga menampikan output hasil perhitungan menggunakan logika fuzzy dan ouput tanpa menggunakan logika fuzzy yang terdiri dari menyala dan mati. Adapun tampilan halaman pengatur pH adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 17 Halaman Pengatur pH

4.2.5 Integrasi Islam

Perkembangan teknologi terus mengalami sebuah perkembangan dan kemajuan dari masa ke masa, sebagai manusia yang dikaruniai akal untuk berpikir maka sudah seharusnya kita mengikuti perkembangan teknologi yang ada, dan ikut berkontribusi kemajuan di dalamnya. Sebagaimana disebutkan dalam Alqur'an surah ke 96 yakni surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمْ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَوْ يَعْلَمُ (5) لَوْ يَعْلَمُ (5) لَمْ يَعْلَمُ (5)

Yang artinya:

(1)Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan; (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia; (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena; (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dalam surah tersebut mengajarkan bahwa kemajuan beragama terjadi karena proses belajar, dalam surah tersebut diatas disebutkan bahwa perintah Allah kepada manusia yaitu belajar (Russel & Norvig, 2016). Ayat pertama dalam surah tersebut memiliki arti "bacalah", kata bacalah tidak melulu tentang membaca sebuah tulisan, akan tetapi bacalah tersebut dapat diartikan dengan membaca sebuah keadaan, kondisi, peluang maupun langkah apa yang harus di ambil. Aktivitas berpikir dan bernalar itulah yang membedakan antara manusia dengan binatang. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-a'raf ayat 179:

Artinya: Dan sungguh, akan Kami isi neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah.

Dalam ayat-ayat Al-Qur'an tersebut mendorong dan menekan untuk mencari

ilmu pengetahuan serta pengalaman dari diri sendiri, sekitar, sejarah maupun tentang alamiah. Oleh karena itu mengamati dan menelaah lebih lanjut mengenai ilmu pengetahuan sehingga menghasilkan kecakapan pengalaman manusia dari segala aspek. Berangkat dari kedua ayat tersebut, penelitian ini sangat sebanding lurus dan memiliki hubungan yang erat dari ayat tersebut, yang mana selalu berfikir melakukan pembaruan untuk kemajuan keilmuan yakni dalam hal pemanfaatan kecerdasan buatan.

Dalam hal ini penelitian yang dilakukan adalah pembuatan sistem monitoring dan otomasi penyiraman, Pengatur pH, dan Pengatur Suhu Berbasis Internet of Things pada *Greenhouse* Mengunakan Logika *Fuzzy*. Hal tersebut bermanfaat untuk efisiensi waktu dari manual beralih pada sistem otomatisasi, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah *Al ashr* ayat 1-3 berikut ini:

Artinya: 1) Demi Masa, 2) Sungguh, manusia berada dalam kerugian, 3) Kecuali orang-orang yeng beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.

Dalam surah tersebut menjelaskan mengenai memanfaatkan waktu sebaikbaiknya, dikarenakan seseorang yang tidak memanfaatkan waktu sebaik mungkin maka termasuk orang yang merugi. Sebagaimana *tafsir jus* 30 (Vandestra & Hafizhah, Muhammad AbuAl-Albani, 2017) surah tersebut menjelaskan bahwa Allah bersumpah dengan waktu siang dan malam merupakan ladang bagi manusia untuk beramal. Waktu memiliki kedudukan yang mulia sehingga harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan tidak diperbolehkan mencelanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat akurasi dari sistem yang telah dibuat, berdasarkan pada ayat surah Alquran yang memiliki arti sebagai mana berikut ini:

"Sesungguhnya Kami telah mengutus rosul-rosul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al-Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan....." (QS. Al-Hadid Ayat 25).

Ayat tersebut menjelaskan mengenai dasar keadilan bagi para matematikawan dan statistika, berdasarkan ayat tersebut para ahli matematika dan juga ahli statistika harus menghitung secara tepat, yang mengakhibatkan semua pihak yang memiliki kepentingan dapat merasakan keadilan dari perhitungannya. Perhitungan harus dilakukan dengan akurat untuk mendapatkan hasil yang benar. Ketepatan dan akurasi yang dilakukan bukan hanya untuk menjamin keadilan, akan tetapi juga dilakukan untuk memperoleh informasi yang tepat berdasarkan dengan angka yang disajikan (Rahman, 2007).

Sehingga pada proses pembuatan sistem ini dilakukan guna untuk mencapai kemaslahatan umat dengan berbekal ilmu pengetahuan dan mengamalkan isi

kandungan dari surah *Al-Alaq* ayat 1-5, surah *Al-a'raf* ayat 179, surah *Al ashr* ayat 1-3 dan surah *Al-Hadid* Ayat 25. Guna untuk memajukan umat khususnya umat islam bidang profesi petani maupun non petani dalam mengiringi kemajuan jaman dan teknologi.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Perancangan sistem otomasi penyiraman, pengatur suhu dan pengatur Ph telah berhasil dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya, semua sensor dan sistem otomasi juga berfungsi dengan baik dan menghasilkan output berdasarkan kondisi perhitungan logika fuzzy. Perhitungan sistem pada penelitian ini menggunakan logika fuzzy metode mamdani, dengan tahapan fuzzifikasi, pembuatan rule base, dan kemudian defuzzifikasi. Sistem terdiri dari 3 fitur yakni penyiraman, pengaturan suhu, dan pengaturan Ph. Data yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebanyak 168 data pada masing-masing fitur, dengan interval pembacaan data selama 15 menit. Hasil dari perhitungan fuzzy yang telah didapatkan kemudian dibandingkan dengan hasil tanpa logika fuzzy, yang mana output tanpa logika fuzzy diasumsikan sebagai output yang benar. Hasil perbandingan tersebut kemudian dapat diketahui berapa jumlah data output dengan logika fuzzy dan tanpa logika fuzzy yang sesuai. Selanjutnya adalah dilakukan perhitungan akurasi dari sistem yang telah dibuat, adapun nilai akurasi pada fitur pengaturan penyiraman adalah sebesar 98,2%, dan pada fitur pengaturan suhu nilai akurasinya sebesar

91,07%, pada fitur pengaturan Ph memiliki nilai akurasi sebesar 95,238%. Adapun rata-rata nilai akurasi pada keseluruhan sistem adalah sebesar 94,8%.

5.2 SARAN

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis untuk pengembangan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- Pada saat perakitan alat dalam proses pembuatan sistem, untuk kedepannya diharapkan menggunakan PCB cetak agar lebih rapi dan efisien rangkainnya.
- Diharapkan pada penelitian selanjutnya, sistem dapat terintegrasi dengan notifikasi via aplikasi chatting seperti telegram untuk mengetahui kondisi tanaman dan aksi atau output yang telah di lakukan oleh sistem secara otomatis.
- 3. Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan greenhouse belum memenuhi standar greenhouse yang baik, oleh karena ini penulis berharap pada ahli-ahli greenhouse untuk dapat membuat greenhouse sesuai standart dan memutakhirkan sistem yang telah dibuat oleh penulis.
- 4. Penulis menyarankan waktu penelitian yang lebih lama agar terdapat banyak variasi data terutama pada pH yang sangat sulit untuk berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori Muchammad, H. P., & Amrul. (2015). *Aplikasi Logika Fuzzy Metode Mamdani. XI*(2), 91–99.
- Admindpu. (2020). *Jenis-Jenis Irigasi*. DPU Kulon Progo. https://dpu.kulonprogokab.go.id/detil/320/jenis-jenis-irigasi
- Afifah, N. N., Priramadhi, R. A., Elektro, F. T., & Telkom, U. (2020). Sistem

 Pengontrolan Pengairan Budidaya Tanaman Tomat Bedasarkan Kelembaban dan

 Suhu Tanah berbasis Artificial Intelligence. *E-Proceeding of Engineering*, 7(3),

 8791–8801.
- Agrapana. (2020). *Internet of Things (IoT) dalam Industri Pertanian 4.0*. https://himarekta.sith.itb.ac.id/?p=419
- Alam, R. L., & Nasuha, A. (2020). Sistem Pengendali pH Air dan Pemantauan Lingkungan Tanaman Hidroponik menggunakan Fuzzy Logic Controller berbasis IoT. 5(1), 11–20. https://doi.org/10.21831/elinvo.v5i1.34587
- Ali, T. A. A. (2018). Precision Agriculture Monitoring System using Internet of Things (IoT). *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, 6(4), 2961–2970. https://doi.org/10.22214/ijraset.2018.4493
- Alim, M. F. (2019). *Konsep dan Manfaat Greenhouse*. Pusat Manajemen Pengetahuan Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Gajah Mada. http://kmc.tp.ugm.ac.id/kms/konsep-dan-manfaat-greenhouse/

- Antonio, T. T. (2019). *Green House Sebagai Alternatif Budidaya Tanaman*Perkotaan. Cybext. http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/81943/Green-House-Sebagai-Alternatif-Budidaya-Tanaman-Perkotaan/
- Asih, M. S. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Fuzzy Mamdani pada Alat Penyiraman Tanaman Otomatis. 5341(April), 41–52.
- Boedi Setiawan, A., Prasetya, B., & Febrinda Hidayatulail, B. (2019). Fuzzy

 Mamdani Pada Tanaman Tomat Hidroponik (Mamdani Fuzzy on Hydroponics

 Tomato Plants). *JEEE-U (Journal of Electrical and Electronic Engineering-UMSIDA)*, 3(2), 228. https://doi.org/10.21070/jeee-u.v3i2.2471
- Caesar Pats Yahwe, Isnawaty, L. . F. A. (2016). Rancang Bangun Prototype System Monitoring Kelembaban Tanah Melalui Sms Berdasarkan Hasil Penyiraman Tanaman System Monitoring Kelembaban Tanah Melalui Sms Berdasarkan Hasil Penyiraman Tanaman. *SemanTIK*, 2(1), 97–110. https://doi.org/doi: 10.1016/j.ccr.2005.01.030
- Ekaputra, E., Yanti, D., Saputra, D., & Irsyad, F. (2017). Rancang Bangun Sistem Irigasi Tetes untuk Budidaya Cabai (Capsicum Annum L.) dalam Greenhouse di Nagari Biaro, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten DESIGN OF DRIP IRRIGATION SYSTEM FOR CHILI (CAPSICUM ANNUM L.)

 CULTIVATION IN GREENHOUSE IN NAGARI BIARO. *Jurnal Irigasi*, 11(2), 103–112.
- Elijah, O., Member, S., Rahman, T. A., & Orikumhi, I. (2018). *An Overview of Internet of Things (IoT) and Data Analytics in Agriculture : Benefits and*

- Challenges. June. https://doi.org/10.1109/JIOT.2018.2844296
- Ghosh, A., Chakraborty, D., & Law, A. (2018). Artificial intelligence in Internet of things. CAAI Transactions on Intelligence Technology, 3(4), 208–218. https://doi.org/10.1049/trit.2018.1008
- Ginanjar, R., Candra, R., & Kembaren, S. B. (2018). Kendali Dan Pemantauan Kelembaban Tanah, Suhu Ruangan, Cahaya Untuk Tanaman Tomat. *Jurnal Ilmiah Informatika Komputer*, *23*(3), 166–174. https://doi.org/10.35760/ik.2018.v23i3.2372
- Gunawan, E. P. (2020). ARTIFICIAL INTELLIGENCE OF THINGS (AIOT).

 Binus.Ac.Id. https://binus.ac.id/malang/2020/11/artificial-intelligence-of-things-aiot/
- Gunawan, R., Andhika, T., . S., & Hibatulloh, F. (2019). Monitoring System for Soil Moisture, Temperature, pH and Automatic Watering of Tomato Plants Based on Internet of Things. *Telekontran : Jurnal Ilmiah Telekomunikasi, Kendali Dan Elektronika Terapan*, 7(1), 66–78.

 https://doi.org/10.34010/telekontran.v7i1.1640
- Hari, Y., Utama, Y. A. K., & Budijanto, A. (2017). Pengembangan Sistem Kendali Cerdas dan Monitoring Pada Budidaya Buah Tomat. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan V*, 151–156.
- Irvan. (2019). *Budidaya tomat*. Cybex.

 http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/84547/BUDIDAYA--TOMAT/

 Jaya, A. M. A. P. (2021). PENYIRAMAN TANAMAN OTOMATIS DENGAN

- METODE FUZZY MAMDANI. Jurnal Teknologi Informasi Dan Komputer, 7(1), 106–112.
- Komaludin, D. (2018). Penerapan Teknologi Internet of Thing (IoT) pada Bisnis Budidaya Tanaman Hidroponik sebagai Langkah Efisiensi Biaya Perawatan. Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi, 682–690.
- Konstruksi, P. P. D. P. S. D. A. D. (2018). *Modul 10 Kebutuhan Air*.

 https://bpsdm.pu.go.id/center/pelatihan/uploads/edok/2018/07/947a7_Modul_10

 _Kebutuhan_Air.docx
- Kurniawan, R., Kurniawan, W., & Maulana, R. (2019). *Prototype Rancang Bangun Sistem Cerdas Pengatur Otomasi Suhu*, *Kelembaban*, *dan Sirkulasi Udara Pada Greenhouse Menggunakan Metode Fuzzy logic*. *3*(8), 7981–7989.
- Kusuma, S. R., Hartati, R. S., & Sukerayasa, I. W. (2020). Metode Fuzzy Logic

 Terhadap Hasil Peramalan Beban Listrik Jangka Panjang. *Jurnal SPEKTRUM*,

 7(1), 18–24.
- M. Sugeng Riadi, Erli Saputra, D. U. (2016). *Penerapan AI pada Game Card Battle Menggunakan Algoritma Fuzzy Logic Sugeno*. 2016(x), 1–10. http://eprints.mdp.ac.id/id/eprint/1855
- Mat, I., Mohd Kassim, M. R., Harun, A. N., & Mat Yusoff, I. (2016). IoT in Precision Agriculture applications using Wireless Moisture Sensor Network. ICOS 2016 -2016 IEEE Conference on Open Systems, 24–29. https://doi.org/10.1109/ICOS.2016.7881983
- Maulana, E. (2010). Pengaruh Interval Waktu Pemberian Air terhadap Produktivitas

- Tanaman Tomat Di Lahan kering Dataran Rendah pada Musim Kemarau The

 Effect of Irrigation Water Interval towards Tomato Plants Productivity at

 Lowland Dry Farming in Dry Season. 10(3), 207–212.
- Maulana, M. R., Hannats, M., Ichsan, H., & Purnomo, S. (2018). Penerapan Metode

 Logika Fuzzy Untuk Alat Kontrol Kelembapan Tanah Pada Greenhouse

 Laboratorium Tanah BPTP Jawa Timur. 2(11).
- Muanah, M., Karyanik, K., & Romansyah, E. (2020). Rancang Bangun Dan Uji Kinerja Penerapan Teknik Irigasi Tetes Pada Lahan Kering. *Jurnal Agrotek Ummat*, 7(2), 103. https://doi.org/10.31764/jau.v7i2.3128
- Munir, R. (n.d.). Pengantar Logika Fuzzy.
- Negara, i dewa gede jaya, Budianto, m. bagus, Supriyadi, A., & Saidah, H. (2020).

 Analisis Kebutuhan Air Tanaman Dengan Metode Caoli. *GARA*, *14*(1), 419–425.
- News, C. (2016). *Hemat dan Efisien, Petani Tomat di Batu Terapkan Irigasi Tetes*. Cendananews.Com. https://www.cendananews.com/amp/2016/02/hemat-danefisien-petani-tomat-di-batu-terapkan-irigasi-tetes.html
- Nusantara, E. V., Ardiansah, I., & Bafdal, N. (2021). Desain Sistem Otomatisasi

 Pengendalian Suhu Rumah Kaca Berbasis Web Pada Budidaya Tanaman Tomat. *Jurnal Keteknikan Pertanian Tropis Dan Biosistem*, 9(1), 34–42.

 https://doi.org/10.21776/ub.jkptb.2021.009.01.05
- Osuwa, A. A., Ekhoragbon, E. B., & Fat, L. T. (2019). The application of artificial intelligence in the internet of things. *Proceedings 2019 International*

- Conference on Information Technology and Computer Application, ITCA 2019, 141–144. https://doi.org/10.1109/ITCA49981.2019.00038
- Pertanian, D. D. (2015). *Pedoman Teknis Budidaya Tomat*.

 Http://Distan.Jogjaprov.Go.Id/.

 http://distan.jogjaprov.go.id/?s=Pedoman+Teknis+Budidaya+Tomat
- Pollo, D. E. D. G. (2019). Automatic Watering Device for Tomato Using Soil

 Moisture Sensor. April.
- Prasetya, B., Setiawan, A. B., & Hidayatulail, B. F. (2019). Pengaturan pH Media

 Tanam Dan Suhu Tanaman Tomat Pada Sistem Hidroponik Drip Menggunakan

 Fuzzy Mamdani. *SinarFe7*, 220–224.
- Prathibha, S. R., Hongal, A., & Jyothi, M. P. (2017). IOT Based Monitoring System in Smart Agriculture. *Proceedings 2017 International Conference on Recent Advances in Electronics and Communication Technology, ICRAECT 2017*, 81–84. https://doi.org/10.1109/ICRAECT.2017.52
- Produksi Tanaman Sayuran di Provinsi Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman (ton), 2017 dan 2018. (2019). Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/08/1588/produksitanaman-sayuran-di-provinsi-jawa-timur-menurut-kabupaten-kota-dan-jenistanaman-ton-2017-dan-2018.html
- Putri, A. R., Suroso, & Nasron. (2019). Perancangan Alat Penyiram Tanaman

 Otomatis pada Miniatur Greenhouse Berbasis IOT. *Seminar Nasional Inovasi*Dan Aplikasi Teknologi Di Industri 2019, 155–159.

- Ragil, C. A., Liestiany, E., & Soedijo, S. (2019). Uji Efektivitas Serbuk Putri Malu (
 Mimosa pudica L.) Terhadap Serangan Nematoda Meloidogyne spp. Pada
 Tanaman Tomat. *Proteksi Tanaman Tropika*, 2(03), 143–150.
- Rahman, A. (2007). Ensiklopediana Ilmu Dalam Al-Quran: Rujukan Terlengkap Isyarat-Isyarat Ilmiah. Mizana.
 - https://books.google.co.id/books?id=AsHG4YFniD8C&pg=PA129&lpg=PA129 &dq=ayat+alquran+mengenai+akurasi+ketepatan+perhitungan&source=bl&ots=zMqiXeepzX&sig=ACfU3U0MEtaLwS28ivhBmAwt1pdN6JLr5w&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwix5rfkgdXzAhXVR30KHb88D58Q6AF6BAgoEAM#v=onepage&q=ayat alquran mengenai akurasi ketepatan perhitungan&f=false
- Rohmawati, N., Karlina, L., Lasahido, S., Sari, R., & Puspitasari, L. (2014).

 Pengendalian Temperature Fermentor Yogurt Menggunakan Fuzzy Logic.
- Russel, S. J., & Norvig, P. (2016). Artificial Intelligence Connections Artificial Intelligence &. *Encyclopedia Britannica.*, *9*(2), 1–1095. https://www.britannica.com/technology/artificial-intelligence
- Sapei, A. (2006). Irigasi tetes. *Teknik Tanah Dan Air Departemen Teknik Pertanian*Fateta IPB, 1–44.
- Susila, A. D., Suarni, S., Pramono, H., & Aksari, O. (2011). APLIKASI ZAT PENGATUR TUMBUH PADA BUDIDAYA TOMAT CHERRY (Lycopersicon esculentum Var. Cerasiforme) SECARA HIDROPONIK. *Prosiding Seminar Nasional PERHORTI, November*, 23–24.
- Syadza, Q., Permana, A. G., & Ramadan, D. N. (2018). Pengontrolan dan Monitoring

- Prototype Greenhouse Menggunakan Mikrokontroler dan Firebase. *Eproceeding Telkom University Open Library*, 4(1), 192–197.
- Tajrie, A. M., Sumaryo, S., Ekaputri, C., Elektro, F. T., & Telkom, U. (2017).
 OTOMATIS PADA SMART GREENHOUSE MENGGUNAKAN LOGIKA
 FUZZY AUTOMATIC LIGHTING AND WATERING PLANTS CONTROL
 SYSTEM ON. 4(3), 3216–3223.
- Tando, E. (2019). Review: Pemanfaatan Teknologi Greenhouse Dan Hidroponik Sebagai Solusi Menghadapi Perubahan Iklim Dalam Budidaya Tanaman Hortikultura. *Buana Sains*, 19(1), 91. https://doi.org/10.33366/bs.v19i1.1530
- Tani, P. (2020). *Pentingnya Penggunaan IoT Di Bidang Pertanian Saat Pandemi*. https://paktanidigital.com/artikel/pentingnya-penggunaan-iot-di-bidang-pertanian-saat-pandemi/#.YIQzbJAzbIU
- Vandestra, M., & Hafizhah, Muhammad AbuAl-Albani, S. M. N. (2017). *Kitab Tafsir Juz Amma Edisi Bilingual Bahasa Indonesia & Bahasa Arab*.
- Zhang, P., Zhang, Q., Liu, F., Li, J., Cao, N., & Song, C. (2017). The Construction of the Integration of Water and Fertilizer Smart Water Saving Irrigation System
 Based on Big Data. Proceedings 2017 IEEE International Conference on Computational Science and Engineering and IEEE/IFIP International
 Conference on Embedded and Ubiquitous Computing, CSE and EUC 2017, 2, 392–397. https://doi.org/10.1109/CSE-EUC.2017.258
- Zulkarnain, M. F., Lienjte, K. T., & Mawara, J. M. (2017). ANALISIS

 KETERSEDIAAN AIR UNTUK TANAMAN TOMAT (Lycopersicum

esculentum Mill) DAN JAGUNG (Zea mays L.) DI TONSEWER. Cocos, 1(5).